



PT WAHANA PRONATURAL Tbk

LAPORAN TAHUNAN & LAPORAN KEBERLANJUTAN 2021

**ANNUAL REPORT &
SUSTAINABILITY REPORT 2021**

Daftar Isi

	halaman
<i>Informasi Perseroan</i>	3
<i>Laporan Dewan Komisaris</i>	4
<i>Laporan Dewan Direksi</i>	6
<i>Profil Perseroan</i>	8
<i>Visi dan Misi Perseroan</i>	9
<i>Ikhtisar Data Keuangan</i>	10
<i>Ikhtisar Saham</i>	11
<i>Struktur Perseroan</i>	14
<i>Analisa dan Pembahasan Manajemen</i>	20
<i>Prospek Usaha Perseroan</i>	24
<i>Tata Kelola Perseroan</i>	27
<i>Risiko Usaha</i>	42
<i>Tanggung Jawab Sosial dan Perkara yang sedang Dihadapi</i>	44
<i>Pendahuluan Keberlanjutan</i>	47
<i>Makna dan Manfaat Laporan Keberlanjutan</i>	47
<i>Prinsip Keuangan Keberlanjutan</i>	47
<i>Strategi Keberlanjutan</i>	49
<i>Bentuk dan Isi Laporan Keberlanjutan</i>	49
<i>Ikhtisar Keberlanjutan</i>	51
<i>Topik Material</i>	53
<i>Pelibatan Pemangku Kepentingan</i>	54
<i>Tata Kelola Keberlanjutan</i>	59
<i>Lembar Umpan Balik</i>	64



INFORMASI PERSEROAN

TANGGAL PENAWARAN UMUM	: 22 Juni 2001
KANTOR PUSAT	: Gedung Bumi Mandiri Tower II Lt.9 R 907 Jl. Panglima Sudirman 66 – 68 Surabaya 60271 Indonesia Telp : 031-5352705 / Fax : 031-5352704 Website : www.wapo.co.id Email : iws@wapo.co.id iwansetiawan_se@yahoo.com
PABRIK	: Jl. Narogong Km.14, Desa Limus Nunggal Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat
DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI	
Komisaris Utama/Independen	: Tjiam Kian Lim
Komisaris	: Wahyu Hidayat
Direktur Utama	: Artha Lovie A
Direktur	: Iwan Setiawan
KOMITE AUDIT	: Tjiam Kian Lim (Ketua) Anita Rosalia Gunawan (Anggota) Nana Nuryana (Anggota)
SEKRETARIS PERSEROAN	: Iwan Setiawan
AKUNTAN PUBLIK	: KAP. RUSLIM & RUSLIM Tokopedia Tower Lt.19C Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 11, RT.03/RW.03 Karet Semanggi Telp. (021) 25199351 - Jakarta Selatan 12950
PENDAFTAR SAHAM	: PT. Kustodian Sentral Efek Jakarta Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Telp : 021-52991099 / Fax : 021-52991199
BURSA PENCATATAN SAHAM	: PT. Bursa Efek Indonesia Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 Pencatatan saham tanggal 22 Juni 2001 dengan kode WAPO
BIRO ADMINISTRASI EFEK	: PT Sinartama Gunita Jl. MH Thamrin Kav 22 No. 51 Menteng Jakarta



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga Perseroan dapat menjalani tahun 2021 dengan baik. Pada kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2021. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan dan memberikan arahan kepada Direksi untuk memastikan bahwa Perseroan dikelola sesuai dengan rencana bisnis dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kami juga melihat penerapan *Good Corporate Governance* guna memastikan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, kemandirian, kesetaraan, dan kewajaran dalam mengelola Perseroan.

Dewan Komisaris telah menerima laporan Direksi mengenai kegiatan operasional Perseroan selama tahun 2021. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris senantiasa menjaga objektivitas dan independensinya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dalam menunjang peran pengawasannya.

Tahun 2021 adalah tahun pemulihan perekonomian bagi Indonesia dan dunia. Ekonomi dunia berhasil tumbuh tinggi selama 2021 yaitu 5,7%. Sebagaimana kita ketahui bersama, pesatnya penyebaran Covid-19 varian Omicron menunjukkan bahwa pandemi kemungkinan akan terus mengganggu aktivitas ekonomi dalam waktu dekat. Gelombang pandemi Covid-19 baru, terhentinya rantai pasokan, dan tekanan inflasi di sebagian besar dunia dapat meningkatkan risiko *hard landing*. Berbagai negara di dunia menerapkan pembatasan secara ketat untuk mengurangi risiko sosial.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat perekonomian Indonesia secara kumulatif sepanjang 2021 berhasil tumbuh positif mencapai 3,69%, atau lebih baik dibandingkan 2020 yang mengalami kontraksi 2,07%. Sementara itu upaya pengendalian inflasi yang melibatkan pemerintah dan seluruh *stakeholder* terkait berhasil menjaga inflasi di level 1,60% hingga 2021. Indonesia termasuk negara dengan peringkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pemulihan tersebut tidak lepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah di antaranya dukungan belanja stimulus termasuk dari perbaikan harga komoditas. Hal ini menimbulkan kepercayaan bagi pelaku usaha terhadap prospek ekonomi ke depan dan memberikan optimisme tersendiri bagi Perseroan untuk dapat berkembang di masa mendatang.

Dalam kondisi ini Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk mencari peluang usaha baru guna meningkatkan kinerja Perseroan, di samping melakukan efisiensi dan efektivitas operasional. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan tugas kepengurusan Perseroan dengan baik dan telah berupaya mencari peluang usaha baru dengan melakukan kajian terhadap komoditas lainnya. Di samping itu, Perseroan berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara pembinaan dan pelatihan serta penempatan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensinya.

Dalam menilai kinerja Direksi, Dewan Komisaris melihat kinerja operasional dan keuangan sepanjang tahun 2021 sebagai salah satu aspek penilaian. Direksi telah melaksanakan rekomendasi, arahan, dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris dengan memfokuskan pada strategi percepatan pengembangan bisnis dan peningkatan kinerja Perseroan dengan fokus pada bisnis inti Perseroan. Langkah tersebut sangat tepat dan efektif dalam menghadapi kondisi perekonomian yang belum pasti seperti saat ini.



Perseroan mencatatkan penjualan sebesar Rp 317 miliar di tahun 2021 yang berasal dari penjualan komoditas Biji Kopi sebesar Rp 270 miliar atau 85% dan Rumput Laut sebesar Rp 46 miliar atau 15% di tahun 2021. Penjualan tahun 2021 mengalami peningkatan hampir 40% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 227 miliar. Perseroan mengalami kerugian bersih Rp 1,5 miliar pada tahun 2021 yang disebabkan beban deperesiasi sebesar 2,8 miliar dan pencadangan penurunan persediaan (impairment) sebesar 1,8 miliar.

Dewan Komisaris sepenuhnya mendukung langkah yang diambil Direksi untuk meningkatkan kinerja Perseroan di tahun 2021 dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian. Direksi Perseroan telah menyampaikan prospek usaha tahun 2022 yang cukup realistis. Kondisi ekonomi global dan nasional tahun 2022 diprediksi masih akan sulit yang disebabkan oleh ketidakpastian kapan berakhirnya wabah pandemi Covid-19. Dewan Komisaris menilai bahwa masih ada peluang yang dapat dioptimalkan di segmen penjualan komoditas. Peningkatan kapasitas penjualan Biji Kopi dapat terus dioptimalkan di tahun 2022 termasuk produk Rumput Laut Kering.

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan secara efektif dan memenuhi dari segi aspek kepatuhan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka sebagai standar penerapan Tata Kelola. Opini kami adalah Direksi telah melakukan upaya yang baik. Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi, manajemen, dan staf atas upaya dan kerja keras komitmen dan dedikasinya kepada Perseroan. Dewan Komisaris juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh Pemegang Saham dan pemangku kepentingan atas dukungannya selama ini. Kami berharap kinerja yang lebih baik dapat dicapai di masa yang akan datang.

Surabaya, Mei 2022


Tjiam Kian Lim
Komisaris Utama



LAPORAN DEWAN DIREKSI

Yang Terhormat Para Pemegang Saham,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya Perseroan dapat melalui tahun 2021 dengan baik. Pada kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan Laporan Hasil Usaha Perseroan selama Tahun Buku 2021. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian. Kebijakan pengelolaan mencakup keuangan, produksi, dan penjualan, sedangkan kebijakan pengawasan dan pengendalian dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan usaha yang telah dijalankan.

Direksi telah menyelesaikan Laporan mengenai kegiatan operasional Perseroan selama tahun 2021. Secara umum, kondisi bisnis Perseroan tahun 2021 cukup berat karena ketidakpastian global. Kita tau bahwa tahun 2021 wabah Covid-19 masih belum berakhir. Sejak tahun 2020 Covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Wabah ini tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan dan kemanusiaan tetapi juga krisis sosial dan ekonomi. Dampak yang amat besar yaitu melemahnya daya beli masyarakat karena ketidakpastian sampai kapan pandemi akan berakhir. Nilai investasi juga ikut melemah dan berimplikasi terhadap berhentinya sebuah usaha. Belajar dari tahun sebelumnya, Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan seperti penerapan *physical distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus agar perekonomian dapat kembali pulih.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perekonomian Indonesia secara kumulatif sepanjang 2021 berhasil tumbuh positif mencapai 3,69%, atau lebih baik dibandingkan 2020 yang mengalami kontraksi 2,07%. Terjaganya daya beli masyarakat selama pandemi dapat terwujud karena inflasi tetap stabil di level rendah. Upaya pengendalian inflasi yang melibatkan pemerintah dan seluruh *stakeholder* terkait berhasil menjaga inflasi di level 1,60% hingga 2021. Jika menilik 5 tahun ke belakang, capaian inflasi Indonesia konsisten dalam tren menurun. Hal ini menimbulkan kepercayaan diri bagi pelaku usaha terhadap prospek ekonomi ke depan dan memberikan optimisme tersendiri bagi Perseroan untuk dapat berkembang di masa mendatang.

Pemegang saham yang terhormat, selama tahun 2021 manajemen berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan, menjaga operasional usaha dan melakukan efisiensi biaya di semua bidang. Perseroan menjalankan usaha perdagangan komoditas Biji Kopi dan Rumput Laut Kering. Komoditas Biji Kopi (*green bean*) merupakan komoditas utama dengan penjualan mencapai Rp 270 miliar atau 85% dari total penjualan. Bahan baku diperoleh dari berbagai daerah di Indonesia khususnya dari pulau Sumatera. Perseroan memanfaatkan jaringan relasi yang dimiliki sehingga dapat memasok Biji Kopi kepada industri besar terutama di dalam negeri. Komoditas selanjutnya yaitu Rumput Laut Kering (*dried seaweed*). Penjualannya sebesar Rp 46 miliar atau 15% di tahun 2021. Bahan baku diperoleh dari berbagai daerah di antaranya pulau Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku. Di dalam negeri sendiri terdapat banyak pelaku bisnis serupa sehingga persaingannya cukup kuat. Menyikapi hal ini, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pembelian bahan baku. Di tengah ketidakpastian global saat ini, Perseroan berupaya keras menjaga stabilitas penjualan agar dapat bertahan dan tetap menjadi komoditas unggulan. Di samping itu, Perseroan juga menjaga kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti pembinaan dan pelatihan, juga penempatan sumber daya manusia yang sesuai dengan kompetensinya agar menghasilkan output yang maksimal. Upaya yang kami lakukan terfokus pada peningkatan usaha perdagangan dan mengurangi beban keuangan.



Penjualan Perseroan selama tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 317 miliar dan Rp 227 miliar, mengalami peningkatan hampir 40% dibandingkan tahun sebelumnya. Permintaan pasar terhadap komoditas Biji Kopi masih cukup tinggi di tengah situasi pandemi Covid-19, terbukti dengan kenaikan penjualan komoditas ini sebesar 44%. Demikian pula dengan penjualan Rumput Laut Kering mengalami kenaikan 18% dari tahun sebelumnya. Dilihat dari volumenya, tahun 2021 penjualan Biji Kopi sebesar 11.535 ton dan Rumput Laut sebesar 6.409 ton. Di tahun 2022 Perseroan menargetkan pertumbuhan 10%. Laba kotor Perseroan tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 4,3 miliar dan Rp 1,7 miliar, mengalami kenaikan 148%. Beban pokok penjualan tahun 2021 dan 2020 adalah Rp 312,9 miliar dan Rp 225,6 miliar. Perseroan mengalami kerugian bersih Rp 1,5 miliar pada tahun 2021 yang disebabkan beban depresiasi sebesar 2,8 miliar dan pencadangan penurunan persediaan (impairment) sebesar 1,8 miliar.

Pemegang saham yang terhormat, pemerintah telah melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki perekonomian termasuk dalam meningkatkan aktivitas ekspor impor untuk memanfaatkan peluang peningkatan harga komoditas global. Pembangunan infrastruktur tetap dilakukan berdasarkan skala prioritas sehingga memberikan rasa optimisme dalam menjalankan usaha. Pemerintah juga menyatakan terus mendorong dan berkomitmen meningkatkan usaha di bidang perkebunan, perikanan, dan kelautan, menegakkan hukum dan melindungi kepentingan maritim untuk menumbuhkan perekonomian nelayan di daerah. Di dalam laporan ini direksi akan menyampaikan prospek usaha untuk tahun 2022 dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Direksi bersama-sama dengan Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kegiatan usaha, serta melakukan efisiensi biaya dengan pengelolaan keuangan yang hati-hati. Direksi juga terus berkomitmen menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik dalam organisasi. Perseroan telah memiliki komisaris independen dan komite audit untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, kemandirian, kesetaraan, dan kewajiban dalam mengelola Perseroan.

Akhir kata kami atas nama seluruh jajaran Direksi, menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada para pemegang saham, supplier, pelanggan, karyawan, rekan-rekan bisnis serta semua pihak atas kerja keras, dedikasi dan kontribusinya kepada Perseroan. Kami berharap bahwa dengan dukungan penuh tersebut, kegiatan usaha Perseroan akan semakin baik di kemudian hari.

Surabaya, Mei 2022



Artha Lovie Aprillailie
Direktur Utama



PROFIL PERSEROAN

Sejarah Pendirian

PT Wahana Pronatural Tbk (Perseroan), didirikan di Indonesia pada tahun 1979. Berawal dari didirikannya CV Phonix Mas pada tahun 1979 di Surabaya. Saat itu bidang usahanya adalah perdagangan hasil bumi dan kelautan yang dipasarkan secara lokal antar pulau, kemudian berkembang hingga bisa melakukan ekspor ke luar negeri. Usaha ini dilanjutkan dengan pembangunan pabrik pengolahan kacang mete pada tahun 1989 di kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Selanjutnya di tahun 1993 didirikan PT Golden Phoenix di Surabaya di hadapan Wahyudi Suyanto SH Notaris di Surabaya (akta no 096). PT Golden Phoenix adalah induk dari CV Phoenix Mas yang bergerak di bidang pengolahan rumput laut menjadi tepung karagenan (tepung rumput laut). PT Golden Phoenix mengalami perubahan nama beberapa kali yaitu di tahun 1996 menjadi PT Wahana Yuda Mandiri dan di tahun 2000 berubah nama menjadi PT Wahana Phonix Mandiri dengan akta nomor 44 tanggal 31 Januari 2000 dibuat di hadapan Yonsah Minanda SH. Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 22 Juni 2001 Perseroan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan melakukan penawaran umum saham sebanyak 200.000.000 (dua ratus juta) lembar dengan nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham. Harga penawaran saat itu Rp 175 (seratus tujuh puluh lima rupiah) per lembar.

Pada akhir tahun 2011, Perseroan melakukan restrukturisasi usaha dengan membeli pabrik pengolahan permen di Bogor Jawa Barat dan telah beroperasi pada tahun 2012. Pada saat yang sama, Perseroan melakukan penjualan (divestasi) anak usahanya yaitu PT Phonix Mas Persada untuk memperbaiki struktur keuangannya. Perseroan berdomisili di Surabaya, dengan kantor pusat di Gedung Bumi Mandiri Tower II Lt.9 R.907 Jl.Panglima Sudirman 66 – 68 Surabaya. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2012 Perseroan berubah nama menjadi PT Wahana Pronatural Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 2 tanggal 2 Juni 2012 oleh Wachid Hasyim SH., Notaris di Surabaya. Akta ini telah mendapat pengesahan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.41594.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 1 Agustus 2012.

Bidang Usaha

Perseroan bergerak di bidang perdagangan dan industri. Di bidang perdagangan, Perseroan melakukan perdagangan Biji Kopi dan Rumput Laut Kering. Sedangkan di bidang industri yaitu produk Permen dan Kembang Gula lainnya. Komoditas Biji Kopi dipasarkan di dalam dan luar negeri, sedangkan Rumput Laut Kering dipasarkan secara lokal. Saat ini Perseroan menjajaki bidang usaha lainnya untuk meningkatkan pendapatan di antaranya produk minuman dalam kemasan dan industri kimia.



VISI DAN MISI PERSEROAN

Visi Perseroan:

Menjadi perusahaan agroindustri terkemuka dalam mengolah produk unggulan alam Indonesia.

Misi Perseroan:

1. Membangun integrasi usaha pengolahan rumput laut dan produk pertanian yang berdaya saing internasional;
2. Menjadi industri pengolahan makanan dan minuman yang sehat dan berkarakter;
3. Membantu Pemerintah dalam menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama petani dan nelayan daerah;
4. Pertumbuhan dan perkembangan Perseroan dan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat;
5. Membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat baik di sektor pertanian, perkebunan dan industri;
6. Meningkatkan penghasilan atau keuntungan Perseroan untuk dapat berkembang menjadi lebih besar dan maju.

Strategi Perseroan:

1. Meningkatkan kapasitas produksi dengan pendekatan yang baik kepada masyarakat di sentra budidaya pertanian dan hasil laut;
2. Menekan biaya bahan baku antara lain dengan mengelola tingkat perputaran persediaan, melakukan pembelian bahan baku dengan harga yang lebih rendah tanpa menurunkan kualitas;
3. Menghimpun dana modal usaha dan investasi dari bank atau lembaga keuangan pemerintah dan swasta;
4. Menciptakan suatu produk yang memiliki nilai tambah dan kemanfaatan tinggi (semua bahan baku dan limbahnya);
5. Bekerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga-lembaga lainnya khususnya yang berkaitan dengan peningkatan sarana dan prasarana produksi;
6. Meningkatkan etos kerja dan profesionalisme seluruh personel Perseroan, sistem manajemen usaha, administrasi, organisasi, dan informasi.



IKHTISAR DATA KEUANGAN

Ikhtisar data keuangan PT Wahana Pronatural Tbk untuk 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	2019	2020	2021
	Disajikan Kembali		
HASIL USAHA			
Penjualan Bersih	229.018	227.388	317.187
Laba Kotor	5.141	1.724	4.277
Laba (Rugi) Usaha	(4.004)	(2.568)	(2.754)
Laba (Rugi) Komprehensif	(2.089)	(1.625)	(1.561)
POSISI KEUANGAN			
Modal Kerja Bersih	28.055	29.508	30.347
Jumlah Aset Lancar	57.263	44.921	54.953
Jumlah Aset Tidak Lancar	50.493	47.706	45.552
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	29.208	15.413	24.606
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	298	589	835
Jumlah Ekuitas	78.250	76.625	75.064
RASIO USAHA (%)			
Laba Kotor / Penjualan Bersih (Gross Profit Margin)	2.24	0.76	1.35
Laba (Rugi) Usaha / Penjualan Bersih (Operating Profit Margin)	(1.75)	(1.13)	(0.87)
Laba (Rugi) Komprehensif / Penjualan Bersih (Net Profit Margin)	(0.91)	(0.71)	(0.49)
Laba (Rugi) Komprehensif / Jumlah Aset (Return On Assets)	(1.94)	(1.75)	(1.55)
Laba (Rugi) Komprehensif / Jumlah Ekuitas (Return On Equity)	(2.67)	(2.12)	(2.08)
RASIO KEUANGAN (%)			
Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek (Current ratio)	196.05	291.45	223,33
Liabilitas / Ekuitas (Debt to Equity)	37.71	20.88	33,89
Liabilitas / Aset (Debt to Assets)	27.38	17.28	25,31



IKHTISAR SAHAM

Komposisi Pemegang Saham Perseroan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100 Per Saham		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	%tase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT. Hijau Sari	447.562.500	36.07	44.756.250.000
PT. Mitra Niaga Sakti	402.562.500	32.44	40.256.250.000
PT. Surya Pelangi Mandiri	100.000.000	8.06	10.000.000.000
PT. Pesona Bangun Mandiri	55.000.000	4.43	5.500.000.000
Masyarakat (di bawah 5%)	235.798.111	19.00	23.579.811.100
Jumlah	1.240.923.111	100.00	124.092.311.100

Informasi Harga Saham

Perkembangan harga saham Perseroan selama tahun 2021 serta perbandingan dengan tahun 2020 :

PERIODE	2020						
	HARGA (Rp.)			VOLUME PEREDARAN SAHAM (Unit)	JUMLAH SAHAM TERCATAT	KAPITALISASI PASAR	VOLUME PERDAGANGAN
	TTG	TRD	AKHIR				
TRIWULAN I	109	64	74	2.271.100	1.240.923.111	287.894.161.752	-
TRIWULAN II	85	58	65	341.200	1.240.923.111	251.907.391.533	-
TRIWULAN III	97	54	89	378.000	1.240.923.111	276.725.853.753	1
TRIWULAN IV	109	54	67	1.634.600	1.240.923.111	254.389.237.755	-

PERIODE	2021						
	HARGA (Rp.)			VOLUME PEREDARAN SAHAM (Unit)	JUMLAH SAHAM TERCATAT	KAPITALISASI PASAR	VOLUME PERDAGANGAN
	TTG	TRD	AKHIR				
TRIWULAN I	100	62	79	3.996.000	1.240.923.111	270.521.238.198	303.800
TRIWULAN II	138	70	111	108.125.400	1.240.923.111	371.036.010.189	16.775.100
TRIWULAN III	120	93	96	93.388.800	1.240.923.111	380.963.395.077	8.440.400
TRIWULAN IV	318	62	185	1.174.521.000	1.240.923.111	588.197.554.614	11.050.000



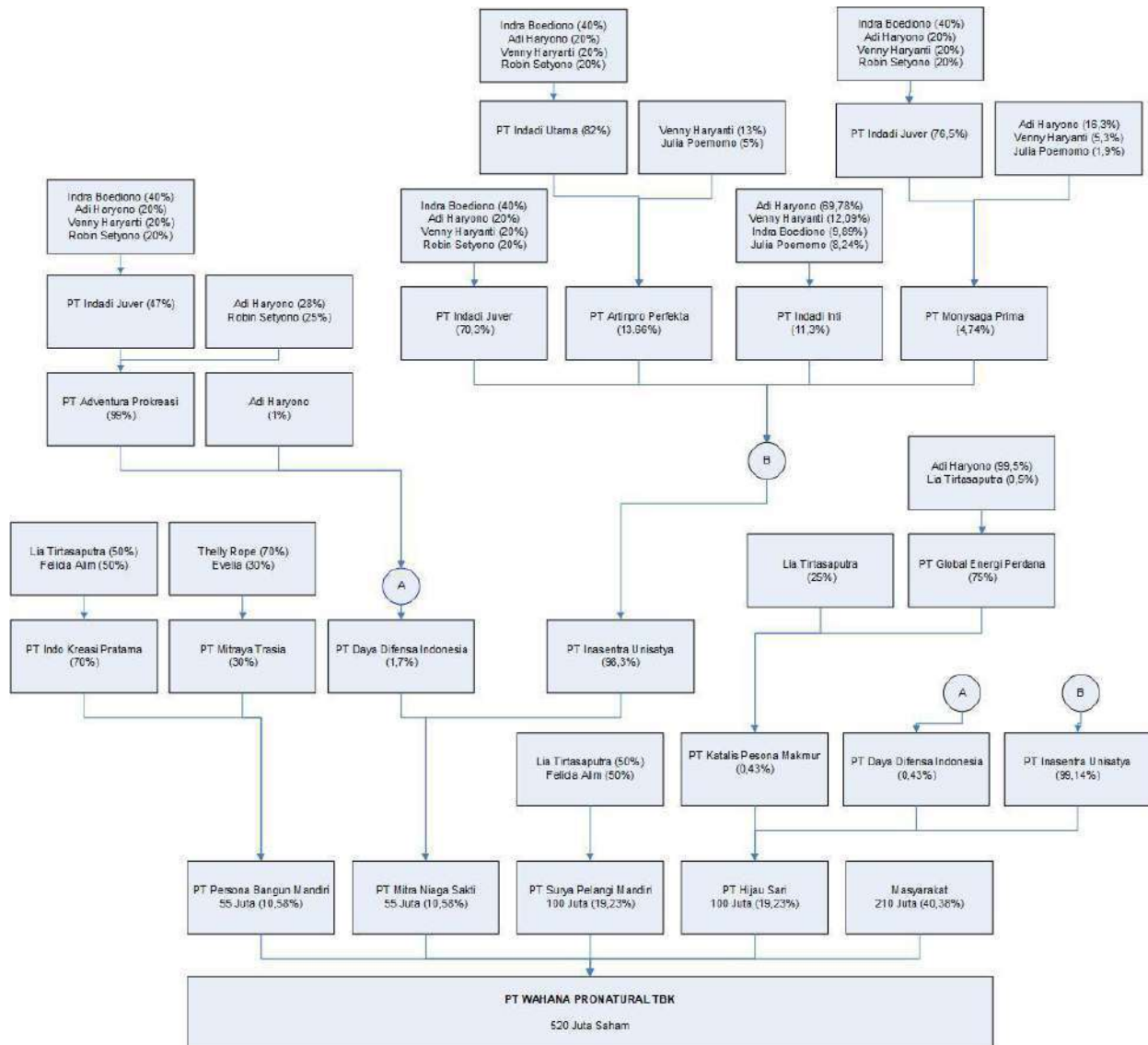
Kronologi Pencatatan Saham dan Penambahan Jumlah Saham

Pada tanggal 22 Juni 2001 Perseroan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan melakukan penawaran umum saham sebanyak 200.000.000 (dua ratus juta) lembar dengan nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham. Harga penawaran saat itu Rp 175 (seratus tujuh puluh lima rupiah) per lembar. Kemudian di tahun 2011 Perseroan melakukan penambahan modal dasar dari 1.000.000.000 (satu miliar) lembar menjadi 2.000.000.000 (dua miliar) lembar saham.

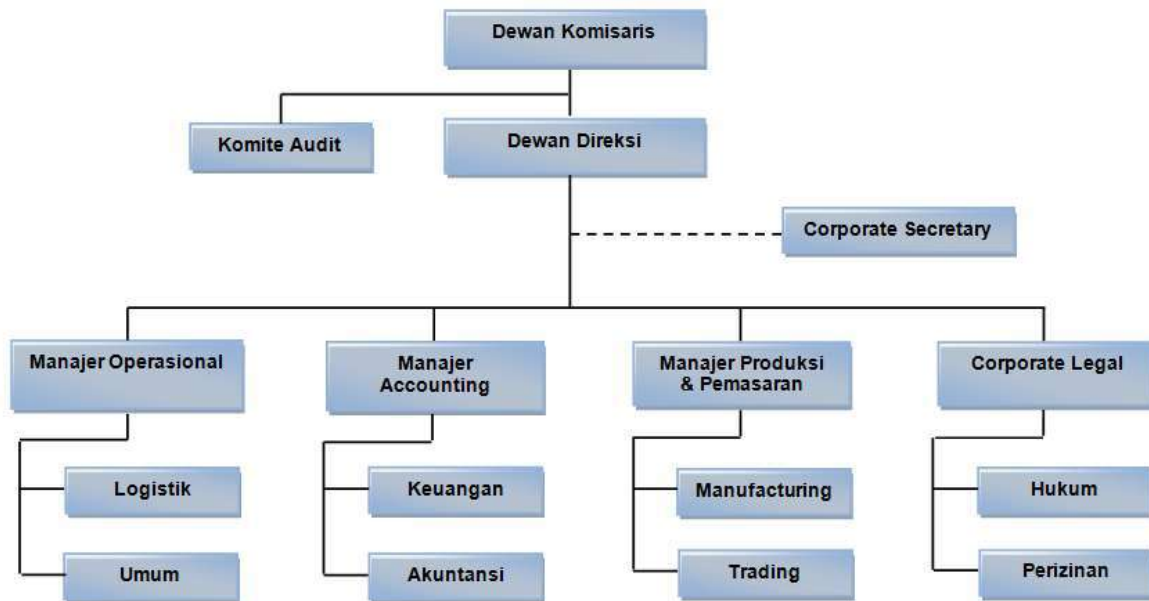
Perseroan melakukan penambahan modal disetor dari semula Rp 52.000.000.000 (lima puluh dua miliar rupiah) menjadi Rp 124.092.311.100 (seratus dua puluh empat miliar sembilan puluh dua juta tiga ratus sebelas ribu seratus rupiah) pada tanggal 12 November 2019. Penambahan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan setelah pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas pertama (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Saat itu Perseroan mengeluarkan sejumlah 720.923.111 (tujuh ratus dua puluh juta sembilan ratus dua puluh tiga ribu seratus sebelas) saham dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) atau seluruhnya dengan nilai nominal sebesar Rp 72.092.311.100 (tujuh puluh dua miliar sembilan puluh dua juta tiga ratus sebelas ribu seratus rupiah).



Struktur pemegang saham utama dan pengendali



STRUKTUR PERSEROAN



Susunan Pengurus

Susunan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara Nomor 30 tanggal 28 Februari 2020 yang dibuat oleh Notaris Sonya Natalia, S.H., adalah sebagai berikut :

Komisaris	
Komisaris Utama (Independen)	: Tjiam Kian Lim
Komisaris	: Wahyu Hidayat
Direksi	
Direktur Utama	: Artha Lovie A
Direktur	: Iwan Setiawan
Komite Audit	
Ketua	: Tjiam Kian Lim
Anggota	: Anita Rosalia Gunawan
Anggota	: Nana Nuryana
Manajer Operasional	: Iwan Setiawan
Manajer Accounting	: Artha Lovie W
Manajer Produksi & Pemasaran	: -
Corporate Secretary/Legal	: Iwan Setiawan

Sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi adalah 5 (lima) tahun dan berakhir sampai dengan 27 Februari 2025. Demikian pula dengan masa jabatan Komite Audit.



Profil Pengurus Perseroan

DEWAN KOMISARIS:



Tjiam Kian Lim

Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 18 Juni 1971 (51 tahun). Beliau merupakan lulusan Universitas Tarumanegara Jakarta program studi akuntansi (S1 & S2). Karir beliau bermula sebagai Senior Auditor di KPMG Hanadi Sudjendro dan Rekan, kemudian berlanjut sebagai Manager Audit di beberapa perusahaan seperti Ernst & Young Prasetyo Sarwoko & Sandjaja, PT Omni Capital dan di PT Heinz ABC Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Senior Manager.

Sejak Agustus 2010, beliau bergabung dengan PT Kapal Api Global sebagai General Manager Corporate Audit dan menjabat sebagai Direktur PT Kapal Api Global sejak 2018. Sejak bulan Juni 2019, beliau diangkat sebagai Komisaris Utama (Independen) PT Wahana Pronatural Tbk hingga sekarang.



Wahyu Hidayat

Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 14 Agustus 1980 (41 tahun). Beliau merupakan lulusan Australian National University Canberra bergelar Master of Commerce (Accounting) pada tahun 2004. Sebelumnya, beliau menempuh program sarjana akuntansi di Universitas Indonesia tahun 2002. Beliau pernah mengajar dan menjadi Ketua jurusan Akuntansi di salah satu universitas di Tangerang.



Beliau menjabat sebagai General Manager of Finance, Accounting and ICT sejak tahun 2017 hingga sekarang di PT Kapal Api Global setelah sebelumnya menjabat sebagai Manager Keuangan. Beliau juga pernah menempati posisi Audit Manager pada tahun 2005-2013. Sejak Juni 2019, beliau menjabat sebagai komisaris PT Wahana Pronatural Tbk.

DIREKSI :



Artha Lovie Aprillailie
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tanggal 31 Maret 1977 (45 tahun). Beliau merupakan lulusan Universitas Wijaya Kusuma bidang Akutansi baik untuk program sarjana (S1) maupun magister (S2).

Karir beliau bermula semenjak bergabung dengan PT Wahana Pronatural Tbk sebagai Manager Accounting tahun 2000-2018. Sejak Juni 2019, Ibu Artha Lovie Aprillailie diangkat menjadi Direktur Perseroan, kemudian pada bulan Februari 2020 beliau diangkat menjadi Direktur Utama PT Wahana Pronatural Tbk.



DIREKSI :



Iwan Setiawan

Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Sidoarjo Jawa Timur 1974 (47 tahun), lulusan S2 Hukum dari Universitas Bhayangkara Surabaya tahun 2017. Memiliki kompetensi dan pengalaman sebagai Corporate Secretary lebih dari 13 tahun. Sebelum bergabung dengan Perseroan pernah bekerja sebagai Head of PPIC di PT Kalimas Putra Makmur Sidoarjo tahun 2001. Pada tahun 2002 sampai 2008 bekerja di PT Siantar Top Tbk Sidoarjo dengan jabatan terakhir sebagai Financial Supervisor. Di tahun 2008 sampai dengan 2010 pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan, dan sejak tahun 2017 hingga sekarang diangkat kembali sebagai Direktur PT Wahana Pronatural Tbk.

Penunjukan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 28 Februari 2020, dan tertuang didalam Akta Berita Acara Nomor 30 tanggal 28 Februari 2020 yang dibuat oleh Notaris Sonya Natalia, S.H., di Surabaya. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM RI Nomor AHU-AH.01.03-0128296 Tgl 6 Maret 2020. Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham di Perseroan.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari pentingnya peranan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan usahanya. Dalam upaya meningkatkan mutu tenaga kerja, Perseroan memberikan kesempatan bagi karyawannya untuk berpartisipasi dalam program pelatihan. Perseroan pada tahun 2021 memiliki 6 orang adalah karyawan tetap yang terdiri dari berbagai tingkat jabatan, pendidikan, umur, dan disiplin ilmu.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, Perseroan meletakkan prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi setiap pimpinan unit organisasi. Prinsip dasar itu digunakan sebagai supervisi bagi karyawan yang berada di bawah tanggung jawabnya, sehingga setiap karyawan dapat menerima nilai-nilai Perseroan sebagai nilai pribadi masing-masing.



SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tiap karyawan, Perseroan melakukan upaya antara lain :

a. *Perbaikan Sistem Pengupahan atau Penggajian*

Perseroan memiliki standar upah minimum. Besarnya upah/gaji senantiasa memperhatikan standar upah yang ditetapkan pemerintah. Besaran upah/gaji karyawan Perseroan berada di atas upah standar minimum yang ditetapkan pemerintah. Dengan upah/gaji yang memenuhi kebutuhan dasar hidup layak, diharapkan karyawan dapat bekerja dengan baik.

b. *Menyediakan Tunjangan dan Fasilitas*

Secara umum tunjangan dan fasilitas yang disediakan Perseroan sudah mengacu pada peraturan Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, diantaranya adalah tunjangan pengobatan/kesehatan, asuransi kesehatan termasuk keikutsertaan dalam program BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Perseroan juga memberikan tunjangan transportasi serta fasilitas komunikasi. Dengan tunjangan dan fasilitas tersebut diharapkan setiap pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dan efektif.

c. *Latihan dan Pengembangan*

Pelatihan didasarkan pada tiga kategori, yaitu: pelatihan yang bersifat meningkatkan produktivitas dan kualitas organisasi, pelatihan yang bersifat meningkatkan kepemimpinan dan profesionalisme kerja serta membangun sikap mental positif dan mengembangkan daya intelektual pribadi. Dengan semakin meningkatnya intensitas kegiatan usaha Perseroan (diversifikasi usaha), maka dibutuhkan jumlah tenaga kerja yang cukup dan trampil. Berbagai kegiatan pelatihan pernah diikuti diantaranya cara memproduksi barang yang baik dan benar atau *Good Manufacturing Practices* (GMP), Penerapan Sistem HACCP dalam memproduksi barang serta *Health Certificate* (HC). Disamping itu sosialisasi tentang peraturan dan kebijakan pemerintah juga secara rutin diikuti diantaranya tentang perkembangan pasar modal. Perseroan juga aktif di kegiatan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) dan *Indonesian Corporate Secretary Association* (ICSA).

Perseroan memberikan kebebasan bagi para karyawan untuk berkumpul dan berserikat untuk kesejahteraan sosial karyawan serta sebagai forum komunikasi antara karyawan dengan Manajemen.

Rincian karyawan dalam tabel berdasarkan tingkat jabatan, pendidikan, umur dan disiplin ilmu beserta jumlah karyawannya adalah sebagai berikut :

Menurut Jenjang Pendidikan:

Keterangan	Jumlah Karyawan	%
Sarjana S.2	4	66,66
Sarjana S.1	2	33,33
SLTA sederajat	0	00,00
Jumlah	6	100,00



SUMBER DAYA MANUSIA

Menurut Jenjang Jabatan :

Keterangan	Jumlah Karyawan	%
Direksi & Komisaris	4	66,66
Manager	0	00,00
Staf	2	33,33
Jumlah	6	100,00

Menurut Jenjang Usia :

Keterangan	Jumlah Karyawan	%
40 tahun keatas	4	66,66
30 – 40 tahun	1	16.66
18 – 30 tahun	1	16.66
Jumlah	6	100,00

Jumlah karyawan Perseroan sebanyak 6 orang. Di kantor pusat terdapat dua direksi dan dua staf administrasi, meski demikian operasional Perseroan dapat berjalan dengan efektif. Dalam melakukan kegiatannya setiap karyawan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Untuk pekerjaan yang memerlukan bantuan tenaga lebih banyak, Perseroan merekrut karyawan harian lepas atau karyawan borongan sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pengelolaan pabrik permen di Bogor Jawa Barat diserahkan kepada pihak ketiga.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Dalam laporan ini disampaikan uraian dan analisa laporan keuangan Perseroan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi.

Produksi dan Penjualan.

Selama kurun waktu tahun 2021, Perseroan mencatat penjualan bersih sebesar Rp 317 miliar, terdiri dari produk Biji Kopi dan Rumput Laut Kering. Kontribusi penjualan terbesar disumbang komoditas Biji Kopi sebesar 85% (Rp 270 miliar) dan disusul Rumput Laut Kering sebesar 15% (Rp 46 miliar).

Di tengah situasi pandemi Covid-19 permintaan pasar terhadap komoditas Biji Kopi masih tinggi, terbukti dengan kenaikan penjualan komoditas ini sebesar 44%. Demikian pula dengan penjualan Rumput Laut mengalami kenaikan 18% dari tahun sebelumnya. Dilihat dari volumenya, tahun 2021 penjualan Biji Kopi sebesar 11.535 ton dan Rumput Laut sebesar 6.409 ton. Di tahun 2022 Perseroan menargetkan pertumbuhan 10%.

Prospek usaha Biji Kopi cukup baik. Selain kebutuhan bahan baku untuk industri, biji kopi juga banyak dibutuhkan oleh usaha kecil menengah. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya bisnis berkonsep kemitraan yang tumbuh pesat di Indonesia. Gerai atau kedai minuman berbahan dasar kopi yang memanfaatkan marketing online menjadi trend saat ini. Tentu hal ini menjadi peluang yang baik. Peluang usaha komoditas Rumput Laut juga sangat baik. Permintaan pasar internasional cukup tinggi dengan kisaran harga antara Rp 15.000/kg sampai dengan Rp 30.000/kg (bahan baku rumput laut kering dengan kadar air 35%). Rumput laut banyak digunakan oleh industri farmasi sebagai salah satu bahan baku obat-obatan. Selain itu juga merupakan bahan makanan dan minuman yang sehat. Di tengah pandemi saat ini, pola hidup sehat dan makanan yang sehat menjadi kebutuhan utama masyarakat. Ke depannya produk agrobisnis tetap menjadi prioritas utama usaha Perseroan.

Posisi Keuangan (Neraca)

Aset

Aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp 8 miliar (8,6%) dari Rp 92,6 miliar menjadi Rp 100,6 miliar. Peningkatan ini disebabkan naiknya piutang usaha pihak ketiga dari Rp 15 miliar menjadi Rp 28 miliar. Aset tetap diklasifikasikan menjadi aset tetap bersih dan properti investasi tetapi tidak mempengaruhi laporan laba rugi komprehensif.

Kewajiban

Total kewajiban mengalami peningkatan sebesar Rp 9 miliar (56%). Jumlah kewajiban tahun 2020 sebesar Rp 16 miliar sedangkan tahun 2021 sebesar Rp 25 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya utang usaha pihak ketiga dari Rp 13 miliar menjadi Rp 22 miliar.



Posisi Keuangan (Neraca)

Ekuitas

Jumlah ekuitas tahun 2020 sebesar Rp 76,6 miliar dan tahun 2021 sebesar Rp 75 miliar. Penurunan ini disebabkan adanya defisit tahun berjalan. Tahun 2019, Perseroan melakukan penambahan modal sebesar Rp 72 miliar melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan penurunan komponen ekuitas utang konversi saham sebesar Rp 69,5 miliar. Jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada 2021 dan 2020 sebesar 1.240.923.111 lembar saham.

Penjualan dan Profitabilitas

Penjualan

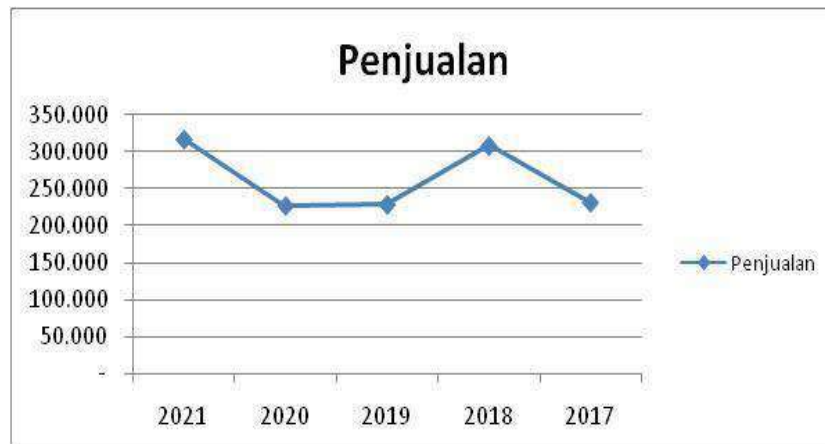
Penjualan Perseroan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp 89 miliar atau 39%. Peningkatan ini disumbang oleh penjualan komoditas Biji Kopi sebesar Rp 82 miliar (44%) dan peningkatan penjualan Rumput Laut sebesar Rp 7 miliar (17,5%). Selama kurun waktu tahun 2021 Perseroan mencatat penjualan bersih sebesar Rp 317 miliar, terdiri dari komoditas Biji Kopi Rp 270 miliar dan Rumput Laut Kering sebesar Rp 46 miliar.

Tahun 2021, komoditas Biji Kopi memberikan kontribusi yang sangat besar. Target pertumbuhan Perseroan di tahun 2021 sebesar 10% dapat tercapai meskipun masih mengalami kerugian karena kondisi perekonomian yang cukup berat. Tahun 2022 Perseroan berusaha untuk realistis dengan tidak mematok target pertumbuhan yang tinggi. Akan tetapi jika melihat perkembangan bisnis tahun 2021, Perseroan optimis dapat tumbuh lebih baik di tahun berikutnya.



Penjualan dan Profitabilitas

Perkembangan penjualan digambarkan pada grafis dibawah ini :



Laba Kotor

Laba kotor untuk periode yang berakhir tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 4,2 miliar dan Rp 1,7 miliar. Rasio laba kotor tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 1,3% dan 0,8%. Laba kotor mengalami peningkatan sebesar Rp 3,5 miliar atau 250%. Hal ini seiring dengan kenaikan penjualan.

Laba (Rugi) Usaha

Perseroan mengalami rugi usaha sebesar Rp 2,7 miliar. Ini disebabkan adanya beban depresiasi sebesar 2.8 miliar dan pencadangan penurunan persediaan (impairment) sebesar 1.8 miliar. Jumlah beban usaha tahun 2021 sebesar Rp 7 miliar.

Arus Kas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Piutang

Arus kas Perseroan diakhir periode tahun 2021 sebesar Rp 4,7 miliar, sedangkan tahun 2020 sebesar Rp 5,7 miliar. Penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 303 miliar, pembayaran kepada pemasok sebesar Rp 300 miliar.

Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar. Perseroan mempunyai rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 2,23 kali dan 2,91 kali.

Solvabilitas diukur dengan membandingkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas. Rasio Solvabilitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah 33,8% dan 20,8%.

Rasio perputaran piutang diukur dengan membandingkan penjualan kredit bersih dengan piutang rata-rata. Rasio perputaran piutang untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing 11 kali dan 15 kali. Hal ini menunjukkan perputaran piutang masih baik. Tidak ada perubahan dalam kebijakan penjualan kredit.



Struktur Permodalan

Struktur modal Perseroan pada 2021 terdiri dari kewajiban jangka pendek sebesar 24,4%, kewajiban jangka panjang sebesar 0,8% dan ekuitas 74,7%. Struktur modal Perseroan berada pada kategori baik.

Kebijakan Manajemen atas struktur modal:

- Perseroan menggunakan laba ditahan untuk membiayai operasional dan pengembangan usaha.
- Uang muka penjualan digunakan untuk pembelian persediaan.
- Jika laba ditahan tidak mencukupi untuk membiayai operasional, maka Perseroan akan mencari pendanaan dari pihak ketiga.

Perseroan menekankan pada kombinasi optimal antara utang dan ekuitas dengan tujuan menurunkan biaya modal.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan serta tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, alasan, dan dampaknya terhadap laporan keuangan.



PROSPEK USAHA PERSEROAN

Usaha Produk Agrobisnis

Komoditas hasil pertanian, perkebunan dan kelautan banyak digunakan di berbagai industri baik itu makanan, obat-obatan dan konsumsi lainnya. Indonesia dikenal dengan potensi sumber daya alam yang melimpah. Hal ini dibuktikan dengan keanekaragaman hayati yang dimiliki. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris dan maritim karena kekayaan sumber daya alamnya. Selain itu, kondisi geografis yang strategis dan beriklim tropis menjadikan kualitas potensi alam yang lebih unggul dibandingkan dengan negara lain. Potensi ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh sektor industri yang dekat dengan sumber daya alam.

Pertanian dan perkebunan merupakan roda penggerak perekonomian nasional. Dari sisi produksi, sektor pertanian dan perkebunan Indonesia merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional setelah industri pengolahan.

Hingga awal dekade ini diakui bahwa sektor pertanian dan perkebunan masih memegang peranan penting karena alasan-alasan:

1. Menyumbang sekitar 15% dari Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Menyediakan sekitar 40% dari angkatan kerja usia produktif.
3. Menyediakan keragaman menu pangan, oleh karena itu sektor pertanian sangat mempengaruhi konsumsi dan gizi masyarakat.
4. Mendukung sektor industri, baik industri hulu maupun industri hilir.
5. Ekspor pertanian dan perkebunan menyumbangkan devisa negara yang cukup besar.
6. Mampu bertahan dari terpaan badai krisis moneter dan ekonomi global.

A. Prospek Usaha Produk Kopi Biji (*Green Bean*)

Produk biji kopi merupakan komoditas perdagangan yang sangat menjanjikan dan paling banyak diperdagangkan di dunia setelah minyak bumi dan gas. Kopi juga salah satu komoditas unggulan Indonesia di pasar internasional. Indonesia menjadi negara eksportir kopi ketiga terbesar di dunia setelah Brasil dan Vietnam. Produksi nasional tahun 2021 lebih dari 770.000 ton dengan tingkat konsumsi nasional sebesar 370.000 ton. Sementara volume ekspor kopi Indonesia di kisaran 380.000 ton.

Industri merupakan sektor terbesar dalam penyerapan bahan baku kopi. Selain itu biji kopi juga banyak dibutuhkan oleh usaha kecil menengah. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya bisnis berkonsep kemitraan yang tumbuh pesat di Indonesia. Gerai atau kedai minuman berbahan dasar kopi yang memanfaatkan marketing online menjadi trend saat ini. Usia remaja yang senang terhadap gaya hidup modern cenderung konsumtif juga bakal mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif dari komoditas kopi.

Ada beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan bisnis kedai kopi di Indonesia yaitu:

1. Kebiasaan (budaya) *nongkrong* sambil ngopi
2. Meningkatnya daya beli konsumen, tumbuhnya kelas menengah, dan harga *RTD Coffee* di kedai modern yang lebih terjangkau.
3. Dominasi populasi anak muda Indonesia (Generasi Y dan Z) yang menciptakan gaya hidup baru dalam mengonsumsi kopi.
4. Kehadiran media sosial yang memudahkan pebisnis kedai kopi melakukan aktivitas marketing dan promosi.

Melihat perkembangan faktor-faktor pendorong tersebut, bisnis kedai kopi di Indonesia pada tahun depan diperkirakan masih akan positif.



B. Prospek Usaha Rumput Laut Kering (*Dried Seaweed*)

Indonesia adalah salah satu penghasil rumput laut terbesar dunia. Jenis rumput laut yang banyak dikembangkan adalah *Gracillaria*, *Eucheuma Cottoni*, *Eucheuma Spinosum*. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2021 produksi rumput laut nasional mencapai lebih dari 10 juta ton. KKP telah menyiapkan berbagai strategi percepatan peningkatan produksi. Selama ini rumput laut masih mendominasi dengan kontribusi sebesar 60% dari total produksi perikanan budidaya nasional.

Saat ini Indonesia merupakan produsen terbesar kedua di dunia setelah China, khususnya untuk jenis *eucheuma cottoni* dan menguasai lebih dari 80% pangsa pasar dengan tujuan ekspor ke China. Namun demikian, hampir 80% masih didominasi bahan baku mentah, hanya 20% yang diserap untuk kebutuhan industri dalam negeri.

Pemerintah berkomitmen untuk mengandalkan industrialisasi rumput laut nasional salah satunya dengan menyiapkan peta jalan industrialisasi rumput laut nasional hingga lima tahun mendatang melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 33 tahun 2019 tentang Roadmap Industrialisasi Rumput Laut Nasional. Hal itu untuk memastikan bahwa ketersediaan bahan baku dan kualitas rumput laut terus terjaga baik untuk ekspor maupun memenuhi kebutuhan dalam negeri. Hal ini memberikan keyakinan terhadap peningkatan usaha Perseroan ke depan.

Menurut data Asosiasi Rumput Laut Indonesai (ARLI), Indonesia termasuk di dalam wilayah *Coral Triangle* yang merupakan tempat yang cocok untuk membudidayakan rumput laut di wilayah pesisir. Prospek olahan rumput laut dalam negeri pun masih besar karena banyak industri yang membutuhkan hasil olahan agar-agar dan karagenan sebagai bahan untuk pengental, pengemulsi, pengental, dan penjernih untuk bahan pencampur alami, juga untuk pupuk. Selain dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan, juga untuk industri farmasi serta obat dan kosmetik.



Perbandingan Target dan Proyeksi

Dalam kondisi saat ini Perseroan menargetkan pertumbuhan paling tinggi 10% di tahun 2022. Hal ini disebabkan wabah Covid-19 yang belum dapat diprediksi kapan akan berakhir. Perseroan menerapkan kebijakan yang ketat dan hati-hati dalam menjalankan usaha. Hal utama yang dilakukan adalah efisiensi di semua bidang kemudian mengevaluasi kebijakan keuangan terutama menyangkut perencanaan proyek-proyek baru.

Aspek Pemasaran

Strategi pemasaran dan pangsa pasar :

- Mencari pelanggan baru dengan rating dan kolektibilitas yang baik.
- Konsisten menjaga kualitas produk dalam menjaga reputasi Perseroan.
- Meningkatkan pasar domestik dan internasional dengan mencari peluang usaha komoditas lain.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Tahun buku 2021, Perseroan mengalami kerugian sehingga tidak membagikan dividen. Dalam hal pembagian dividen, Perseroan berpedoman pada anggaran dasar serta peraturan pasar modal.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Umum

Perseroan menyadari pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG yang sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan, merupakan faktor pendukung bagi kemajuan Perseroan di masa depan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.32/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan secara konsisten menerapkan GCG atas dasar kesadaran sendiri dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

Prinsip Transparansi

- Prinsip keterbukaan informasi yang harus diumumkan ke publik, misalnya apabila ada *corporate action* yang berkaitan dengan transaksi material atau peristiwa/kejadian penting yang berdampak kepada Perseroan wajib disampaikan kepada publik melalui website dan diberitahukan ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.
- Keterbukaan informasi bagi pemegang saham tertentu misalnya pengungkapan perubahan struktur kepemilikan Perseroan dan pemegang saham mayoritas disampaikan kepada publik melalui website Perseroan.
- Penyampaian laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik dilaporkan secara berkala ke OJK dan BEI serta website Perseroan.

Prinsip Akuntabilitas

- Perseroan telah menerapkan prinsip akuntabilitas yaitu adanya kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban elemen perusahaan.
- Perseroan telah membentuk komite audit dan menunjuk komisaris independen.
- Secara berkala minimal satu tahun sekali, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta persetujuan dari para pemegang saham.

Prinsip Pertanggungjawaban

Bentuk pertanggungjawaban Perseroan adalah kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku diantaranya tentang perpajakan, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Dengan menerapkan prinsip ini, Perseroan mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada pemegang saham dan masyarakat sekitar.



Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi berbagai kebijakan dan prosedur pengendalian yang diterapkan oleh Direksi dan manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai terhadap pelaksanaan operasional yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.

Pengendalian internal yang diterapkan Perseroan meliputi elemen-elemen berikut :

- Lingkungan Pengendalian, dimana Perseroan berupaya menciptakan budaya dan lingkungan kerja serta perilaku yang mendukung nilai dasar dan kode etik Perseroan;
- Penilaian Risiko, dimana Perseroan menerapkan kerangka kerja dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko yang berpotensi menghambat pencapaian sasaran usaha;
- Aktivitas Pengendalian, dimana Perseroan menetapkan kebijakan dan prosedur sebagai pedoman kegiatan operasional, teknologi, pelaporan keuangan dan kepatuhan;
- Informasi dan Komunikasi, dimana Perseroan menerapkan sistem informasi untuk mendukung kegiatan operasional, pelaporan keuangan dan pelaporan manajemen; serta

Secara umum, tidak terdapat kelemahan pengendalian internal yang material pada tahun 2021. Sistem pengendalian internal Perseroan, termasuk sistem manajemen risiko, ditelaah dari waktu ke waktu dan dipandang memadai dalam memberikan keyakinan yang wajar atas pelaksanaan kegiatan operasional yang efektif dan efisien.

Dewan Komisaris

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris telah memiliki pedoman sebagaimana peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Untuk meningkatkan GCG, Perseroan telah membentuk :

- Komisaris Independen;
- Komite Audit;
- Sekretaris Perseroan.

Tugas Dewan Komisaris adalah :

- Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi;
- Memberikan pengarahan kepada Direksi dalam penyusunan, pelaksanaan dan pencapaian rencana kerja tahunan;
- Menetapkan remunerasi Direksi berikut pembagian tugas dan wewenang anggota direksi;
- Mengawasi keputusan-keputusan yang diambil manajemen;
- Memantau pelaksanaan pengelolaan risiko;
- Memeriksa hasil audit eksternal dan internal;
- Menindak-lanjuti temuan audit;
- Memantau dan mendorong implementasi tata kelola perusahaan.

Pada tahun 2021, Dewan Komisaris melakukan rapat secara berkala tiap dua bulan dengan tingkat kehadiran 100%. Dewan Komisaris juga melaksanakan rapat bersama Direksi Perseroan setiap kuartal dengan tingkat kehadiran 100%.



Dewan Komisaris

Perseroan memiliki seorang Komisaris Independen dalam arti tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi atau badan hukum Perseroan. Pembentukan Komisaris Independen merupakan bagian dari upaya penerapan prinsip GCG serta untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam pasar modal serta untuk membawa aspirasi pemegang saham minoritas.

Remunerasi Anggota Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya setiap anggota Dewan Komisaris memperoleh remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditentukan oleh RUPS. Besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2021 adalah Rp 20 juta. Penetapan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris ditentukan melalui rapat Komisaris untuk menentukan uang jasa dan tunjangan lainnya.

Rapat Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling sedikit sekali dalam 2 (dua) bulan;
- Rapat Dewan Komisaris dapat dilangsungkan dalam hal dihadiri atau diwakili mayoritas dari seluruh anggota Dewan Komisaris;
- Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat dengan mengundang Direksi secara berkala minimal sekali dalam 6 (enam) bulan;
- Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah mufakat dan jika diperlukan dapat dilakukan dengan pengambilan suara terbanyak.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2021 telah diadakan 6 kali rapat Dewan Komisaris dengan kehadiran :

Nama	Jabatan	Rapat	Kehadiran
<i>Tjiam Kian Lim</i>	<i>Komisaris Utama</i>	6	6
<i>Wahyu Hidayat</i>	<i>Komisaris</i>	6	6

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Perseroan melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris baik secara kolegal maupun individu melalui mekanisme mandiri berdasarkan tingkat pencapaian Perseroan dibandingkan dengan target (*Key Performance Indicator*) yang telah disepakati. Evaluasi kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

Proses Pelaksanaan Evaluasi Kinerja

1. Evaluasi secara Kolegal

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris secara kolegal dilakukan berdasarkan kriteria penilaian antara lain meliputi:

- Struktur dan komposisi Dewan Komisaris.
- Pencapaian Kinerja Perseroan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perseroan.
- Komitmen dalam memajukan kepentingan Perseroan.
- Pelaksanaan pengawasan dan pengelolaan Perusahaan.
- Penerapan *Good Corporate Governance* di Perusahaan.



2. Evaluasi secara individu

Evaluasi dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris, dengan kriteria antara lain:

- Tingkat kehadiran dalam masing-masing rapat internal maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi, serta rapat dengan Komite-Komite Pendukung di bawah Dewan Komisaris.
- Kontribusi dalam proses pengawasan dan pemberian nasihat terhadap Jajaran Manajemen

Hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris tersebut disampaikan kepada Komisaris Utama sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan arahan untuk meningkatkan kinerja Dewan Komisaris. Hasil evaluasi juga untuk memberikan rekomendasi mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris dan menyusun struktur remunerasi Dewan Komisaris. Selain itu, evaluasi kinerja Dewan Komisaris disampaikan secara umum sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pada saat RUPS Tahunan dan laporan tahunan Perseroan.

Dewan Direksi

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan. Tahun 2021 Perseroan mempunyai dua orang anggota Dewan Direksi yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan satu orang Direktur. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan sesuai dengan anggaran dasar.

Direksi bertanggung jawab dalam hal:

- Pengelolaan Perseroan melalui tata kelola risiko dan pelaksanaan tata kelola perusahaan;
- Penerapan struktur pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan audit internal sesuai arahan komisaris;
- Penyusunan strategi bisnis, termasuk rencana kerja dan anggaran;
- Pelaksanaan praktek akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan perusahaan publik.

Dewan Direksi

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, Direksi telah memiliki pedoman. Secara teknis tugas masing-masing direksi adalah sebagai berikut :

Direktur Utama :

- Bertanggung jawab terhadap seluruh kepengurusan Perseroan.
- Pengelolaan Perseroan melalui tata kelola risiko dan tata kelola perusahaan.
- Pelaksanaan praktek akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan perusahaan publik.
- Penyusunan strategi bisnis, anggaran dan pelaksanaan fungsi audit internal.

Direktur :

- Pelaksanaan operasional Perseroan, penjualan, pembelian termasuk rencana kerja proyek.
- Pelaksanaan pengendalian intern dan keuangan.
- Pelaksanaan struktur pengendalian intern harian dan pengambilan tindakan yang bersifat teknis operasional.



Remunerasi Anggota Direksi

Berdasarkan hasil RUPS tahun 2021, remunerasi Direksi ditetapkan melalui rapat Dewan Komisaris. Dalam rapat tersebut dilakukan evaluasi kinerja Perseroan dalam penentuan besaran remunerasi. Selama tahun 2021, Direksi mengadakan rapat rutin setiap bulan dengan tingkat kehadiran 100%. Besaran remunerasi anggota Direksi untuk tahun 2021 adalah sebesar Rp 513.173.210.

Untuk meningkatkan kompetensi Direksi, dilakukan pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Direksi, di antaranya pelatihan Uji Cita Rasa Kopi yang diadakan di Jember Jawa Timur, Seaweed International Bussiness Forum and Exhibition (Seabfex) di Lombok dan di Jogjakarta, dan The 5th Indonesia Speciality Coffee Contest di Bali. Selain itu Direksi aktif dalam kegiatan Asosiasi Emiten Indonesai (AEI) sebagai salah satu anggota Tim Pengkajian. Anggota Direksi juga melakukan tukar informasi dengan rekanan bisnis diluar negeri untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensinya.

Rapat Direksi

- Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling sedikit sekali dalam setiap bulan;
- Rapat Direksi dapat berlangsung apabila diwakili mayoritas dari seluruh anggota Direksi;
- Direksi wajib mengadakan rapat Direksi dengan mengundang Dewan Komisaris secara berkala paling kurang sekali dalam 6 (enam) bulan;
- Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah mufakat dan jika diperlukan dapat dilakukan dengan pengambilan suara terbanyak.

Frekuensi Rapat Direksi

Selama tahun 2021 telah diadakan 12 kali rapat Direksi dengan kehadiran sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Rapat	Kehadiran
<i>Artha Lovie A</i>	<i>Direktur Utama</i>	<i>12</i>	<i>12</i>
<i>Iwan Setiawan</i>	<i>Direktur</i>	<i>12</i>	<i>12</i>

Selain pertemuan yang dilakukan oleh masing-masing anggota Komisaris dan Direksi, juga dilakukan rapat secara bersama-sama antara Komisaris dan Direksi untuk membahas tentang isu-isu penting. Rapat tersebut dapat dilakukan pada saat rapat Komisaris atau dengan jadwal tersendiri.

Frekuensi Pertemuan Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2021 telah diadakan 3 kali rapat Komisaris dengan kehadiran seperti di bawah ini :

Nama	Jabatan	Rapat	Kehadiran
<i>Tjiam Kian Lim</i>	<i>Komisaris Utama</i>	<i>3</i>	<i>3</i>
<i>Wahyu Hidayat</i>	<i>Komisaris</i>	<i>3</i>	<i>3</i>
<i>Artha Lovie A</i>	<i>Direktur Utama</i>	<i>3</i>	<i>3</i>
<i>Iwan Setiawan</i>	<i>Direktur</i>	<i>3</i>	<i>3</i>



Pedoman Kerja dan Kode Etik

Direksi dan/atau Dewan Komisaris telah memiliki pedoman kerja dan secara baik menjadi acuan dalam pelaksanaan pengurusan dan pengawasan Perseroan.

Selain itu Direksi dan Dewan Komisaris telah memiliki kode etik yang berlaku bagi seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, karyawan serta organ pendukung lain sebagai berikut :

- Tugas Direksi, Dewan Komisaris dan/atau seluruh karyawan dilaksanakan dengan itikad baik, kehati-hatian, dan penuh tanggung jawab;
- Dalam hal Direksi, Dewan Komisaris dan/ atau karyawan terdapat benturan kepentingan dengan Perseroan maka harus mengedepankan sikap profesional dengan mengutamakan kepentingan Perseroan diatas kepentingan pribadi dan golongan.

Penilaian Kinerja Dewan Direksi

Perseroan melakukan evaluasi kinerja Direksi baik secara kolegal maupun individu melalui mekanisme mandiri berdasarkan tingkat pencapaian dibandingkan dengan target (*Key Performance Indicators*). Evaluasi kinerja Direksi juga dilakukan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

Proses Pelaksanaan Evaluasi Kinerja

1. Evaluasi secara kolegal

Evaluasi kinerja Direksi secara kolegal dilakukan berdasarkan pencapaian secara keseluruhan, antara lain mencakup kriteria:

- Keuangan dan Pasar;
- Fokus Pelanggan;
- Efektivitas Produk dan Proses;
- Fokus Tenaga Kerja;
- Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan.

2. Evaluasi secara individu

Penilaian kinerja dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi, dengan kriteria target kinerja yang dituangkan dalam kertas kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. Evaluasi Direktur Utama telah tercermin dalam penilaian kinerja Direksi secara kolegal yang telah disebutkan sebelumnya.

Hasil evaluasi kinerja Direksi tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris dan evaluasi akhir penilaian dilakukan oleh Komisaris Utama. Hasil penilaian kinerja anggota Direksi menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan arahan untuk meningkatkan kinerja Direksi. Selain itu hasil evaluasi merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali anggota Direksi serta untuk menyusun struktur remunerasi Direksi. Penilaian kinerja Direksi disampaikan secara umum sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pada saat RUPS Tahunan dan laporan tahunan Perseroan.



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi. RUPS mempunyai wewenang yang tidak dapat diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, dalam batasan yang ditentukan dalam peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan/atau anggaran dasar.

- A. RUPS tahun buku 2019 diselenggarakan pada tanggal 26 Agustus 2020 di Marketing Gallery, Gedung Bumi Mandiri II lantai 4 Jl. Panglima Sudirman 66-68 Surabaya. Dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 1.019.160.200 saham atau 82,13% saham Perseroan dengan hak suara yang sah. Dengan demikian, sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan kuorum RUPS telah terpenuhi dan berwenang untuk mengambil keputusan yang mengikat secara hukum.

RUPS Tahunan menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut :

1. Menerima Laporan Direksi mengenai kegiatan Perseroan pada tahun 2019 termasuk pengesahan neraca serta laporan rugi laba Perseroan untuk tahun buku 2019 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan menyetujui pemberian pembebasan tanggung jawab kepada Anggota Direksi dan Komisaris atas tindakan pengurusan dan tindakan pengawasan dalam tahun buku 2019 (*acquit et de charge*).
2. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menentukan uang jasa dan tunjangan lainnya bagi Anggota Dewan Komisaris dan selanjutnya menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan honorarium Direksi Perseroan untuk tahun buku 2020.
3. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada *Dewan Komisaris Perseroan* untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020, termasuk untuk menentukan honorarium yang akan diberikan kepada Kantor Akuntan Publik dimaksud.
4. Menerima Laporan dan pertanggungjawaban Direksi atas realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

RUPS Luar Biasa menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut :

1. Menyetujui penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan POJK.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat.

Seluruh keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa tahun 2019 ini telah direalisasikan pada tahun buku dan tidak terdapat keputusan yang belum direalisasikan.

- B. RUPS tahun buku 2020 diselenggarakan pada tanggal 25 Agustus 2021 di Marketing Gallery, Gedung Bumi Mandiri II lantai 4 Jl. Panglima Sudirman 66-68 Surabaya. Dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya sebanyak 1.019.900.000 saham atau 82,19% saham Perseroan dengan hak suara yang sah. Dengan demikian, sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan kuorum RUPS telah terpenuhi dan berwenang untuk mengambil keputusan yang mengikat secara hukum.

RUPS Tahunan menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut :

1. Menerima Laporan Direksi mengenai kegiatan Perseroan pada tahun 2020 termasuk pengesahan neraca serta laporan rugi laba Perseroan untuk tahun buku 2020 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan menyetujui pemberian pembebasan tanggung jawab kepada Anggota Direksi dan Komisaris atas tindakan pengurusan dan tindakan pengawasan dalam tahun buku 2020 (*acquit et*



de charge).

2. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menentukan uang jasa dan tunjangan lainnya bagi Anggota Dewan Komisaris dan selanjutnya menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan honorarium Direksi Perseroan untuk tahun buku 2021.
3. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada *Dewan Komisaris Perseroan* untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021, termasuk untuk menentukan honorarium yang akan diberikan kepada Kantor Akuntan Publik dimaksud.
4. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi menyatakannya dalam suatu akta notariil tersendiri.

RUPS Luar Biasa menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut :

1. Menyetujui penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan POJK.16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik.
2. Menyetujui untuk menyesuaikan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2020 dan menambahkan komoditas baru yaitu:
 - a. 20231 Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga
 - b. 20232 Industri Kosmetik Untuk Manusia, termasuk Pasta Gigi
 - c. 11051 Industri Air Kemasan
 - d. 11052 Industri Air Minum Isi Ulang
 - e. 01497 Pembibitan dan Budidaya Burung Walet
3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi menyatakannya dalam suatu akta notariil tersendiri.

Seluruh keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa tahun 2020 ini telah direalisasikan pada tahun buku dan tidak terdapat keputusan yang belum direalisasikan.



Komite Audit

Sesuai dengan Peraturan IX.I.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit disebutkan bahwa anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai ketua Komite Audit. Perseroan telah memenuhi peraturan tersebut.

Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut :

- Tjiam Kian Lim (*Ketua*)
- Anita Rosalia Gunawan (*Anggota*)
- Nana Nuryana (*Anggota*)

Riwayat Singkat Komite Audit

Tjiam Kian Lim

(*Ketua Komite Audit*)

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 18 Juni 1971 (51 tahun). Beliau merupakan lulusan Universitas Tarumanegara Jakarta program studi akuntansi (S1 & S2). Karir beliau bermula sebagai Senior Auditor di KPMG Hanadi Sudjendro dan Rekan, kemudian berlanjut sebagai Manager Audit di beberapa perusahaan seperti Ernst & Young Prasetyo Sarwoko & Sandjaja, PT Omni Capital dan di PT Heinz ABC Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Senior Manager.

Sejak Agustus 2010, beliau bergabung dengan PT Kapal Api Global sebagai General Manager Corporate Audit dan menjabat sebagai Direktur PT Kapal Api Global sejak 2018. Sejak bulan Juni 2019, beliau diangkat sebagai Komisaris Utama (Independen) PT Wahana Pronatural Tbk hingga sekarang.

Anita Rosalia Gunawan

(*Anggota Komite Audit*).

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya tahun 1970 (52 tahun), mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S1) Akuntansi di Universitas Surabaya. Memiliki pengalaman sebagai auditor dengan mengawali karir sebagai analis di kantor akuntan publik Prasetyo Utomo. Pada tahun 2009 sampai dengan 2011 beliau bekerja sebagai auditor di PT Indadi Setia di Jakarta. Sejak tahun 2011 menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan.

Nana Nuryana

(*Anggota Komite Audit*)

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1975 (47 tahun), mendapatkan gelar Magister Management (S2) di Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 2000. Mengawali karir sebagai Finance and Treasury Manager di PT Indadi Inti pada tahun 1997 yaitu sebuah perusahaan distribusi food and beverage di Jakarta. Pada tahun 2004 beliau menjabat sebagai Finance Administration Manager di perusahaan yang sama. Beliau juga pernah menjadi Head of Finance and Treasury di PT Putindo Bintech dan PT Buton Aspal Indonesia pada tahun 2007. Sejak tahun 2011 menjabat sebagai anggota Komite Audit pada PT Wahana Pronatural Tbk.



Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran 100%. Komite Audit juga melakukan rapat dengan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali dan tingkat kehadiran 100%. Komite Audit menyatakan bahwa Perseroan dalam melaksanakan aktivitasnya telah mematuhi standar operasional prosedur (SOP) dan peraturan pasar modal. Tidak ditemukan adanya temuan-temuan yang berpengaruh terhadap jalannya Perseroan.

Berdasarkan penelaahannya terhadap kinerja Perseroan, Komite Audit menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

- Perseroan telah melaporkan kinerja usahanya berupa laporan berkala secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI);
- Semua informasi yang merupakan informasi dan transaksi yang penting sudah dilaporkan dan diungkapkan kepada OJK dan BEI;

Rapat Komite Audit

- Komite Audit mengadakan rapat secara berkala minimal satu kali dalam 3 (tiga) bulan dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota.
- Komite Audit dapat mengundang manajemen yang terkait dengan materi rapat;
- Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dan setiap anggota komite diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat profesionalnya dalam pembahasan setiap agenda rapat tanpa intervensi siapapun;

Selama tahun 2021 telah diadakan 4 kali rapat Komite Audit dengan kehadiran seperti di bawah ini:

Nama	Jabatan	Rapat	Kehadiran
<i>Tjiam Kian Lim</i>	<i>Ketua</i>	4	4
<i>Anita Rosalia Gunawan</i>	<i>Anggota</i>	4	4
<i>Nana Nuryana</i>	<i>Anggota</i>	4	4

Komite Nominasi & Komite Remunerasi

Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Tidak dibentuknya komite nominasi dan remunerasi serta prosedurnya dikarenakan struktur organisasi Perseroan cukup kecil sehingga fungsi dan tugas komite ini dirangkap oleh Dewan Komisaris.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan ditunjuk dan diangkat oleh Direksi, memiliki kedudukan setingkat manager dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Saat menjalankan tugasnya Sekretaris Perusahaan harus melakukan komunikasi dengan seluruh anggota Direksi. Posisi Sekretaris Perusahaan bertujuan untuk memelihara citra dan melindungi kepentingan Perseroan melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap *stakeholder*.



Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Iwan Setiawan. Beliau lahir di Sidoarjo Jawa Timur 1974 (47 tahun), lulusan S2 Hukum dari Universitas Bhayangkara Surabaya tahun 2017. Memiliki kompetensi dan pengalaman sebagai *Corporate Secretary* lebih dari 13 tahun. Sebelum bergabung dengan Perseroan pernah bekerja sebagai Head of PPIC di PT Kalimas Putra Makmur Sidoarjo tahun 2001. Pada tahun 2002 sampai 2008 bekerja di PT Siantar Top Tbk Sidoarjo dengan jabatan terakhir sebagai Financial Supervisor. Pada tahun 2008 sampai dengan 2010 pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan dan sejak tahun 2008 sampai sekarang menjabat sebagai *Corporate Secretary* Perseroan.

Sesuai dengan aturan OJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, Sekretaris Perusahaan harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat menjalankan fungsi dan tugasnya. Pelatihan yang pernah diikuti adalah :

1. GMP (Good Manufacturing Practices) Training yang diselenggarakan oleh PREMYSIS Consulting tahun 2002 di Surabaya.
2. Quality Management System Training (ISO 9000:2000) dan Internal Quality Audit Training yang diselenggarakan oleh PREMYSIS Consulting tahun 2003 di Surabaya.
3. Workshop Pasar Modal – Corporate Action diselenggarakan oleh GRANADA Law Firm & Investama Capital tahun 2011 di Jakarta.
4. Seminar & Expo RETAIL EXTRAVAGANZA diselenggarakan oleh APRINDO Jawa Timur tahun 2011 di Surabaya.
5. Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP) diselenggarakan oleh Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2012 di Sidoarjo.
6. Workshop Pasar Modal – Dukungan Pemegang Saham - Aspek Hukum Pinjaman Pemegang Saham, diselenggarakan oleh ICSA (*Indonesian Corporate Secretary Association*) tahun 2017 di Jakarta.
7. Berbagai kegiatan sosialisasi dan *hearing* tentang regulasi Pasar Modal yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun oleh Bursa Efek Indonesia.
8. Aktif sebagai anggota Tim Pengkajian Asosiasi Emiten Indonesia (AEI).

Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab Utama Sekretaris Perusahaan

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku.
- Penghubung antara Perseroan dengan OJK, Bursa Efek Indonesia dan masyarakat.
- Melaksanakan komitmen Perseroan terhadap terlaksananya keterbukaan informasi.
- Mengikuti perkembangan pasar modal dan memberi masukan kepada direksi tentang pentingnya mematuhi peraturan tersebut.
- Mempersiapkan pelaksanaan RUPS, *public expose* dan berbagai tindakan korporasi dengan berkoordinasi pihak-pihak terkait.
- Memelihara dan mengelola citra positif dan identitas Perseroan ke publik dengan menyelenggarakan kegiatan hubungan masyarakat. Disamping itu juga melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan.



Unit Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal

Perseroan belum memiliki unit audit internal karena struktur organisasi Perseroan masih kecil dan jumlah sumber daya manusia tidak begitu besar. Pelaksanaan fungsi unit audit internal dilakukan di bawah pengawasan langsung oleh Direksi. Perseroan tetap melaksanakan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko yaitu melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efektivitas kerja di semua departemen.

Dalam melaksanakan pekerjaan, setiap pengambilan kebijakan harus disampaikan terlebih dahulu kepada pimpinan. Saat ini pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif karena setiap rencana dan realisasinya bisa diketahui dengan cepat. Manajemen senantiasa berusaha memenuhi ketentuan pasal 3 POJK Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Akuntan Publik Dan Penunjang Pasar Modal

Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2021 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Ruslim & Ruslim.

Adapun besarnya uang jasa yang diberikan sebesar Rp 46.750.000 (empat puluh enam juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah). Sedangkan besarnya fee yang diberikan kepada profesi penunjang pasar modal selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- | | |
|---|-------------------|
| 1. Annual Listing Fee (IDX) | : Rp 55.000.000,- |
| 2. Sinartama Gunita (BAE) | : Rp 24.000.000,- |
| 3. Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) | : Rp 11.000.000,- |
| 4. Biaya OJK | : Rp 45.600.000,- |

Kode Etik

Kode Etik adalah panduan agar kita bertindak secara etis dan sesuai dengan peraturan yang berlaku saat kita melakukan pekerjaan di manapun dan kapanpun.

Semua karyawan tetap ataupun karyawan kontrak memiliki kewajiban untuk mengikuti Kode Etik dan mematuhi semua kebijakan dan prosedur Perseroan. Kode Etik juga berlaku bagi Dewan Komisaris dan Direksi, sehubungan dengan semua kegiatan yang mengatasnamakan Perseroan. Setiap konsultan dan mitra bisnis yang bekerja atas nama Perseroan diharapkan untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip dalam Kode Etik ini.



Pokok-Pokok Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham

TUJUAN

Kebijakan komunikasi bertujuan mengatur proses pemberian informasi kepada para pemegang saham dan investor secara wajar dan tepat waktu mengenai Perseroan sehingga dapat melakukan penilaian atas strategi, perkembangan, operasional dan kinerja Perseroan, serta memungkinkan pemegang saham dan investor terlibat secara aktif dengan Perseroan. Kebijakan komunikasi dengan para pemegang saham atau komunitas pasar modal menunjukkankomitmen Perusahaan dalam melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.

KEBIJAKAN UMUM

Dialog yang informatif serta konstruktif antara Direksi dengan pemegang saham dan komunitas investasi akan mendorong kualitas penerapan tata kelola perusahaan. Dalam kegiatan sehari-hari, Perseroan membuka komunikasi antara Direksi dengan pemegang saham atau investor. Perseroan membuka diri dalam komunikasi secara terbuka, pengungkapan secara transparan dan wajar, perlakuan yang setara terhadap para pemegang saham dan perlindungan atas kepentingan para pemegang saham, dengan menjunjung integritas, ketepatan waktu dan relevansi informasi yang diberikan. Perseroan akan memastikan informasi disampaikan secara akurat untuk adanya informasi yang menyesatkan di pasar modal. Komunikasi dengan para pemegang saham dilakukan sesuai kebutuhan mereka.

MEDIA KOMUNIKASI

Komunikasi dengan pemegang saham dilakukan melalui cara-cara:

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan forum bagi para pemegang saham untuk bertukar pendapat dan memberi usulan dengan Direksi. Dewan Komisaris, Ketua Komite Audit dan Direksi wajib hadir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para pemegang saham. Perseroan wajib menyampaikan pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham disertai dengan dokumen yang jelas dan ringkas serta memberikan waktu yang memadai antara pemberitahuan dan pelaksanaan rapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan RUPS harus direncanakan dengan baik dan diatur secara memadai, wajib disiapkan untuk memfasilitasi para pemegang saham berpartisipasi dalam RUPS. Pemegang saham yang tidak dapat hadir dan memberikan suara pada RUPS difasilitasi dengan penunjukan kuasa atau perwakilan dalam menghadiri dan memberikan suara. Tata tertib RUPS diinformasikan kepada pemegang saham pada saat penyelenggaraan RUPS.

Ketentuan mengenai penyelenggaraan RUPS diatur oleh Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan OJK No.10/POJK/04/2017 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan Anggaran Dasar Perseroan. Pemegang saham diberikan kesempatan untuk menyampaikan usulan agenda RUPS jika memenuhi persyaratan sebagaimana ketentuan Pasal 12 POJK.10/POJK.04/2017 dan Anggaran Dasar Perseroan. Selanjutnya ketentuan mengenai penyelenggaraan RUPS diatur dalam POJK yang baru yaitu POJK 15/POJK.04/2020. Saat ini pemegang saham dapat mengikuti RUPS melalui online menggunakan system eASY.KSEI dan e.Voting. Bahan mata acara RUPS tersedia dalam bentuk dokumen fisik dan juga dokumen elektronik yang dapat diunduh di website Perusahaan.



Paparan Publik (Public Expose)

Public Expose adalah media komunikasi antara pihak Perseroan dengan pemegang saham. Ketentuan mengenai penyelenggaraan Public Expose diatur dalam Peraturan Pencatatan No. I-E, Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Bahan presentasi Public Expose tersedia di kantor Perseroan serta dapat diunduh di situs web Perusahaan. Peserta Public Expose diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan usul dan saran. Public Expose dilakukan untuk memastikan bahwa penyebaran informasi telah disampaikan secara merata. Dalam perkembangan saat ini pemegang saham dapat mengikuti paparan publik secara online sehingga mempermudah dalam mengikuti perkembangan Perseroan.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan mengupayakan pengungkapan informasi yang wajar, berimbang dan dapat dipahami sehingga para pemegang saham dapat menilai posisi keuangan dan prospek usaha Perseroan. Publikasi kinerja keuangan dilakukan secara tepat waktu pada surat kabar harian nasional. Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggung-jawaban Dewan Komisaris dan Direksi tentang hasil kerja keuangan selama tahun berjalan. Laporan keuangan berisikan laporan Neraca, Laba Rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang mencerminkan kinerja Perusahaan selama periode laporan keuangan yang dimaksud. Penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik, Nomor X.K.7 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, dan Peraturan Bursa Efek Jakarta Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan memberikan informasi mengenai bagaimana Perseroan berupaya meningkatkan pertumbuhan dan mencapai keuntungan yang berkelanjutan bagi para pemegang saham, mengembangkan bisnisnya, menghargai karyawan serta mengelola dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari kegiatan usaha Perseroan. Informasi mengenai kebijakan dan praktek Keberlanjutan (sustainability) diungkapkan dalam laporan keuangan tengah tahunan dan laporan triwulan (intern) yang secara berkelanjutan disampaikan kepada pemegang saham baik melalui otoritas bursa maupun melalui website Perseroan.

Komunikasi dengan Komunitas Investasi

Perseroan melakukan dialog dengan pemegang saham, investor dan para analis, baik secara individual maupun berkelompok, untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif antara Perseroan dengan komunitas investasi dan untuk mengkomunikasikan perkembangan Perseroan. Semua informasi yang disampaikan pada komunitas investasi dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta peraturan internal yang mengatur mengenai informasi perusahaan.

Website Perseroan

Website Perseroan memuat informasi mengenai profile umum, produk, dan kinerja keuangan yang tercantum didalam laporan tahunan maupun laporan berkala. Disampaikan secara terbuka untuk umum dan menyediakan akses terhadap informasi Perseroan yang relevan bagi para pemegang saham dan investor. Pada website juga disampaikan informasi penting lainnya apabila Perseroan memiliki kejadian penting yang perlu diketahui publik, sesegera mungkin setelah informasi tersebut disampaikan pada Bursa Saham. Informasi tersebut dicantumkan pada website setidaknya selama lima tahun dari tanggal



publikasi. Informasi pada situs web Perusahaan senantiasa dikaji dan diperbaharui. Situs web Perusahaan yaitu www.wapo.co.id.

Akses Email

Perseroan menyediakan akses bagi pemegang saham, investor dan masyarakat untuk berkomunikasi melalui alamat email:

- iwansetiawan_se@yahoo.com
- iws@wapo.co.id

Kebijakan Komunikasi dikaji secara berkala sesuai dengan perkembangan Perseroan.



RISIKO USAHA

1. Gambaran Umum

Risiko usaha adalah ketidakpastian yang mungkin terjadi dan dapat mengakibatkan kerugian. Untuk memperkecil risiko yang mungkin timbul, Perseroan melakukan evaluasi secara rutin terhadap hasil yang dicapai.

Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Perseroan dapat kami jelaskan sebagai berikut :

- Mengenali dengan baik para pemasok dan pelanggan Perseroan untuk meminimalisir risiko gagal bayar dan gagal kirim.
- Menerapkan kebijakan dan prosedur pada operasional Perseroan termasuk asuransi aset Perseroan.
- Mengendalikan risiko dengan cara mengidentifikasi potensi kerugian dan membuat mitigasi risiko.
- Pertukaran informasi mengenai risiko disampaikan melalui rapat-rapat rutin. Apabila ada risiko maka disampaikan kepada pimpinan agar dapat diminimalisir.

2. Jenis Risiko dan Cara Pengelolaan

Risiko Usaha diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Risiko Ketersediaan Bahan Baku dan Persaingan/Kompetisi*
2. *Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku*
3. *Risiko Produksi dan Bahan Baku Tidak Standar*
4. *Risiko Cuaca dan Hama Penyakit*

A. Penjelasan terhadap Risiko Usaha

1. Risiko Ketersediaan Bahan Baku dan Persaingan/Kompetisi

Perseroan memperoleh sebagian besar bahan baku berupa rumput laut, biji kopi dari petani dan pemasok yang sangat dipengaruhi oleh hasil panen. Industri di mana Perseroan melakukan kegiatan usahanya merupakan bidang usaha yang terbuka bagi pendatang baru. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya persaingan yang berakibat berkurangnya pendapatan Perseroan. Untuk menjaga kelangsungan pasokan bahan baku, Perseroan menjaga hubungan baik dengan pemasok di berbagai daerah. Salah satunya adalah mengadakan kunjungan dan pertemuan rutin dengan para petani dan pemasok.

2. Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Sebagian besar bahan baku merupakan produk dengan fluktuasi harga yang tinggi dan dipengaruhi oleh pasar internasional. Walaupun produksinya cukup besar, ketersediaan baku baku tergantung kepada banyak faktor seperti cuaca, hama penyakit, tingkat produksi, tingkat konsumsi dunia, tingkat penawaran dan permintaannya dan harga komoditi lain. Banyaknya pelaku usaha sejenis membuat harga barang berfluktuasi dengan cepat. Keadaan ini menyebabkan kenaikan harga barang. Untuk itu Perseroan juga melakukan budidaya dengan sistem cluster untuk menjamin pasokan dan stabilitas harga.



B. Jenis Risiko dan Cara Pengelolaan

3. Risiko Produksi dan Bahan Baku Tidak Standar

Pengolahan biji Kopi dan Rumput Laut berisiko mengalami kerusakan karena jarak pengiriman yang jauh dari sentra budidaya, Hal ini dapat mempengaruhi standar kualitas bahan baku itu sendiri. Produk yang dihasilkan oleh Perseroan adalah bahan baku yang akan diolah kembali sehingga standar kualitas menjadi perhatian utama. Oleh karena itu Perseroan menerapkan standar perlakuan sejak di petani, baik pada saat budidaya maupun pasca panen.

4. Risiko Cuaca dan Hama Penyakit

Komoditas pertanian dan perkebunan sangat rentan terhadap cuaca dan hama penyakit. Curah hujan tinggi dan berlangsung lama mengakibatkan pasokan bahan baku menjadi terganggu. Masalah ini biasanya terjadi pada bulan November sampai dengan Maret. Curah hujan yang tinggi dan terus menerus akan mempengaruhi pertumbuhan biji kopi dan rumput laut. Selain itu pengeringan yang tidak sempurna akan menurunkan kualitas bahan baku yang pada akhirnya mempengaruhi produksi dan volume penjualan Perseroan.

C. Review Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Khusus untuk perdagangan agrobisnis, Perseroan memiliki pengalaman yang baik sehingga mampu meminimalisir risiko. Setiap tahun Perseroan melakukan review terhadap kebijakan yang diambil. Sejauh ini sistem manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif karena setiap rencana dan realisasinya dapat dilakukan dan diketahui dengan cepat dan terkontrol.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Perseroan menyadari bahwa tujuan kegiatannya tidak hanya ditujukan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi masyarakat. Melalui kegiatan sosial, Perseroan berupaya menumbuhkan kerjasama dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat. Tahun 2021 Perseroan membuat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menjadi mitra bagi petani kopi dan rumput laut di daerah sentra budidaya. Perseroan memberikan bantuan peralatan dan bibit. Selain itu juga melakukan penyuluhan tentang cara budidaya yang baik serta perlakuan produk pasca panen. Perseroan juga membantu petani dalam hal kesehatan dan kesejahteraan seperti sumbangan kepada masyarakat yang sedang membangun rumah sederhana.

Jenis program terkait aspek lingkungan hidup dan tanggung jawab produk adalah sebagai berikut:

- Perseroan mengajak para petani rumput laut untuk melakukan budidaya dengan sistem yang baik serta melakukan sosialisasi tentang pencemaran air laut.
- Memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar dalam hal pengobatan.
- Perseroan memiliki unit pengolahan limbah dengan standar yang baik.

Tanggung Jawab Produk

Perseroan berkomitmen menyediakan bahan baku yang berkualitas. Proses produksi dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan menggunakan bahan-bahan yang berkualitas dan tidak berbahaya. Untuk memastikan bahwa produksi telah dilakukan dengan baik, perseroan telah memiliki sertifikat kelayakan produksi seperti Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP) atau *Good Manufacturing Practices*, *Hazard Analyst Critical Control Point (HACCP)*, ISO Manajemen Mutu dan Manajemen Produksi dan Standar Nasional Indonesia (SNI).



PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI

Pada tanggal 23 Mei 2018, Perseroan mengajukan gugatan wanprestasi kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara (KGN). Perkara yang mendasari gugatan ini berawal dari transaksi pembelian Gula Kristal Putih dimana KGN tidak dapat memenuhi sejumlah 5.774 karung (288.700 kg) senilai Rp 3.089.000.000. Selain itu 250 karung (12.500 kg) senilai Rp 133.750.000 tidak sesuai dengan standar kualitas yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. KGN juga tidak memberikan bukti pembayaran Pajak atas transaksi ini.

Tidak ada itikad baik dari Koperasi Garudayaksa Nusantara untuk menyelesaikan permasalahan ini sehingga Perseroan mengajukan Somasi I dan II. Hingga batas waktu yang telah ditetapkan Koperasi Garudayaksa Nusantara tidak melakukan tindakan sebagaimana tertera dalam surat somasi.

Putusan pengadilan tingkat I dan tingkat II (banding) dimenangkan oleh Perseroan. Demikian pula ditingkat kasasi, Mahkamah Agung menolak pengajuan kasasi KGN sehingga Perseroan kembali memenangkan perkara ini.



LAPORAN KEBERLANJUTAN 2021
PT WAHANA PRONATURAL TBK



PENDAHULUAN

Sebagai perusahaan yang berdiri lebih dari 20 tahun, PT Wahana Pronatural Tbk (WAPO) berkomitmen untuk tumbuh bersama masyarakat, saling memberi manfaat, serta berpartisipasi menciptakan kesejahteraan di sekitar area lokasi operasional WAPO. Selain berorientasi menghasilkan profit, WAPO juga berupaya memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat serta turut berkontribusi aktif dalam menciptakan kelestarian lingkungan dan sosial. Kami percaya WAPO mampu memenuhi harapan masyarakat.

Makna dan Manfaat Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan ini kami sampaikan kepada pemangku kepentingan tentang kinerja berkelanjutan yang terdiri dari tiga pilar yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam konteks Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*), Laporan ini juga sebagai media yang menyajikan informasi terkait kontribusi Perseroan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / TBP (*Sustainable Development Goals* /SDGs).

Melalui Laporan ini kami berharap dapat diperoleh berbagai manfaat baik internal maupun eksternal. Manfaat internal antara lain:

- Penajaman visi dan strategi dalam aspek keberlanjutan
- Penguatan sistem manajemen terkait manajemen keberlanjutan
- Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola keberlanjutan
- Menganalisis kelemahan dan kekuatan perusahaan
- Meningkatkan motivasi pekerja yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat

Sedangkan manfaat eksternal antara lain:

- Meningkatkan citra dan reputasi Emiten dan Perusahaan Publik serta kepercayaan publik
- Memudahkan akses mendapatkan dana investor
- Meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan
- Meningkatkan daya saing

Prinsip Keuangan Keberlanjutan

Untuk menghasilkan penerapan Keuangan Keberlanjutan yang efektif, Perseroan memperhatikan 8 (delapan) prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Investasi Bertanggung Jawab

Investasi bertanggung jawab (*responsible investment*) adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Usaha yang dilakukan di bidang perdagangan biji kopi dan rumput laut senantiasa mementingkan pelestarian lingkungan. Petani dan nelayan memanfaatkan lingkungan yang baik untuk menumbuhkan kembali tanamannya agar menghasilkan produksi yang baik.

2. Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Keberlanjutan

Menetapkan dan menerapkan strategi dan praktik bisnis berkelanjutan pada setiap pengambilan keputusan dengan menekankan pencapaian tujuan jangka panjang dan penetapan strategi jangka pendek yang merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan jangka panjang. Perseroan memiliki visi, misi, struktur organisasi, rencana strategis, standar prosedur operasional, program kerja sampai pada penetapan faktor risiko dalam manajemen risiko.



3. Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup

Memiliki prinsip kehati-hatian dalam mengukur risiko sosial dan lingkungan hidup dari aktivitas operasi perusahaan. Risiko sosial dan lingkungan hidup mencakup dampak sosial dan lingkungan hidup yang bersifat negatif dari kegiatan operasi.

4. Prinsip Tata Kelola

Menerapkan tata kelola berkelanjutan (ekonomi, lingkungan, dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, profesional, setara, dan wajar.

5. Prinsip Komunikasi yang Informatif

Menyiapkan dan menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek perusahaan. Laporan ini dapat dipertanggungjawabkan dan disampaikan melalui media website Perseroan agar mudah dijangkau oleh seluruh pemangku kepentingan.

6. Prinsip Inklusif

Berupaya untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk sehingga dapat diakses oleh konsumen.

7. Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas

Mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Jangka Panjang (RPJMN dan RPJP). Hal ini dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk penanganan perubahan iklim.

8. Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi

Dalam rangka menyelaraskan strategi/kebijakan, peluang bisnis, dan inovasi produk dengan kepentingan nasional, Perseroan aktif dalam forum Asosiasi Emiten Indonesia dan kegiatan lainnya terkait Bisnis Berkelanjutan.



Strategi Keberlanjutan

PT Wahana Pronatural Tbk (Perseroan) menilai bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan tidak hanya berasal dari keuntungan secara ekonomi, tetapi juga dari kontribusi Perseroan dalam memberdayakan masyarakat sekitar lokasi usaha, individu yang bekerja di Perseroan serta lingkungan sekitar. Keberlanjutan ini juga disertai dengan strategi dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan dukungan pada Tujuan Pembangunan Keberlanjutan. Perseroan berusaha memberikan manfaat dan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar. Perseroan melakukan evaluasi dan pengukuran dampak pada semua kegiatannya untuk memastikan adanya lingkungan yang bersih dan sehat, baik untuk lingkungan kerja maupun lingkungan sekitarnya. Pengungkapan informasi kinerja keberlanjutan dalam Laporan Keberlanjutan didasarkan pada topik-topik material yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan pengaruhnya terhadap masing-masing pemangku kepentingan.

Bentuk dan Isi Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan 2021 mengungkapkan informasi kinerja keberlanjutan Perseroan periode 1 Januari - 31 Desember 2021. Laporan ini merupakan yang pertama dan selanjutnya akan diterbitkan setiap tahun bersama Laporan Tahunan. Laporan disusun berdasarkan POJK No.51/OJK.03/2017.

Alokasi Dana Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) untuk Mendukung Penerapan Keuangan Keberlanjutan

Perseroan telah merencanakan alokasi sebagian dana TJSL untuk mendukung kegiatan penerapan Keuangan Keberlanjutan. Rencana tersebut berupa pembangunan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar usaha. Laporan penggunaan dana TJSL tersebut dituangkan dalam Laporan Keberlanjutan.

Penyesuaian-Penyesuaian (Alignment)

Dalam mengimplementasikan Keuangan Keberlanjutan, Perseroan berupaya melakukan pengembangan kapasitas intern dan penyesuaian organisasi sehingga sasaran bisnis berkelanjutan dapat diwujudkan, yaitu terciptanya pertumbuhan ekonomi berkelanjutan serta berjalannya kegiatan usaha yang peduli terhadap aspek lingkungan dan aspek sosial.

Hal utama yang dilakukan adalah menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memahami dan mampu menerapkan praktik berkelanjutan serta diarahkan untuk mendorong adanya inovasi atau pengembangan berbagai produk berkelanjutan.

Dalam rangka penerapan POJK 51/POJK.03/2017, Perseroan secara bertahap dan sesuai kondisi keuangan, struktur, dan kompleksitas berupaya untuk melakukan penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional (SPO) sebagai respon terhadap kebutuhan pasar, dan mendukung kebijakan pemerintah terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan Perubahan Iklim.

Penyesuaian organisasi dengan prinsip-prinsip Keuangan Keberlanjutan dilakukan antara lain terhadap visi, misi, rencana strategis, struktur organisasi, serta tugas pokok dan fungsi keberlanjutan. Proses penyesuaian dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas perusahaan. Penyesuaian struktur organisasi dilakukan dengan menambah fungsi keberlanjutan pada unit yang sudah ada.

Salah satu prinsip keberlanjutan adalah penerapan tata kelola keberlanjutan. Perseroan berupaya melakukan penyesuaian terhadap tata kelola yang sudah ada dengan menambahkan aspek keberlanjutan dalam struktur



tata kelola perusahaan sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan Bisnis Keberlanjutan. Fungsi tersebut saat ini dirangkap oleh unit kerja yang sudah ada dengan mengkoordinasikan mulai dari perencanaan sampai pada pemantauan dan evaluasi atas berbagai kebijakan, program, dan praktik keberlanjutan.

Penerapan prinsip keberlanjutan juga memerlukan penyesuaian prinsip, system, dan analisis manajemen risiko dengan menambahkan komponen sosial, lingkungan hidup, sebagai komponen baru dalam sistem manajemen risiko sesuai dengan karakteristik Perseroan.



IKHTISAR KEBERLANJUTAN

Aspek Ekonomi				
Uraian	Satuan	2021	2020	2019
Pendapatan Bersih	Rp Miliar	317,2	227,4	229,0
Laba Bruto	Rp Miliar	4,3	1,7	5,1
Laba Usaha	Rp Miliar	(2,8)	(2,6)	(4,0)
Laba tahun berjalan	Rp Miliar	(1,6)	(1,5)	(3,0)
Return on Average Asset (ROAA)	%	(1,6)	(1,8)	(1,9)
Return on Average Equity (ROAE)	%	(2,1)	(2,1)	(2,7)
Net Profit Margin (NPM)	%	(1,6)	(1,6)	(2,1)

Aspek Lingkungan				
Uraian	Satuan	2021	2020	2019
Intensitas Pemakaian Listrik	kWh/m ²	-	-	-
Penggunaan Kembali Air Limbah Olahan	m ³	-	-	-

Aspek Sosial				
Uraian	Satuan	2021	2020	2019
Karyawan Wanita	%	50	50	50
jumlah Jam Kerja/Hari	Jam	8	8	8
Jumlah Jam Pelatihan	Jam	24	24	-
Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan per Tahun	Jam	24	24	-
Tenaga Kerja Lokal (Indonesia)	%	6	6	7
Biaya untuk Tanggung Jawab Sosial Lingkungan	Rp Juta	-	-	-
Indeks Keterikatan Karyawan		-	-	-



Profil Laporan

Laporan Keberlanjutan PT Wahana Pronatural Tbk (Perseroan) 2021 ini merupakan penyajian berkesinambungan dari Laporan Tahunan yang selama ini telah disampaikan oleh Perseroan kepada Publik. Laporan ini adalah laporan pertama yang disampaikan dengan mengacu pada POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (Keuangan Keberlanjutan). Informasi lain yang diungkapkan, mengacu pada standar internasional yaitu standar Global Reporting Initiative (GRI). Isi laporan ini mencakup informasi dan data satu tahun dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021, yang disertai data numerik dengan komparasi data tiga tahun sebelumnya. Isi laporan meliputi informasi kinerja, dampak, respon, dan aksi perusahaan dalam menanggapi isu-isu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pada aspek ekonomi, Perseroan menyampaikan iktisar data keuangan selama tahun 2021. Dalam menyusun Laporan Keberlanjutan, Perseroan memperhatikan prinsip-prinsip penentuan isi laporan yang mencakup materialitas, konteks keberlanjutan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan kelengkapan. Pada kualitas laporan, kami mempertimbangkan aspek keseimbangan, komparabilitas, akurasi, dan kejelasan. Sementara itu, data keuangan yang dilaporkan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Ruslim & Ruslim.

Tanggapan Umpan Balik

Perseroan menyediakan ruang kepada publik untuk menyampaikan masukan sebagai umpan balik untuk perbaikan ke depannya. Secara keseluruhan, Perseroan telah mengungkapkan kinerja aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Namun demikian, manajemen perlu terus meningkatkan pengungkapan terutama terkait kinerja aspek lingkungan. Di tahun depan, Perseroan juga semakin mempersiapkan diri untuk terus meningkatkan kinerja di aspek lingkungan.

Produk Ramah Lingkungan, Limbah dan Efluen, Pelestarian Keanekaragaman Hayati.

Perseroan memiliki dua produk yaitu biji kopi dan rumput laut. Keduanya merupakan bahan baku yang harus diolah kembali agar dapat dikonsumsi. Biji kopi dihasilkan dari pohon yang dipetik (panen) langsung dalam usia tertentu. Kemudian dikupas dan dikeringkan untuk mendapatkan kualitas biji kopi yang baik lalu dikemas ke dalam karung dan siap untuk dijual. Limbah yang dihasilkan berupa kulit kopi yang dapat diolah kembali menjadi minuman dan bumbu. Budidaya tanaman kopi berada di daerah perkebunan dan dikelola secara berkesinambungan. Pengelolaan lahan dilakukan dengan memperhatikan lingkungan sekitar sehingga tidak mengganggu keanekaragaman hayati

Rumput laut sebagian besar dihasilkan dari budidaya, dipanen diusia tertentu kemudian dikeringkan secara manual dengan sinar matahari. Rumput laut yang telah kering kemudian dikemas ke dalam karung dan siap untuk dijual. Limbah yang dihasilkan berupa pasir garam yang dapat dijadikan pupuk untuk tanaman. Budidaya tanaman rumput laut berada di pesisir pantai yang bersih dan jauh dari limbah. Dikelola secara baik dan berkesinambungan. Lingkungan pesisir pantai harus terjaga kebersihannya untuk menjaga kelestarian keanekaragaman hayati, juga agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan panen yang maksimal.

Energi dan Emisi

Usaha Perseroan bergerak dibidang Perdagangan hasil bumi dan kelautan dimana produk dari pemasok (*supplier*) langsung dikirim ke gudang pembeli (*buyer*). Harga jual sudah termasuk semua komponen biaya (menjadi beban pembeli) sehingga penggunaan energy dan emisi yang dihasilkan nol.



Topik Material

Laporan Keberlanjutan ini kami sampaikan pertama kali yang fokus tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam konteks Pembangunan Keberlanjutan (*Sustainable Development*), Laporan ini juga sebagai media yang menyajikan informasi terkait kontribusi Perseroan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / TBP (*Sustainable Development Goals /SDGs*).

Dampak Kinerja Ekonomi bagi Perseroan dan Pemangku Kepentingan

Kinerja keuangan dan ekonomi yang baik akan berdampak positif bagi perusahaan dan pemangku kepentingan (manfaat bagi pegawai, pelanggan, masyarakat melalui kegiatan tanggung jawab sosial, dan pendapatan pajak bagi pemerintah).

Upaya Perseroan dalam Pengelolaan Dampak

- Menyusun target-target keuangan;
- Menyusun strategi bisnis;
- Membuat laporan Keuangan;
- Melakukan audit eksternal atas kinerja keuangan perusahaan.

Dampak Ketenagakerjaan bagi Perseroan dan Pemangku Kepentingan

Keberlangsungan bisnis perusahaan dipengaruhi oleh keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertanggung jawab dan kompeten. Oleh sebab itu manajemen ketenagakerjaan yang kuat menjadi topik penting.

Upaya Perseroan dalam Pengelolaan Dampak

- Rekrutmen yang adil;
- Mengadakan pelatihan bagi karyawan;
- Manajemen SDM yang memadai;
- Memberikan gaji dan tunjangan sesuai kebijakan yang berlaku;
- Memberikan waktu untuk cuti;
- Penilaian kinerja dan jenjang karir.

Dampak Pelatihan dan Pendidikan bagi Perseroan dan Pemangku Kepentingan

Program pelatihan dan pendidikan menjadi salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan kompetensi dan kapasitas karyawan. Adanya karyawan yang kompeten akan memperlancar bisnis perusahaan.

Upaya Perseroan dalam Pengelolaan Dampak

- Menyusun program-program pelatihan dan pendidikan;
- Mengidentifikasi kebutuhan karyawan terkait *skill*, pengetahuan, dan lainnya sehingga dapat menyediakan program pelatihan yang efektif.

Dampak Anti Korupsi bagi Perseroan dan Pemangku Kepentingan

Perseroan berkomitmen menegakkan anti korupsi dan menjaga lingkungan operasional yang sehat. Karyawan perlu diedukasi tentang integritas sehingga menjauhi korupsi dan *fraud* lainnya.

Upaya Perseroan dalam Pengelolaan Dampak

- Sosialisasi kebijakan kode etik, nilai-nilai perusahaan, dan anti korupsi;
- Menyediakan saluran pengaduan atau *whistleblowing system*;
- Memberikan sanksi yang tegas bagi karyawan yang melakukan korupsi;
- Melakukan *stock opname* secara berkala dan melakukan audit kinerja dan ketaatan internal secara rutin kepada Gerai Perseroan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.



Dampak Keberagaman dan Kesenjangan bagi Perseroan dan Pemangku Kepentingan

Perseroan memiliki komitmen untuk mendukung keberagaman dan kesempatan yang setara dalam lingkungan kerja berlandaskan rasa saling percaya dan hormat, serta tanpa diskriminasi. Praktik keberagaman dan kesetaraan diterapkan dalam proses rekrutmen dan jenjang karir.

Upaya Perseroan dalam Pengelolaan Dampak

- Adanya kebijakan terkait keberagaman dan kesetaraan;
- Tidak ada diskriminasi dalam praktik perekrutan karyawan;
- Seluruh karyawan berhak atas jenjang karir yang lebih tinggi.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Melibatkan pemangku kepentingan sangat penting karena peran mereka akan mempengaruhi perkembangan dan keberlanjutan perusahaan. Pemangku kepentingan juga memberikan pengaruh dalam hal kebijakan, pengambilan keputusan, dan kegiatan operasional perusahaan. Pemangku kepentingan terdiri atas berbagai macam kelompok, termasuk pihak lokal yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dalam proses bisnis perusahaan. Interaksi dengan pemangku kepentingan dikelola oleh Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor. Hubungan yang profesional dengan pemangku kepentingan dibangun guna mendapatkan masukan dan saran untuk meningkatkan kinerja operasional. Pendekatan pada pemangku kepentingan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman perusahaan terhadap kebutuhan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan.

Keanggotaan pada Asosiasi

Perseroan aktif melibatkan diri dalam beberapa asosiasi yang relevan dengan kegiatan bisnisnya. Keanggotaan asosiasi berguna untuk menjaga kemitraan strategis. Asosiasi yang diikuti oleh Perseroan adalah:

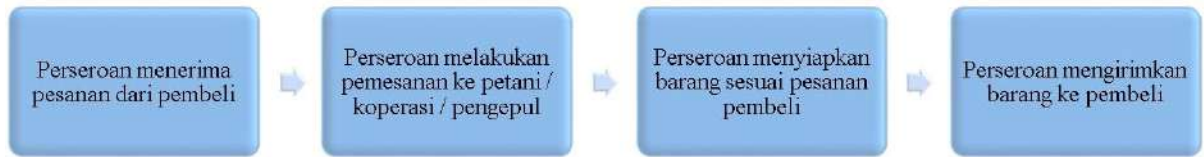
- Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
- Asosiasi Eksportir Kopi Indonesai (AEKI)
- Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)



Pelibatan Pemangku Kepentingan			
Jenis Pemangku Kepentingan	Metode Pendekatan dan Pengelolaannya		
	Bentuk Pelibatan dan Frekuensinya	Topik Signifikan dan Kebutuhan Pemangku Kepentingan	Respon Perseroan
Pemegang Saham	● Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setahun sekali ● Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) jika diperlukan	● Laporan dan Evaluasi kinerja ● Penetapan penggunaan laba bersih dan dividen ● Penetapan remunerasi Dewan Komisaris	● Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS LB ● Melaporkan kinerja operasional, keuangan, dan lainnya ● Menjaga kinerja untuk mencapai target secara maksimal
Karyawan	Pertemuan formal dan informal sesuai kebutuhan	● Pelatihan ● Kesejahteraan karyawan ● Acara keakraban lainnya	● Mengadakan pelatihan ● Mengadakan evaluasi kerja dan kesempatan jenjang karir ● Menjamin keamanan dan hak-hak karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan (PP)
Pelanggan	● Komunikasi pelanggan sesuai kebutuhan ● Website, sesuai kebutuhan ● Media sosial, sesuai kebutuhan	● Kebutuhan Produk ● Kontrak Jual Beli	● Memberikan pelayanan kepada setiap pelanggan sesuai kebutuhan
Mitra Kerja/Pemasok	● Komunikasi pelanggan sesuai kebutuhan ● Undangan melihat proses produksi, sesuai kebutuhan	● Pengadaan, Pembelian barang ● Kontrak kerja yang adil dan telah disepakati kedua belah pihak ● Pembayaran tepat waktu	● Memberikan <i>update</i> informasi tentang kualitas dan harga produk, sesuai kebutuhan
Pemerintah	● Laporan Berkala (Triwulan dan Tahunan) ● Pertemuan khusus sesuai kebutuhan	● Keamanan produk ● Kepatuhan terhadap peraturan ● Program-program CSR	● Memberikan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ● Laporan ke regulator ● Pembayaran pajak



Proses Bisnis Perseroan



Lapangan Kerja dan Inklusi Keuangan

Perkembangan Perseroan dibuktikan dengan meningkatnya penjualan tahun 2021 sebesar 44% dibandingkan tahun 2020. Selama tahun 2021, Perseroan mencatat penjualan bersih sebesar Rp 317 miliar, terdiri dari produk biji kopi dan rumput laut kering masing-masing 85% (Rp 270 miliar) dan sebesar 15% (Rp 46 miliar).

Upaya Perseroan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah melalui pemberdayaan para petani dan nelayan di daerah. Perseroan memiliki program rekanan yang dibuka bagi para petani dan nelayan untuk kemudahan bagi Perseroan mendapatkan pasokan barang dagangannya dengan harga yang wajar.

Hal ini mendukung komitmen Perseroan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan nelayan di pelosok negeri. Dengan meningkatnya penjualan, maka penyerapan terhadap hasil bumi dan laut juga semakin besar, secara tidak langsung mendukung inklusi keuangan di seluruh wilayah Indonesia.

Perekrutan dan Pergantian Karyawan

Kesempatan untuk bekerja di Perseroan dibuka bagi siapapun tanpa membedakan latar belakang. Kami membuka kesempatan kerja bagi masyarakat luas melalui rekrutmen yang terbuka. Kami memastikan tidak ada tenaga kerja anak karena usia minimum karyawan adalah 20 tahun. Perseroan mengupayakan atmosfer kerja yang baik untuk menjaga keterikatan dan kinerja karyawan, sehingga tingkat rata-rata *turn over* sangat rendah. Sebagian besar karyawan merasa nyaman dan ikut memiliki Perseroan sehingga masa kerjanya cukup lama.

Keberagaman dan Kesempatan yang Setara

Perseroan menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan, memastikan tidak ada diskriminasi di lingkungan usaha. Tidak hanya diterapkan pada proses rekrutmen namun juga pada kesempatan jenjang karir hingga pemberian remunerasi. Perseroan tidak membedakan remunerasi bagi setiap karyawan pria dan wanita. Hal yang menjadi pembeda adalah masa kerja dari masing-masing karyawan serta jenjang jabatan dan pengalaman kerja.

Remunerasi dan Kesejahteraan Karyawan

Hak karyawan diatur serta dijamin dalam Peraturan Perusahaan (PP) dan salah satunya mengatur tentang pemberian remunerasi. Perseroan menjunjung tinggi kepatuhan pada peraturan perundangan mengenai ketenagakerjaan. Standar upah karyawan untuk pria maupun wanita telah memenuhi aturan Upah Minimum Regional (UMR).

Untuk memastikan bahwa gaji karyawan senantiasa kompetitif, kami menyediakan tunjangan untuk mendorong setiap karyawan agar berprestasi. Selain gaji pokok, karyawan juga mendapatkan manfaat



lainnya seperti tunjangan makan, kesehatan, transportasi, dan komunikasi. Tunjangan ini juga merupakan penghargaan kami terhadap pengalaman, keterampilan, dan kemampuan setiap karyawan. Selain itu, Perseroan juga memberikan hak cuti tahunan selama 12 hari kalender dan cuti melahirkan selama 90 hari kalender. Secara berkala kami melakukan evaluasi dan memastikan bahwa gaji karyawan senantiasa kompetitif dengan pasar.

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Perseroan mendorong karyawan untuk mengembangkan kompetensinya untuk mendukung jenjang karir mereka. Beberapa pelatihan baik di dalam perusahaan maupun di luar telah diikuti untuk mengembangkan kompetensi serta produktivitas kerja seluruh karyawan.

Pemahaman Anti Korupsi

Kami menerapkan kebijakan anti korupsi sebagai bagian dari budaya kerja yang berlaku bagi seluruh karyawan. Hal ini disampaikan kepada karyawan saat menandatangani perjanjian kerja dan juga disampaikan pada berbagai kesempatan dan dikomunikasikan secara langsung kepada seluruh karyawan. Upaya penegakkan anti korupsi juga dilakukan dengan cara mengirimkan karyawan untuk mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Kesejahteraan Karyawan Purna Karya

Kebijakan pensiun juga berlaku bagi karyawan yang usianya sudah mencapai umur 55 tahun. Bagi karyawan yang telah memasuki masa purna karya, telah tersedia program Masa Pensiun. Tujuannya, agar mereka dapat terus berkarya dan berdaya secara mandiri.

Penilaian Kinerja

Secara konsisten, dilakukan *review* dan penilaian kinerja kepada seluruh karyawan. Proses penilaian kinerja dilaksanakan sesuai dengan standar Sistem Manajemen Kinerja. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan yaitu melalui Penilaian Kinerja Berbasis Hasil (*Result Base Performance/KPI*) dan Penilaian Kinerja Berbasis Perilaku (*Behavioral Base Appraisal*).

Perjanjian Perundingan Kolektif

Peraturan Perusahaan (PP) dibuat oleh Perseroan dengan mengacu kepada undang-undang. Ini diharapkan dapat mendukung adanya lingkungan kerja yang kondusif dan produktif bagi karyawan dan perusahaan. Peraturan Perusahaan ini berlaku bagi seluruh karyawan baik di kantor pusat maupun di kantor cabang. Dalam Peraturan ini memuat topik-topik seperti hubungan kerja, hak dan kewajiban, hari dan jam kerja serta lembur, hari libur cuti dan izin meninggalkan pekerjaan, pengupahan dan penilaian hasil kerja, keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan kerja, kode etik tata tertib dan disiplin kerja, sanksi dan peringatan, pemutusan hubungan kerja, serta penyelesaian masalah.

Lingkungan Kerja yang Aman dan Layak

Perseroan memperhatikan aspek keamanan, keselamatan, dan kesehatan kerja. Penerapan keamanan, keselamatan, dan kesehatan kerja berlaku bagi seluruh karyawan tanpa kecuali. Di lokasi kantor, tersedia obat-obatan dan kotak P3K. Di gedung kantor pusat, dilengkapi dengan alat keamanan darurat seperti tangga darurat, alat pemadam api ringan (APAR), *hydrant*, *sprinkle*, dan alat deteksi asap.



Fasilitas yang Diterima Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

Bentuk Manfaat	Karyawan Tetap	Karyawan Kontrak
Upah (Gaji pokok dan tunjangan makan)	√	√
BPJS Kesehatan	√	√
BPJS Ketenagakerjaan	√	√
Tunjangan Hari Raya Keagamaan	√	√
Insentif	√	√
Tunjangan Transport dan Komunikasi	√	√
Cuti Tahunan dan Cuti Melahirkan	√	√

Melindungi Karyawan dari COVID-19

Selama masa pandemi, Perseroan menerapkan protokol kesehatan guna menjaga kesehatan karyawan. Selain menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak), kami juga menerapkan sistem kerja di rumah (*Work From Home*) sesuai dengan peraturan pemerintah. Selama masa pandemi, kami melakukan tes kesehatan mandiri di kantor untuk memperkecil resiko penularan COVID-19, juga meningkatkan kesehatan karyawan dengan cara melakukan penyemprotan disinfektan di seluruh lingkungan kerja, membagikan masker, vitamin, dan obat-obatan.

Strategi Bertahan di Masa Pandemi

Dampak ekonomi selama masa pandemi tidak dapat dihindari. Begitu pula dengan jalannya usaha perseroan. Kebijakan pembatasan pemerintah yang ketat mempengaruhi rantai pasokan bahan baku. Begitu pula dengan kebijakan negara-negara tujuan ekspor. Banyak negara menghentikan permintaan barangnya sehingga berpengaruh terhadap penjualan Perseroan. Untuk menyikapi permasalahan ini, Perseroan terus menjalin komunikasi dengan customer dan para petani atau kelompok tani. Hal ini bertujuan untuk mencari solusi agar dapat bertahan bersama.

Tanggung Jawab Produk

Produk yang dihasilkan oleh Perseroan merupakan bahan baku yang telah dipastikan keamanannya untuk diolah kembali menjadi produk konsumsi maupun lainnya. Proses produksi telah mendapatkan sertifikat *Hazard Analyst and Critical Control Poin (HACCP)* dan sertifikat *Good Manufacturing Praktisys (GMP)*. Atas komitmen terhadap tanggung jawab produk, tidak ada laporan pengaduan terkait dampak produk terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat selama tahun 2021. Di kemasan terdapat *label code* berkaitan dengan tanggal produksi dan asal barang.

Implementasi 3R: *Reduce, Reuse, Recycle*

Perseroan peduli terhadap pengelolaan lingkungan yang saat ini menjadi isu/topik global. Perseroan berupaya mengurangi penggunaan bahan-bahan yang dapat mencemari lingkungan dengan melibatkan para petani dan nelayan sejak mulai pembibitan sampai dengan pengolahan.

Bahan yang digunakan untuk mengemas biji kopi adalah karung goni yang mudah terurai jika sudah tidak digunakan lagi. Sedangkan bahan kemasan untuk produk rumput laut adalah karung plastik yang dapat



digunakan kembali. Kami berupaya memanfaatkan kembali kemasan berbahan plastik untuk mengurangi (*reduce*) limbah plastik. Jika kemasan sudah tidak dapat digunakan kembali maka akan dijual kepada pihak ketiga lainnya agar dapat dimanfaatkan kembali. Kami yakin perubahan kecil akan membantu mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Pengelolaan Limbah yang Dihasilkan

Usaha Perseroan adalah perdagangan hasil bumi dan kelautan. Hampir tidak ada limbah yang dihasilkan karena barang yang dijual tidak melalui proses produksi di lingkungan Perseroan. Namun demikian, kami mengidentifikasi limbah yang dihasilkan dari kantor, cabang, dan gudang. Pengelolaan disesuaikan dengan jenisnya.

Perseroan mengurangi pemakaian kertas di kantor dan lebih banyak menggunakan *soft copy* sebagai dokumen tersimpan. Jika diperlukan kami menggunakan kembali sisi kosong kertas bekas, memaksimalkan penggunaan *platform digital* sehingga mengurangi kertas yang harus dicetak.

Pemakaian Energi, Intensitas Energi, dan Upaya Pengurangannya

Dalam menjalankan operasi perusahaan, sumber energi yang digunakan adalah listrik dan bahan bakar minyak (BBM) untuk kendaraan operasional. Perhitungan energi yang kami laporkan diperoleh dari data pembelian BBM, sedangkan perhitungan listrik diperoleh dengan cara melakukan konversi biaya listrik menjadi kWh.

Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu peran yang akan dilakukan untuk mengembangkan potensi masyarakat adalah pengembangan produksi. Pendampingan diberikan dengan cara memberikan pemahaman seputar cara memproduksi yang baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dan daya saing produk sehingga bisa diterima oleh pasar. Selain itu upaya ini membantu meningkatkan kesejahteraan para petani dan nelayan.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Penanggung Jawab Penerapan Prinsip Keberlanjutan

Pengelolaan keberlanjutan dan dampak ekonomi, sosial, lingkungan dilaksanakan dengan melibatkan seluruh fungsi. Perseroan telah memetakan delegasi dan tanggung jawab atas pengelolaan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan.

- FAA bertanggung jawab terhadap aspek Ekonomi dan Keuangan
- Corporate Affair bertanggung jawab terhadap aspek Sosial dan Lingkungan
- Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab terhadap aspek Hubungan Masyarakat

Pengembangan Kompetensi Aspek Keberlanjutan

Guna meningkatkan kinerja keberlanjutan, diperlukan pemahaman yang sama terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan di lingkungan perusahaan. Perseroan mengupayakan setiap karyawan mendapatkan pemahaman terkait aspek-aspek berkelanjutan, risiko, peluang, dan dampaknya. Adapun pemahaman yang diberikan kepada karyawan adalah sebagai berikut:



- **Penerapan Kode Etik**

1. Menjalankan pekerjaan dengan kejujuran dan integritas;
2. Mengutamakan kepentingan perusahaan dengan taat dan menjunjung tinggi peraturan perusahaan;
3. Kewajiban menjaga kerahasiaan perusahaan.

- **Pendekatan Manajemen terhadap Risiko Keberlanjutan**

Pengelolaan risiko keberlanjutan mencakup pengelolaan risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan yang tidak hanya berdampak pada kelangsungan usaha perusahaan, namun juga dampaknya bagi lingkungan dan kehidupan bagi generasi masa depan. Tetapi karena usaha Perseroan dapat dijalankan dengan efektif maka resiko yang dihadapi tidak terlalu besar, kecuali biaya yang harus dicadangkan.

Terkait aspek lingkungan, Perseroan telah menerapkan prinsip kehati-hatian sehingga kegiatan operasional tidak mencemari lingkungan. Perusahaan telah menjalankan inisiatif-inisiatif untuk mendukung kelestarian lingkungan melalui efisiensi energi listrik dan air. Seluruh upaya dalam mengelola risiko keberlanjutan yang dilakukan perusahaan, diharapkan dapat menjaga kelangsungan bisnis serta mengantisipasi potensi dampak negatif terhadap sosial dan lingkungan di masa depan.

- **Pendekatan Manajemen pada Topik Material**

1. **Kinerja Ekonomi**

Signifikansi Topik:

Perseroan berkepentingan untuk menjaga pertumbuhan serta mempertahankan kinerja ekonomi yang positif demi menjamin keberlanjutan operasi dan usaha.

Kebijakan:

Kebijakan terkait ekonomi adalah kesuksesan dalam meningkatkan pendapatan dan margin.

Target & Komitmen:

Perusahaan menetapkan target terkait kinerja keuangan dan akan dievaluasi di akhir tahun.

Capaian:

Telah disampaikan dalam iktisar keuangan.

Inisiatif Khusus:

Di tahun 2021, perusahaan mengedepankan efisiensi dan produktivitas agar kinerja ekonomi tetap tercapai.

Evaluasi:

- Pendapatan Perseroan secara keseluruhan mencapai naik lebih dari 40%.
- Selama masa pandemi COVID-19, Perseroan tetap beroperasi dengan mengikuti aturan protokol kesehatan.

2. **Ketenagakerjaan**

Signifikansi Topik:

Manajemen ketenagakerjaan yang tepat dapat mendukung keterikatan antara karyawan dengan perusahaan dan menciptakan iklim kerja yang baik, sehingga turut berkontribusi positif bagi kinerja perusahaan.



Kebijakan:

Perseroan memiliki kebijakan untuk mempertahankan keharmonisan antara karyawan dengan perusahaan agar meminimalisir tingkat perputaran karyawan.

Target & Komitmen:

- Kesejahteraan karyawan
- Rata-rata rasio perputaran karyawan rendah

Capaian:

- Rasio perputaran karyawan nol.
- Tidak ada karyawan yang diberhentikan (PHK) selama masa pandemi COVID-19.
- Kesejahteraan karyawan terjaga, dengan tidak adanya pemotongan remunerasi selama masa pandemi COVID-19

Inisiatif Khusus:

Di tengah keadaan pandemi COVID-19, perusahaan tidak melakukan pengurangan karyawan ataupun pengurangan gaji yang diterima oleh karyawan.

Evaluasi:

Perseroan menempatkan karyawan sesuai kebutuhan guna mendukung kinerja operasional. Rasio perputaran karyawan di tahun 2021 sangat kecil yang artinya loyalitas karyawan terhadap perusahaan sangat tinggi.

3. Anti Korupsi

Signifikansi Topik:

Perseroan berkepentingan untuk menegakkan anti korupsi di lingkungan kerjanya tanpa terkecuali. Manajemen terus meningkatkan kesadaran terhadap dampak korupsi dan upaya penegakan anti korupsi.

Kebijakan:

Perusahaan membuat kode etik untuk meminimalisir *fraud*. Menjaga integritas dalam bekerja serta menjaga rahasia perusahaan adalah salah satu kode etik yang harus dilakukan.

Target & Komitmen:

Tidak ada *fraud* yang terjadi baik itu signifikan maupun tidak.

Capaian:

- Loyalitas kerja karyawan sangat tinggi, tidak ada *fraud* yang terjadi baik itu signifikan maupun tidak.
- Pakta integritas berlaku mengikat kepada seluruh karyawan.

Inisiatif Khusus:

Melakukan sosialisasi kode etik kepada seluruh karyawan.

Evaluasi:

Untuk mencegah korupsi, Perseroan melakukan pengawasan keuangan dengan memakai aplikasi keuangan. Dalam upaya penegakan anti korupsi, berlaku sanksi/ teguran/ denda hingga pemberhentian/ pemecatan kepada setiap karyawan yang melakukan *fraud* dan korupsi.



4. Pelatihan dan Pendidikan

Signifikansi Topik:

Pelatihan dan pendidikan bagi karyawan sangat penting untuk peningkatan kompetensi mereka yang pada akhirnya dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan.

Kebijakan:

Seluruh karyawan baik itu karyawan baru ataupun karyawan lama diberikan pelatihan. Materi tersebut dibagi menjadi materi pelatihan umum dan materi pelatihan khusus untuk departemen maupun jabatan tertentu.

Target & Komitmen:

Seluruh karyawan mendapatkan kesempatan untuk menempuh pelatihan dan pendidikan

Capaian:

Setiap undangan pelatihan diikuti oleh karyawan sesuai dengan kepentingan dan bidangnya.

Inisiatif Khusus:

Pada tahun 2021 pelatihan lebih banyak dilakukan secara *online* dari pihak eksternal tetapi tetap memberikan manfaat yang besar.

Evaluasi:

Pelatihan dan pendidikan dilakukan secara *online*. Manajemen memastikan protokol COVID-19 berjalan dengan baik. Materi pelatihan yang diberikan kepada karyawan diharapkan dapat menunjang kompetensi mereka dalam menjalankan pekerjaannya.

5. Keberagaman dan Kesetaraan

Signifikansi Topik:

Perseroan membuka kesempatan bagi siapa saja untuk bekerja sama tanpa memandang *gender*, suku, agama, kebutuhan khusus, maupun perbedaan lainnya.

Kebijakan:

Perseroan memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk bekerja dan berkarir tanpa melihat *gender* atau SARA.

Target & Komitmen:

- Kesempatan bagi siapa saja kaum penyandang disabilitas untuk diterima bekerja
- Kesempatan bagi kaum wanita untuk berkarya di perusahaan

Capaian:

Komposisi kaum wanita yang menjadi karyawan di tahun 2021 sebesar 50%.

Inisiatif Khusus:

Perseroan memiliki prinsip bahwa kualitas personal menjadi hal yang penting dan utama dalam bekerja.

Evaluasi:

Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi kaum penyandang disabilitas untuk berkarya. Selain itu, juga mendukung hak-hak wanita termasuk untuk mengakui kemampuannya untuk menduduki jabatan



manajerial. Hal ini merupakan bentuk dukungan pada capaian tujuan pembangunan keberlanjutan pada kesetaraan *gender* dan mengurangi ketimpangan.



LEMBAR UMPAN BALIK

Laporan Keberlanjutan 2021 PT Wahana Pronatural Tbk memberikan gambaran kinerja keuangan dan keberlanjutan. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara sekalian melalui *e-mail* atau formulir ini.

Mohon lembar umpan balik ini dikirimkan kembali kepada:

Iwan Setiawan

Corporate Secretary PT Wahana Pronatural Tbk
Gedung Bumi Mandiri Tower 2, Lt.9 – R.907
Jl. Panglima Sudirman 66-68
SURABAYA

Email: iws_id2000@yahoo.com / iwansetiawan_se@yahoo.com
Telp/Hp: 031-5352705

Golongan Pemangku Kepentingan:

- ☐ Pemegang Saham/Investor ☐ Pelanggan ☐ Karyawan ☐ Masyarakat umum ☐ Pemerintah
☐ Mitra Kerja/Pemasuk

1. Laporan ini mudah dimengerti.
☐ tidak setuju ☐ netral ☐ setuju
2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material Perusahaan, baik dari sisi positif dan negatif. ☐ tidak setuju ☐ netral ☐ setuju
3. Topik material apa yang paling penting bagi anda: (nilai 1 = paling penting s/d 4 = paling tidak penting)
 1. Kinerja Ekonomi
 2. Ketenagakerjaan
 3. Anti Korupsi
 4. Pelatihan dan Pendidikan
 5. Keberagaman dan Kesenjangan
 6. Pemasaran dan Pelabelan
4. Mohon dapat memberikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini

.....
.....

- ☐
☐
☐
☐
☐

Corporate Secretary

PT Wahana Pronatural Tbk
Gedung Bumi Mandiri Tower 2, Lt.9 – R.907
Jl. Panglima Sudirman 66-68
SURABAYA

Email :
iws_id2000@yahoo.com / iwansetiawan_se@yahoo.com
Telp/Hp: 031-5352705



SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN DAN
LAPORAN KEBERLANJUTAN 2021
PT WAHANA PRONATURAL TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Wahana Pronatural Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, Mei 2022



Tjiam Kian Lim
Komisaris Utama/Independen



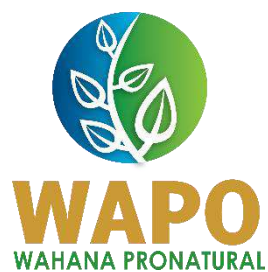
Wahyu Hidayat
Komisaris



Artha Lovie Aprillailie
Direktur Utama



Iwan Setiawan
Direktur



PT WAHANA PRONATURAL Tbk

**ANNUAL REPORT &
SUSTAINABILITY REPORT 2021**

Contents

	Pages
<i>Company Information</i>	3
<i>Board of Commissioners Report</i>	4
<i>Board of Directors Report</i>	6
<i>Company Profile</i>	8
<i>Company Vision and Mission</i>	9
<i>Financial Data Highlights</i>	10
<i>Stock Highlights</i>	11
<i>Company Structure</i>	14
<i>Analysis and Management Review</i>	20
<i>Company Business Prospects</i>	24
<i>Good Corporate Governance</i>	27
<i>Business Risk</i>	42
<i>Corporate Social Responsibility and Company Lawsuit</i>	44
<i>Introduction of Sustainability</i>	47
<i>Meaning and Benefits of Sustainability Report</i>	47
<i>The Principles of Sustainable Finance</i>	47
<i>The Strategy of Sustainability</i>	49
<i>Form and Content of Sustainability Report</i>	49
<i>Sustainability Overview</i>	51
<i>Material Topics</i>	53
<i>Stakeholder Engagement</i>	54
<i>Sustainable Governance</i>	59
<i>Feedback Sheet</i>	63
<i>Financial Statement</i>	64



COMPANY INFORMATION

PUBLIC OFFER DATE	: June 22 nd , 2001
HEAD OFFICE	: Gedung Bumi Mandiri Tower II Lt.9 R 907 Jl. Panglima Sudirman 66 – 68 Surabaya 60271 Indonesia Telp : 031-5352705 / Fax : 031-5352704 Website : www.wapo.co.id Email : iws@wapo.co.id iwansetiawan_se@yahoo.com
FACTORY	: Jl. Narogong Km.14, Desa Limus Nunggal Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat
BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS	
President Commissioner/Independent Commissioner	: Tjiam Kian Lim : Wahyu Hidayat
President Director Director	: Artha Lovie A : Iwan Setiawan
AUDIT COMMITTEE	: Tjiam Kian Lim (Chairman) Anita Rosalia Gunawan (Member) Nana Nuryana (Member)
CORPORATE SECRETARY	: Iwan Setiawan
PUBLIC ACCOUNTANT	: KAP. RUSLIM & RUSLIM Tokopedia Tower Lt.19C Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 11, RT.03/RW.03 Karet Semanggi Telp. (021) 25199351 - Jakarta Selatan 12950
SHARE REGISTER	: PT. Kustodian Sentral Efek Jakarta Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Telp : 021-52991099 / Fax : 021-52991199
LISTING EXCHANGE	: PT. Bursa Efek Indonesia Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 Pencatatan saham tanggal 22 Juni 2001 dengan kode WAPO
SECURITIES ADMINISTRATION BUREAU	: PT Sinartama Gunita Jl. MH Thamrin Kav 22 No. 51 Menteng Jakarta



BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Dear Shareholders,

Praise and gratitude to God the Almighty for all his grace that the Company can pass through the year 2021 well. On this occasion, We present the Board of Commissioners report for the fiscal year 2021. The Board of Commissioners has carried out its supervisory duties and responsibilities and provided directions to the Board of Directors to ensure that the Company is managed in accordance with the established business plan and applicable laws and regulations. We also pay attention to the implementation of Good Corporate Governance to ensure the principles of openness, accountability, independence, equality, and fairness in managing the Company.

The Board of Commissioners has received a report from the Board of Directors regarding the Company's operational activities during 2021. In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners always maintains its objectivity and independence in accordance with the provisions stipulated in the articles of association and laws and regulations. The Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee in supporting the supervisory role of the Board of Commissioners.

The year 2021 was a year of economic recovery for Indonesia and the world. The world economy managed to grow high during 2021 at 5.7%. As we all know, the rapid spread of the Omicron variant Covid-19 shows that the pandemic is likely to continue to disrupt economic activity in the near future. The new waves of the Covid-19 pandemic, the stalled supply chains, and inflationary pressures across much of the world could increase the risk of a hard landing. Countries around the world impose strict restrictions to reduce social risks.

Based on data from the Central Statistics Agency (BPS), Indonesia's economy cumulatively throughout 2021 managed to grow positively to reach 3.69%, or better than 2020 which contracted 2.07%. Meanwhile, the Inflation control efforts involved the government and all relevant stakeholders and have successfully kept the inflation at the level of 1.60% until 2021. Indonesia is a country with a high economic growth rating. The recovery cannot be separated from the efforts which are made by the government including support for stimulus spending and improving commodity prices. In this case, it raises confidence for the business actors in the future economic prospects and provides its own optimism for the company to be able to develop in the future.

In this condition, the Board of Commissioners encourages the Board of Directors to look for new business opportunities to improve the company's performance, in addition, to carrying out operational efficiency and effectiveness. The Board of Commissioners assessed that the Board of Directors has carried out the duties of the Company's management well and sought to find new business opportunities by conducting studies on other commodities. In addition, the Company strives to improve the quality of human resources by coaching, training, and placing human resources in accordance with its competence.

In assessing the performance of the Board of Directors, the Board of Commissioners is concerned about the operational and financial performance throughout 2021 as one aspect of assessments. The Board of Directors had implemented the recommendations, directions, and advice provided by the Board of Commissioners by focusing on the strategy of accelerating business development and improving the company's performance with a focus on the company's core business. Those steps are very appropriate and effective in dealing with uncertain economic conditions as it is today.



The Company recorded sales of IDR 317 billion in 2021 derived from the sale of Coffee Bean commodities of IDR 270 billion or 85% and Dried Seaweed of IDR 46 billion or 15% in 2021. Sales in 2021 increased by almost 40% compared to the previous year of IDR 227 billion. The Company suffered a net loss of IDR 1,5 billion in 2021 due to depreciation expense of IDR 2,8 billion and a reserve of impairment of IDR 1,8 billion.

The board of commissioners fully supports the steps that were taken by the board of directors to improve the company's performance in 2021 by prioritizing the precautionary principle. The board of directors has conveyed the business prospects for the year 2022 which are quite realistic. Global and national economic conditions in the year 2022 are predicted to still be difficult due to uncertainty over when the Covid-19 pandemic outbreak ends. The board of commissioners assesses that there are still opportunities that can be optimized in the commodity sales segment. The increase in sales capacity of Coffee Beans can continue to be optimized in 2022 including dry seaweed products.

Throughout 2021, the Board of Commissioners assesses the Board of Directors had implemented Corporate Governance effectively and complies with compliance aspects by Otoritas Jasa Keuangan Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for Public Corporate Governance as a standard for implementing Governance. Our opinion is the Board of Directors has made good efforts and policies. On behalf of the Board of Commissioners, we express our gratitude and appreciation to the Board of Directors, management, and staff for their efforts, hard work commitment, and dedication to the Company. The Board of Commissioners also expresses appreciation to all shareholders and stakeholders for their support so far. We hope that a better performance can be achieved in the future.

Surabaya, May 2022



Tjiam Kian Lim

President Commissioner



BOARD OF DIRECTORS REPORT

Dear Shareholders,

All praise and gratitude are for the almighty God that gives us all the grace and guidance that the company can pass through 2021 well. On this occasion, we present the Board of Commissioners Report for Fiscal Year 2021. In carrying out its functions, the Board of Directors has implemented management, supervision, and control policies. Management policies include finance, production, and sales. While the policy of supervision and control is carried out as an evaluation of business activities that have been conducted.

The board of directors had completed a report on the company's operational activities during 2021. Generally, the company's business conditions during 2021 had been quite severe due to global uncertainty. We know that in 2020 there was an outbreak that hit the whole world, namely the Covid-19 pandemic which until now is still not over. This outbreak doesn't cause only a health and humanitarian crisis but also a social and economic crisis. The huge impact is the weakening of the purchasing power of the community due to uncertainty about when the pandemic will end. The value of investment also weakens and has implications for the termination of a business. Learning from the previous year, the government implemented various policies such as the implementation of physical distancing and Large-Scale Social Restrictions (PSBB) to suppress the spread of the virus so that the economy could recover.

The Central Statistics Agency (BPS) noted that Indonesia's economy cumulatively throughout 2021 managed to grow positively to reach 3.69%, or better than 2020 which contracted 2.07%. The community could maintain its purchasing power during the pandemic because inflation remains stable at low levels. The Inflation control efforts involved the government and all relevant stakeholders and have successfully kept the inflation at the level of 1.60% until 2021. If we look back at the past 5 years, Indonesia's inflation was consistent in a downward trend. This position raises confidence for business actors in the future economic prospects and provides optimism for the company to be able to develop in the future.

Dear shareholders, during 2021 management strove to increase growth, maintain business operations and carry out the cost-efficiency in all fields. The company runs a commodity trading business for Coffee Beans and Dried Seaweed. Coffee Bean commodities (green bean) are the main commodities with sales reaching IDR 270 billion or 85% of total sales. The raw materials are obtained from various regions in Indonesia, especially from the island of Sumatra. The company utilizes its network so that it can supply Coffee Beans to large industries, especially in the country itself. The next commodity is Dried Seaweed, where the sales amounted to IDR 46 billion or 15% in 2021. The raw materials are obtained from various regions including the islands of Sulawesi, Kalimantan, East Nusa Tenggara, and Maluku. In the country itself, there are many similar businesses so the competition is quite strong. Responding to this, the company applies the precautionary principle in the purchase of raw materials. Amid the current global uncertainty, the company strives to maintain sales stability to survive and remain a leading commodity. In addition, the Company also maintains the quality of human resources by participating in coaching and training, as well as the placement of human resources by its competence to produce maximum output. Our efforts are focused on increasing the trade efforts and reducing the financial burdens.



The Company's sales during 2021 and 2020 amounted to IDR 317 billion and IDR 227 billion, respectively, an increase of nearly 40% compared to the previous year. The market demand for the Coffee Bean commodities is still quite high during the Covid-19 pandemic situation, as evidenced by the increase in sales of this commodity by 44%. Similarly, sales of Dried Seaweed increased by 18% from the previous year. Judging from the volume, in 2021 the Coffee Bean sales amounted to 11,535 tons and Dried Seaweed amounted to 6,409 tons. In 2022 the company targets 10% growth. The company's gross profit in 2021 and 2020 amounted to IDR 4,3 billion and IDR 1,7 billion, respectively, an increase of 148%. The cost of goods sold in 2021 and 2020 was IDR 312,9 billion and IDR 225,6 billion. The Company suffered a net loss of IDR 1,5 billion in 2021 due to a depreciation expense of IDR 2,8 billion and a reserve of impairment of IDR 1,8 billion.

Dear shareholder, The government has made efforts to improve the economy including increasing import-export activity to take advantage of opportunities to increase global commodity prices. The infrastructure development is still carried out based on the scale of priority to provide a sense of optimism in running a business. The government also encourages and commits to increasing business in the fields of plantations, fisheries, and marine, enforcing the law and protecting maritime interests to increase the fishermen's economy in the region. In this report, the board of directors will convey business prospects for 2022 and sustainability reports.

The Board of Directors together with the Board of Commissioners will evaluate and supervise the business activities, as well as to conduct the cost efficiency with careful financial management. The Board of Directors also continues to be committed to implementing good corporate governance in the organization. The Company already has an independent Commissioner and Audit Committee to ensure the implementation of the principles of openness, accountability, independence, equality, and fairness in managing the company.

Finally, we, on behalf of the entire board of directors, express our gratitude and appreciation to our shareholders, suppliers, customers, employees, business associates, and all parties for their hard work, dedication, and contribution to the company. We hope, with full support, the company's business activities will be better in the future.

Surabaya, May 2022



Artha Lovie Aprillailie
President Director



COMPANY PROFILE

History of Establishment

PT Wahana Pronatural Tbk ("the Company") was established in Indonesia in 1979. Initially, it was founded as CV Phonix Mas in 1979 in Surabaya. At that time, the Company engaged in the trading of agricultural and marine products which the market was conducted locally between islands, then developed to be able to export abroad. This effort was followed by the establishment of a cashew nut processing factory in 1989 in Mataram, West Nusa Tenggara. In 1993, PT Golden Phoenix was established with deed number 096 made before Wahyudi Suyanto SH, a Notary in Surabaya. PT Golden Phoenix itself was the holding Company of CV Phoenix Mas engaged in seaweed processing into carrageenan (seaweed flour). Afterward, in 1996, PT Golden Phoenix changed its name to PT Wahana Yuda Mandiri and subsequently changed its name to PT Wahana Phonix Mandiri in 2000 with deed number 04 dated January 31, 2000, made before Yonsah Minanda SH., a notary in Jakarta.

On June 22, 2001, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) by offering an initial public offering of 200,000,000 (two hundred million) shares at a nominal value of Rp 100 (one hundred rupiah) per share at an offering price of Rp 175 (one hundred seventy-five rupiah) per share.

At the end of 2011, the Company restructured its business by purchasing assets in the form of candy processing factory in Bogor, West Java and started to operate in 2012. At the same time, the Company sold its shares in its subsidiary, PT Phonix Mas Persada, to improve its financial structure. The Company is domiciled in Surabaya, and its head office is in Bumi Mandiri Building Tower II Lt.9 R.907 Jl. Panglima Sudirman 66-68 Surabaya. In the 2012 General Meeting of Shareholders, the Company changed its name to PT Wahana Pronatural Tbk based on Deed of Resolutions of General Meeting of Shareholders No.2 dated June 2, 2012 by Wachid Hasyim SH., a Notary in Surabaya and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU.41594.AH.01.02. of 2012 dated August 1, 2012.

Business Fields

The Company runs its business in trading and industry. In the trading sector, the Company trades in the coffee bean and dried seaweed. Meanwhile, in the industrial sector, namely candy and other confectionery products. Coffee bean commodity is marketed in domestic and foreign markets, while seaweed is marketed in the domestic market. The Company is currently exploring the possibilities of selling other commodities to increase revenue, including packaged beverage products and the chemical industry.



COMPANY VISION AND MISSION

Company Vision:

To be a leading agro-industry Company in processing Indonesia's superior natural products.

Company Mission:

1. Building business integration of seaweed and agricultural product processings that are internationally competitive;
2. Being a healthy and a distinctive food processing and healthy drinks industry;
3. Assisting the Government in increasing local revenue (PAD), and improving the community welfare, especially local farmers and fishermen;
4. Improving the Company's growth and development and the community economy;
5. Opening new jobs and increasing the community economic welfare in agriculture, plantation, and industrial sectors;
6. Increasing the Company's revenue or profit in order to develop into a bigger and more advanced Company.

Company Strategies:

1. Increasing production capacity with a good approach to the community in the cultivation center of agricultural and marine products;
2. Reducing costs of raw materials, among others, by managing the level of supply turnover, making purchases of raw materials at lower prices without reducing quality;
3. Collecting venture capital and investment funds from banks or government and private financial institutions;
4. Creating a product that has added value and high benefits (all raw materials and its waste);
5. Collaborating with local governments and other institutions specifically related to the improvement of production facilities and infrastructure;
6. Improving work ethics and professionalism of all Company's personnel, business management, administration, organization, and information systems.



FINANCIAL DATA HIGHLIGHTS

The financial data highlights of PT Wahana Pronatural over the past 3 (three) years is as follows:

(in million Rupiah, unless otherwise stipulated)			
	2019	2020	2021
	Represented		
OPERATING RESULTS			
Net Sales	229.018	227.388	317.187
Gross Profit	5.141	1.724	4.277
Business Profit (Loss)	(4.004)	(2.568)	(2.754)
Comprehensive Profit (Loss)	(2.089)	(1.625)	(1.561)
FINANCIAL POSITION			
Net Working Capital	28.055	29.508	30.347
Total Current Assets	57.263	44.921	54.953
Total Non Current Assets	50.493	47.706	45.552
Total Short Term Liabilities	29.208	15.413	24.606
Total Long Term Liabilities	298	589	835
Total Equity	78.250	76.625	75.064
OPERATING RATIO (%)			
Gross Profit Margin	2.24	0.76	1.35
Operating Profit Margin	(1.75)	(1.13)	(0.87)
Net Profit Margin (Loss)	(0.91)	(0.71)	(0.49)
Return On Assets (Loss)	(1.94)	(1.75)	(1.55)
Return On Equity (Loss)	(2.67)	(2.12)	(2.08)
FINANCIAL RATIO (%)			
Current Ratio	196.05	291.45	223,33
Debt to Equity	37.71	20.88	33,89
Debt to Assets	27.38	17.28	25,31



STOCK HIGHLIGHTS

The Composition of the Company's Shareholders can be seen in the following table:

Shareholders	Nominal Value of Rp 100 Per Share		
	The total of shares issued and fully paid	Percentage of ownership	Total (Rp)
PT. Hijau Sari	447.562.500	36.07	44.756.250.000
PT. Mitra Niaga Sakti	402.562.500	32.44	40.256.250.000
PT. Surya Pelangi Mandiri	100.000.000	8.06	10.000.000.000
PT. Pesona Bangun Mandiri	55.000.000	4.43	5.500.000.000
Masyarakat (di bawah 5%)	235.798.111	19.00	23.579.811.100
Grand Total	1.240.923.111	100.00	124.092.311.100

Information on Stock Price

The progress of the Company's stock price in 2021 and the comparison with 2020:

PERIOD	2020						
	PRICE (IDR)			OUTSTANDING SHARE VOLUME (Unit)	NUMBER OF LISTED SHARES	MARKET CAPITALIZATION	TRADING VOLUME
	TTG	TRD	END				
QUARTERLY I	109	64	74	2.271.100	1.240.923.111	287.894.161.752	-
QUARTERLY II	85	58	65	341.200	1.240.923.111	251.907.391.533	-
QUARTERLY III	97	54	89	378.000	1.240.923.111	276.725.853.753	1
QUARTERLY IV	109	54	67	1.634.600	1.240.923.111	254.389.237.755	-

PERIOD	2021						
	PRICE (IDR)			OUTSTANDING SHARE VOLUME (Unit)	NUMBER OF LISTED SHARES	MARKET CAPITALIZATION	TRADING VOLUME
	TTG	TRD	END				
QUARTERLY I	100	62	79	3.996.000	1.240.923.111	270.521.238.198	303.800
QUARTERLY II	138	70	111	108.125.400	1.240.923.111	371.036.010.189	16.775.100
QUARTERLY III	120	93	96	93.388.800	1.240.923.111	380.963.395.077	8.440.400
QUARTERLY IV	318	62	185	1.174.521.000	1.240.923.111	588.197.554.614	11.050.000



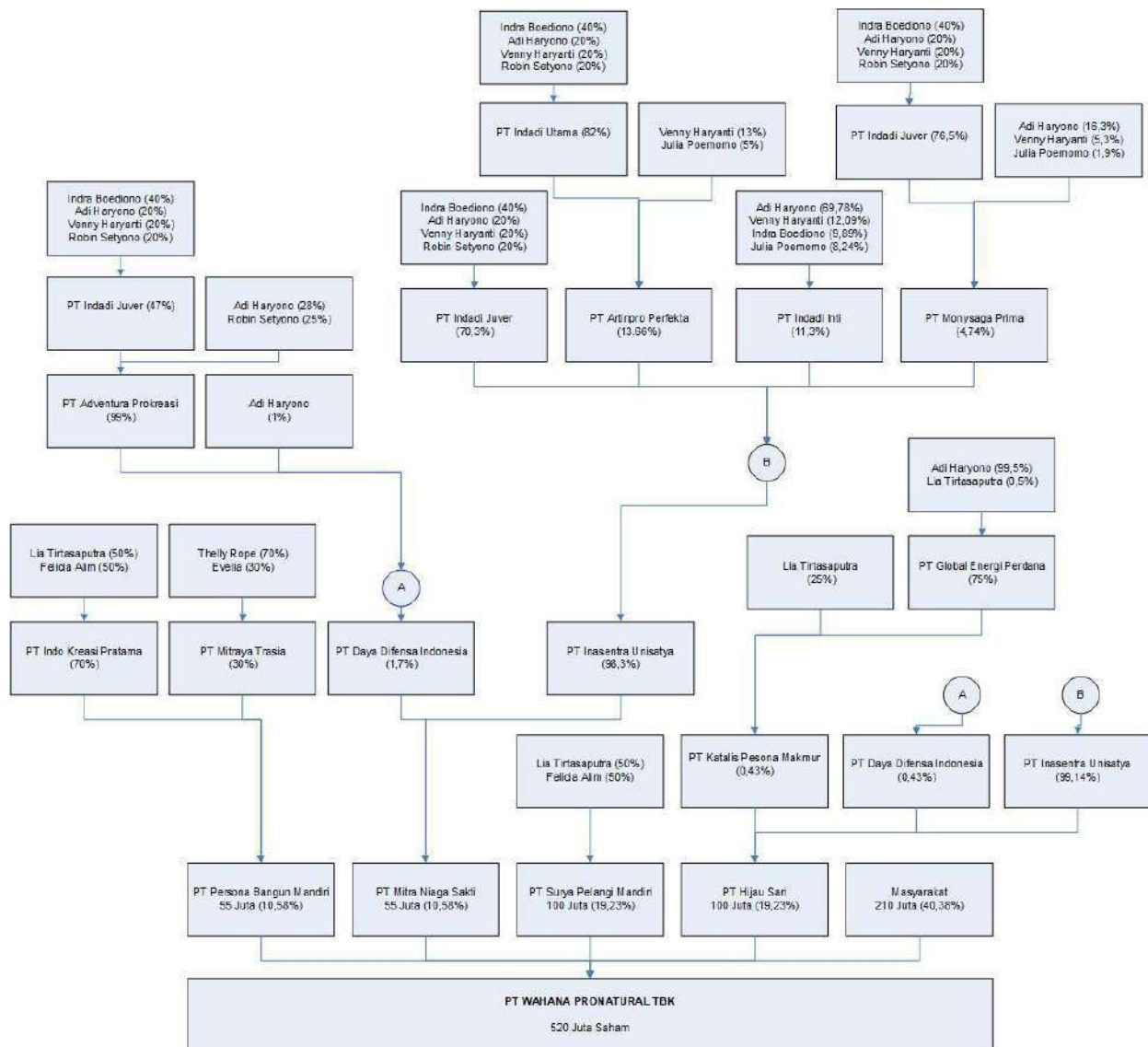
History of Share Listing and Number of Additional Shares

On June 22, 2001, the Company listed its initial shares on Indonesia Stock Exchange - IDX (formerly the Jakarta Stock Exchange) by conducting a public offering of 200,000,000 (two hundred million) shares with a nominal of IDR 100 (one hundred rupiah) per share. The offering price at that time was IDR175 (one hundred and seventy-five rupiah) per share. Then in 2011 the company increased the authorized capital from 1,000,000,000 (one billion) shares to 2,000,000,000 (two billion) shares.

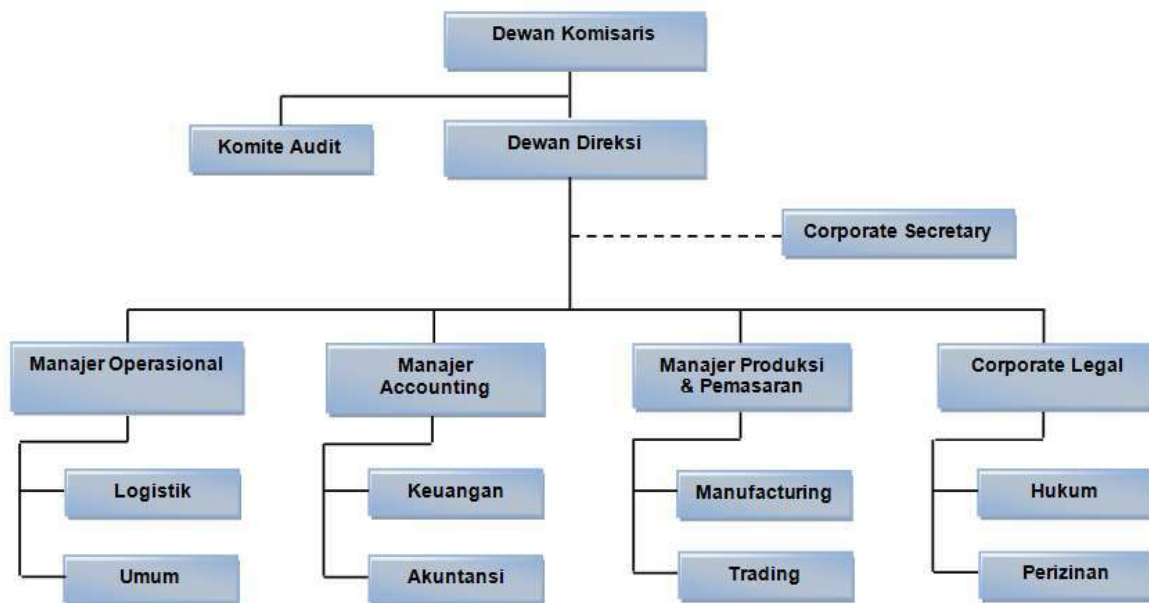
The Company increased the paid-up capital from IDR 52,000,000,000 (fifty-two billion rupiah) to IDR 124,092,311,100 (one hundred twenty-four billion ninety-two million three hundred eleven thousand one hundred rupiah) on November 12, 2019. The addition of issued and the paid-up capital was carried out after the implementation of the first Limited Public Offering (PUT I) with the Right to Order Securities In Advance (HMETD). At that time the Company issued a total of 720,923,111 (seven hundred twenty million nine hundred and twenty-three thousand one hundred eleven) shares with a nominal value of IDR100 (one hundred rupiah) or entirely with a nominal value of IDR 72,092,311,100 (seventy-two billion ninety-two million three hundred eleven thousand one hundred and one hundred rupiah).



Structure of Major and Controlling Shareholders



COMPANY STRUCTURE



Board of Management

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors based on the Deed of Minutes No. 30 dated February 28, 2020, made by a Notary namely Sonya Natalia, S.H., is as follows:

Commissioner	
President Commissioner (Independent)	: Tjiam Kian Lim
Commissioner	: Wahyu Hidayat
Director	
President Director	: Artha Lovie A
Director	: Iwan Setiawan
Audit Committee	
Chairman	: Tjiam Kian Lim
Member	: Anita Rosalia Gunawan
Member	: Nana Nuryana
Operational Manager	: Iwan Setiawan
Accounting Manager	: Artha Lovie W
Marketing and Production Manager	: -
Corporate Secretary/Legal	: Iwan Setiawan

In accordance with the Company's articles of association, the term of office of the Board of Commissioners and the Board of Directors is 5 years and is effective until February 27, 2025. The same term of office is also applied to the Audit Committee.



Company's Management Profile

BOARD OF COMMISSIONERS:



Tjiam Kian Lim

President Commissioner

An Indonesian citizen, born in Jakarta on June 18, 1971 (51 years old). He is a graduate of the Tarumanegara University of Jakarta in the field of Accounting for both his bachelor's and master's degree programs. His career began as a Senior Auditor at KPMG Hanadi Sudjendro and Partners; then continued to be an Audit Manager in several companies such as Ernst & Young Prasetyo Sarwoko & Sandjaja, PT Omni Capital and lastly worked at PT Heinz ABC Indonesia as Senior Manager.

Since August 2010, he joined PT Kapal Api Global as a General Manager of Corporate Audit and has served as a Director of PT Kapal Api Global since 2018. In June 2019, he was appointed as the President Commissioner (Independent) of PT Wahana Pronatural Tbk until now.



Wahyu Hidayat

Commissioner

An Indonesian citizen, born in Jakarta on August 14, 1980 (41 years old). He graduated from Australian National University, Canberra, holding a Master of Commerce (Accounting) degree in 2004. Previously, he too bachelor's degree in Accounting from the University of Indonesia in 2002. He once taught and became the Head of the Accounting Department in one of the Universities in Tangerang.



He served as the General Manager of Finance, Accounting, and ICT from 2017 until now at PT Kapal Api Global after previously serving as the Financial Manager. He also held the Audit Manager position several times from 2005 to 2013. Since June 2019, he has been serving as the Commissioner of PT Wahana Pronatural Tbk.

BOARD OF DIRECTORS :



Artha Lovie Aprillailie
President Director

An Indonesian citizen, born in Surabaya on March 31, 1977 (45 years old). She graduated from the Accounting department of Wijaya Kusuma University in both her bachelor's and master's degree programs.

Her career began when she joined PT Wahana Pronatural Tbk as the Accounting Manager from 2000-2018. In June 2019, Mrs. Artha Lovie Aprillailie was appointed as the Company's Director, and in February 2020, she was appointed as the President Director of PT Wahana Pronatural Tbk.



BOARD OF DIRECTORS:



Iwan Setiawan

Director

An Indonesian citizen, born in Sidoarjo, East Java, in 1974 (47 years old), graduated with a Master's Degree in Law from Bhayangkara University, Surabaya in 2017. He has competence and experience as a Corporate Secretary for approximately 12 years. Before joining the Company, he worked as the Head of PPIC at PT Kalimas Putra Makmur in Sidoarjo in 2001. From 2002 to 2008, he worked at PT Siantar Top Tbk Sidoarjo with his last position as a Financial Supervisor. From 2008 to 2010, he served as the Company's Director, and in 2017, he was reappointed as the Director of PT Wahana Pronatural Tbk.

The appointment of the Board of Commissioners and the Board of Directors is based on the decision of the General Meeting of Shareholders (GMS) dated February 28, 2020, and stipulated in the Minutes No. 30 dated February 28, 2020, made by a Notary named Sonya Natalia, SH, in Surabaya and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0128296 dated March 6, 2020. The Board of Commissioners and the Board of Directors do not own shares in the Company.

HUMAN RESOURCES

The Company realizes the importance of the role of the human resource as one of the supporting factors for the success of its business activities. In the effort to improve the quality of labor, the Company provides opportunities for its employees to participate in training programs. The Company, in 2019, had 8 permanent employees comprising of various levels of position, education, age, and disciplines.

In managing human resources, the Company implements a basic principle that becomes the guide for all organizational unit leaders. This basic principle is used as supervision for employees who are under its responsibility so that each employee can accept the Company's values as their personal values.



HUMAN RESOURCES

To improve the quality and productivity of each employee, the Company makes efforts among others:

a. Improvement on Wages or Payroll System

The Company has standards in determining minimum wages/salary. The amount of wages/salary always takes into account the minimum wages/salary set by the government including the regional minimum wages/salary for the year. The wages/salary of the Company's employees is above the standard minimum wages/salary. Therefore, the employees can perform well because the wages/salary received has met their basic needs.

b. Providing Allowance and Facilities

In general, basic allowances and facilities provided by the Company for employees refer to the Legislation No. 13 of 2003 concerning employment, including medical/health allowance, health insurance for all employees, including participating in the Indonesian Healthcare and Social Security Agency (BPJS Kesehatan) and the Indonesian Workers Social Security Agency (BPJS Ketenagakerjaan). To support job mobility, transportation and communication allowances and facilities are also provided. With these allowances and facilities, it is expected that every job can be performed well and effectively.

c. Training and Development

The types of training are based on three categories, namely: training that aims to increase productivity and quality of the organization; training that aims to improve leadership and work professionalism, and training that aims to build positive mental attitude and develop individual intellectual ability. With the increasing intensity of the Company's business activities and business expansion (business diversification), sufficient and skilled labors are needed for the sake of smooth operation and efficiency. Various training activities have been followed including training on how to produce good and right goods or Good Manufacturing Practices (GMP) and the Implementation of the HACCP System in producing goods and Health Certificate (HC). In addition, some socialization on government regulations and policies are also routinely involved, like capital market growth. The Company is also active in every activity of the Indonesian Issuer Association (AEI) and the Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA).

The Company provides freedom for employees to gather and associate to improve the Company's performance and employees' social welfare and is as a communication forum between employees and the Management.

The detail of employees based on levels of position, education, age and disciplines as well as total employees are presented in the following tables:

Based on Education Level:

Description	Total Employee	%
Master's Degree	4	66,66
Bachelor's Degree	2	33,33
Equivalent	0	00,00
Total	6	100,00



HUMAN RESOURCES

Based on Position Level:

Description	Total Employee	%
Board of Commissioners and Board of Directors	4	66,66
Manager	0	00,00
Staff	2	33,33
Total	6	100,00

Based on Ages :

Description	Total Employee	%
40 years old and above	4	66,66
30 – 40 years old	1	16,66
18 – 30 years old	1	16,66
Total	6	100,00

The company has 6 employees. At the head office, there are two directors and two administrative staff, however, the Company can run effectively. In carrying out its activities, each employee is responsible for their duties and obligations. For jobs that require more manpower assistance, the Company recruits daily employees or pieceworkers according to need. Meanwhile, in the management of the candy factory in Bogor, West Java, the Company rents it to a third party.



ANALYSIS AND MANAGEMENT REVIEW

In this report, it is informed about the description and analysis of the Company's financial statements and other important information with an emphasis on material changes that occurred.

Sales and Production

In 2021, the Company recorded net sales of IDR 317 billion, comprising Coffee Bean and Dried Seaweed. The biggest sales were tributed by Coffee Bean (Green Bean) by 85% (IDR 270 billion), followed by Dried Seaweed by 15% (IDR 46 billion).

In the midst of the Covid-19 pandemic situation, the market demand for the Coffee Bean (Green Bean) commodities still remains high proven by the increasing sales of this commodity by 44 %. Similarly, the seaweed sales increased by 18% from the previous year. Viewing the volume, In 2021, coffee bean sales amounted to 11,535 tons and seaweed amounted to 6,409 tons. By the year 2022, the company is targeting 10% growth.

The business prospect of Coffee Beans is quite good. In addition to the need for raw materials for the industry, coffee beans are also needed by small and medium-sized businesses. This can be seen in many partnership business concepts that are growing rapidly in Indonesia. Coffee-based outlet or tavern that utilizes online marketing becoming a trend today. Of course, this is a good opportunity. The Seaweed commodity business opportunity is also very good. International market demand is quite high with a price range between IDR 15,000/kg to IDR 30,000/kg (dried seaweed raw materials with a moisture content of 35%). Seaweed is widely used by the pharmaceutical industry as one of the raw materials for medicines. It is also a healthy ingredient for food and beverage. In the midst of the current pandemic, a healthy lifestyle and food are the main needs of the community. In the future, the Agribusiness products remains the top priority of the company's business.

Financial Position (Balance Sheet)

Assets

The Company's assets increased by IDR 8 billion (8.6%) from IDR 92.6 billion to IDR 100.6 billion. The increase was due to its third-party accounts receivable from IDR 15 billion to IDR 28 billion. The Fixed assets were classified into the net fixed assets and investment properties but they did not affect the statement of comprehensive income.



Financial Position (Balance Sheet)

Liability

Total liability increased by IDR 9 billion (56%). Total liabilities in 2020 amounted to IDR 16 billion and in 2021 amounted to IDR 25 billion. The increase was due to the increase in third-party trade payable from IDR 13 billion to IDR 22 billion.

Equity

Total equity in 2020 amounted to IDR 76.6 billion and IDR 75 billion in 2021. This decrease was due to the current year's losses. In 2019, the Company increased its capital by IDR 72 billion through Pre-emptive Rights and decreased the equity component of the share conversion debt by IDR 69.5 billion. Total issued and fully paid-up share capital in 2021 and 2020 amounted to 1,240,923,111 shares.

Sales and Profitability

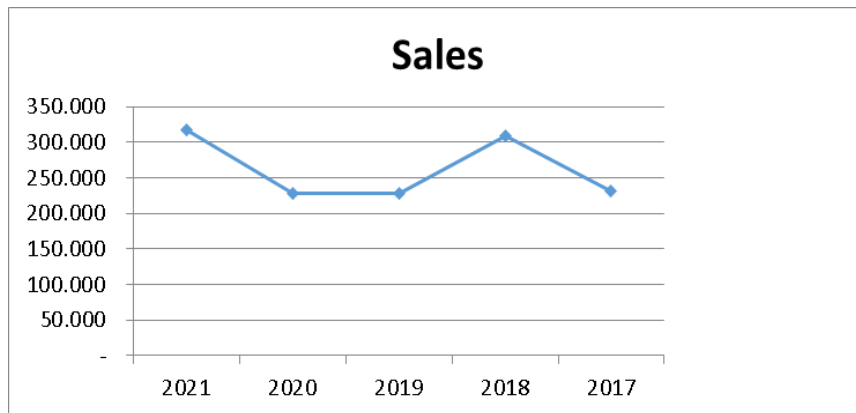
Sales

The Company's sales increased by IDR 89 billion or 39%. The increase was contributed by the sales of Coffee Bean commodities which amounted to IDR 82 billion (44%) and the increase in seaweed sales amounted to Rp 7 billion (17.5%). During the period of 2021, the company recorded net sales of IDR 317 billion, consisting of Coffee Bean commodities of IDR 270 billion and Dried Seaweed of IDR 46 billion. In the year 2021, the Coffee Bean commodity contributed significantly to the Company. The company's growth target in 2021 of 10% could achieve despite the loss due to severe economic conditions. In 2022, the company strives to be realistic by not setting high growth targets. However, if you have a look at the business development of 2021, the Company is optimistic that can grow better in the next year.



Sales and Profitability

Sales growth is presented in the graph below:



Gross Profit

Gross profit for the periods ended 2021 and 2020 amounted to IDR 4.2 billion and IDR 1.7 billion. The gross profit ratios in 2021 and 2020 were 1.3% and 0.8% respectively. Gross profit increased by IDR 3.5 billion or 250%. That was in line with the increase in sales.

Operating Profit (Loss)

The Company suffered an operating loss of IDR 2,7 billion. This was due to depreciation expenses of IDR 2.8 billion and the backup of inventory decline (impairment) of IDR 1.8 billion. The total operating expenses in 2021 amounted to IDR 7 billion.

Cashflow, Liquidity and Solvency Ratios, and Accounts Receivable Turnover

The company's cash flow at the end of the 2021 period amounted to IDR 4.7 billion, while in 2020 it was IDR 5.7 billion. The cash receipts from customers amounted to IDR 303 billion, and payments to suppliers amounted to IDR 300 billion.

Liquidity is measured using current ratios. The company had a current ratio on the date December 31, 2021, and 2020, respectively amounted to 2.23 times and 2.91 times.

Solvency is measured by comparing the number of liabilities with the amount of equity. Solvency Ratios on December 31, 2021, and 2020 were 33.8% and 20.8% respectively.

The turnover ratio of receivables is measured by comparing net credit sales with average receivables. The ratio of receivable turnover for the year 2021 and 2020 were 11 times and 15 times respectively. This shows that the turnover of receivables is still good. There is no change in credit sales policy.



Capital Structure

The Company's capital structure in 2021 comprised of short-term liabilities of 24.4%, long-term liabilities of 0.8%, and equity of 74.7%. The Company's capital structure is in a good category.

The Management's Policy on capital structure:

- The Company uses retained earnings to finance the Company's operation and development.
- Sales advances are used to purchase inventory.
- If the retained earnings are not sufficient to finance its operations, the company will seek funding from a third party.

The Company's management emphasized the optimal combination between payable and equity with the aim of reducing capital costs.

Material Information and Facts after the Date of the Accountant's Report

There are no material information and facts that occur after the date of the accountant's report and there are no changes in accounting policies, reasons, and impacts on the financial statements.



COMPANY BUSINESS PROSPECTS

Agribusiness Product Operation

Agricultural, plantation, and marine commodities are widely used in various food, medicine, and other industries. This is evidenced by the biodiversity. Indonesia is also known as an agrarian and maritime country because of its wealth of natural resources. Additionally, strategic geographical conditions and tropical climates make the quality of natural potential superior compared to other countries. This potential can be optimally utilized by industrial sectors close to natural resources.

Agriculture and plantations are the driving wheels of the national economy. In terms of production, Indonesia's agricultural and plantation sectors are the second most influential sector on national economic growth after the processing industry.

Until the beginning of this decade, it is recognized that the agriculture and plantation sectors still play important roles for the following reasons:

1. Contributing around 15% of Gross Domestic Products (GDP).
2. Providing around 40% of the productive age workforce.
3. Providing a variety of food menus and thus the agricultural sector tremendously influences people's consumption and nutrition.
4. Supporting the industrial sector, both upstream and downstream industries.
5. Agricultural and plantation exports contribute a significant amount to the nation's foreign exchange.
6. Being able to withstand the monetary and global economic crisis.

A. Business Prospects of Coffee Bean Product (Green Bean)

Coffee Bean product is one of the extremely promising trade commodities. Coffee is the most traded commodity in the world after oil and gas and is one of Indonesia's leading commodities in the international market. After Brazil and Vietnam, Indonesia becomes the third-largest exporter of coffee in the world. National production in 2021 was more than 770,000 tons with a national consumption level of 370,000 tons. Indonesia's coffee export volume, meanwhile, is around 380,000 tons.

Industry is the largest sector in the absorption of coffee raw materials. Additionally, coffee beans are also needed by small and medium-sized businesses. This can be seen in many partnership business concepts that are growing rapidly in Indonesia. Coffee-based outlet or tavern that utilizes online marketing becoming a trend today. Adolescents who are happy with the modern lifestyle tend to be consumptive and will also encourage the growth of the creative economy of coffee commodities.



There are several factors that boost the growth of the coffee shop business in Indonesia, i.e:

1. Habitual (culture) of hanging out while drinking coffee.
2. Increasing purchasing power of consumers, the growth of the middle class, and the price of RTD Coffee in modern stores are more affordable.
3. The domination of the Indonesian youth population (Generation Y and Z) who create a new lifestyle in consuming coffee.
4. The presence of social media makes easier for coffee shop business people to do marketing and promotional activities.

Having a look at the development of these driving factors, the coffee shop business in Indonesia next year is still expected to be positive.

B. Business Prospects of Dried Seaweed

Indonesia is one of the world's largest seaweed producers. The types of seaweed that are widely developed are Gracillaria, Eucheuma Cottoni, Eucheuma Spinosum. Based on data from the Ministry of Marine Affairs and Fisheries (KKP) in 2021, national seaweed production reached more than 10 million tons. KKP has prepared various strategies to accelerate production increases. So far, seaweed still dominates with a contribution of 60% of the total national aquaculture production.

Currently, Indonesia is the second-largest producer in the world after China. Especially for the Eucheuma Cottoni, which controls more than 80% of the market share with the aim of exporting to China. Nevertheless, almost 80 percent is still dominated by raw materials, and only 20% percent is absorbed for domestic industrial needs.

The government is committed to relying on the industrialization of national seaweed, one of which is by preparing a roadmap for the industrialization of national seaweed for the next five years through Presidential Regulation (Perpres) Number 33 of 2019 concerning the Roadmap for National Seaweed Industrialization. That is to ensure the availability of raw materials and the quality of seaweed is maintained both the export and the meet domestic needs. This gives confidence in the improvement of the company's business in the future.

According to data from the Indonesian Seaweed Association (ARLI), Indonesia is included in the Coral Triangle area which is a suitable place to cultivate seaweed in coastal areas. The prospects for processed seaweed in the country are still large because many industries need to be processed jelly and carrageenan for chewing materials, emulsifiers, thickeners, and purifiers for the natural mixing materials are also fertilizers. Besides being able to be used as foodstuffs, also for the pharmaceutical industry as well as drugs and cosmetics.



Comparison between Target and Projection

Under the current conditions, the Company is targeting the highest growth of 10% in the year 2022. This is due to the Covid-19 outbreak which has not been predicted when it will end. The Company implements a strict and careful policy in carrying out its business. The main thing to do is efficiency in all areas and then evaluate financial policy especially when it comes to planning new projects.

Marketing Aspects

Marketing strategies and market share are as follows:

- Find new customers with good ratings and collectibility.
- Consistently maintain the quality of products in maintaining the Company's reputation.
- Improve domestic and international markets by looking for other commodity business opportunities.

Dividend Policy

The dividend policy is established through the General Meeting of Shareholders. In fiscal year 2021, the Company suffered a loss so it did not distribute dividends. In terms of dividend distribution, the Company is guided by the articles of association and capital market regulation.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

General

The Company realizes the importance of implementing Good Corporate Governance (GCG) because it is closely related to investors' trust. The implementation of GCG, in accordance with the principles of openness, accountability, responsibility, independence, fairness, and equality, is a supporting factor for the Company's progress in the future.

In accordance with Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 32/POJK.04/2015 concerning Public Company Good Governance Guidelines, the Company consistently implements Good Corporate Governance on its own basis by applying the following principles:

Principle of Transparency

- The principle of information disclosure that must be declared to the public, for example, if there is corporate action related to the material transaction or important event impacting the Company, then, it will be declared to the public through the Company website and be notified to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange.
- Information disclosure for certain shareholders, for example, the disclosure of changes in the Company's ownership structure and shareholders in the majority will be declared to the public through the Company website.
- Submission of the Company's financial statements audited by a public accounting firm is reported regularly to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange as well as the Company website.

Principle of Accountability

- The Company has applied the principle of accountability, namely the clarity of functions, structures, systems, and accountability of the Company's elements.
- The Company has formed an audit committee and has appointed an independent commissioner and an independent director.
- Periodically, at least once a year, the Company holds a General Meeting of Shareholders and if there is a material corporate action, the Company holds an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) to seek approval from the shareholders.

Principle of Responsibility

The form of corporate responsibility is the Company's compliance with applicable regulations, including; tax issues, industrial relations, occupational health and safety, environmental protection, maintaining a conducive business environment with the community, and so forth. By applying this principle, the Company, in its operations, has a role to be responsible for shareholders and the surrounding community.



Internal Control System

The internal control system includes various control policies and procedures implemented by the board of directors and the management to provide adequate confidence in the implementation of effective and efficient operations, accurate and reliable financial statements, and compliance with applicable regulations. The board of directors is responsible for the Company's internal control system.

Internal control implemented by the Company includes the following elements:

- Controlling environment, where the Company always strives to create a culture and a working environment and behavior that supports the Company's basic values and code of conduct;
- Risk assessment, where the Company applies a framework in identifying, measuring, and managing risks that have the potential to hamper the achievement of business targets;
- Control activity, where the Company establishes policies and procedures that function as guidelines for operational activities, technology, financial reporting and compliance;
- Information and communication, where the Company implements an information system to support operational activities, financial reporting, and management reporting; and

In general, there were no material internal control weaknesses in 2020. The Company's internal control system, including the risk management system, was reviewed from time to time and was considered adequate in providing reasonable assurance in the implementation of effective and efficient operational activities.

Board of Commissioners

In carrying out its functions and duties, the Board of Commissioners has guidelines as stipulated by the Financial Services Authority Regulations.

To improve Good Corporate Governance, the company has formed:

- Independent Commissioner;
- Audit Committee;
- Corporate Secretary.

The duties of the board of commissioners include:

- Supervising the management of the Company carried out by the board of directors;
- Providing directives to the board of directors in the preparation, implementation, and achievement of the annual work plan;
- Determining the remuneration of the board of directors and the division of duties and authorities of the directors;
- Supervising decisions made by the management;
- Monitoring the implementation of risk management;
- Checking the results of external and internal audits;
- Following up on audit findings;
- Monitoring and encouraging the implementation of good corporate governance.

In 2021, the board of commissioners conducted a regular meeting every two months with an attendance rate of 100%. The commissioners also held joint meetings with the Company's board of directors every quarter with an attendance rate of 100%.



Board of Commissioners

Perseroan memiliki seorang Komisaris Independen dalam arti tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi atau badan hukum Perseroan. Pembentukan Komisaris Independen merupakan bagian dari upaya penerapan prinsip GCG serta untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam pasar modal serta untuk membawa aspirasi pemegang saham minoritas.

Remuneration of the Board of Commissioners

In carrying out their duties, each commissioner receives remuneration and other facilities determined by the AGMS. The amount of remuneration for the Board of Commissioners for 2020 was Rp 20 million. The determination of the amount of remuneration for the Board of Commissioners is determined through the Board of Commissioners' Meeting to determine fees and other allowances.

The Board of Commissioners Meeting

- The Board of Commissioners shall hold a meeting at least once in 2 (two) months;
- The Board of Commissioners' meeting can be held in case of being attended or represented by the majority of all members of the Board of Commissioners;
- The Board of Commissioners shall hold a meeting by inviting the Board of Directors periodically at least once in 6 (six) months;
- Decision making is done by consensus and if necessary, it can be done by taking the majority votes.

Frequency of the Board of Commissioners' Meeting

In 2021, there was six board of commissioners' meetings with attendance as below:

Name	Title	Meeting	Attendance
Tjiam Kian Lim	President Commissioner	6	6
Wahyu Hidayat	Commissioner	6	6

Board of Commissioners Performance Assessment

The Company evaluates the performance of the Board of Commissioners both collegially and individually through an independent mechanism every year based on the level of the Company compared to the approved target (Key Performance Indicator). Performance evaluation of the Board of Commissioners is also carried out by considering the duties and responsibilities of the Board of Commissioners in accordance with the laws and regulations and/or the Company's Articles of Association.

Performance Evaluation Implementation Process

1. Collegial Evaluation

The performance evaluation of the Board of Commissioners is carried out based on a collegial assessment including:

- Structure and composition of the Board of Commissioners.
- Achievement of the Company's performance in accordance with the targets that have been set.
- Compliance with applicable laws and regulations and policies.
- Commitment in promoting the Company's interest.
- Implementation of supervision and management of the Company.



- Implementation of Good Corporate Governance in the Company.

2. Individual evaluation

The evaluation is carried out by each member of the Board of Commissioners, with criteria including:

- Attendance number in each internal meeting and a joint meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors and meetings with the Supporting Committees under the Board of Commissioners.
- Contribution to the process of monitoring and providing advice to the Management.

The results of the evaluation of the performance of the Board of Commissioners are submitted to the President Commissioner. The results are taken into consideration in providing direction to improve the effectiveness of the performance of the Board of Commissioners to provide recommendations for reappointment of members of the Board of Commissioners and to develop the remuneration structure of the Board of Commissioners. In addition, the performance evaluation of the Board of Commissioners is presented in general as a form of accountability for the implementation of duties and responsibilities at the Annual GMS and the Company's annual report.

Board of Directors

The board of directors has full authority and is responsible for the Company's management. In 2021, the Company had two members on the board of directors comprising one president director and one director. The board of directors is fully responsible for carrying out its duties in managing the Company for the interests and objectives of the Company and representing the Company in accordance with the articles of association.

The board of directors is responsible of:

- Managing the Company through risk management and the implementation of good corporate governance;
- Implementing internal control structure, conducting internal audit function, and taking actions based on internal audit findings in accordance with the directives of the commissioners;
- Formulating business strategies, including work plans and budgets;
- Executing accounting and bookkeeping practices in accordance with public Company regulations.

Board of Directors

In carrying out their functions and duties, the Board of Directors has guidelines. Technically, the duties of each director are as follows:

President Director:

- Is responsible for all Company's Management.
- The Company's Management through risk management and good corporate governance.
- Implementation of accounting and bookkeeping practices in accordance with public Company regulations.
- Preparation of business strategies, budgets, and implementation of internal audit functions.

Director:

- Implementation of the Company operations, sales, purchases including project work plans.
- Implementation of internal and financial controls.
- Execution of daily internal control structures and actions taking that are operational and technical.



The functions and the duties of an independent director are the same as other directors, but his independence is better maintained with the aforementioned terms and conditions.

Remuneration of the Board of Directors

Based on the results of the AGMS in 2021, the board of Directors' remuneration is determined through the board of commissioners' meeting. In the meeting, an evaluation of the Company's performance is made as to the basis for determining the amount of remuneration. In 2021, the Company's board of directors held a regular meeting every month with a 100% attendance rate in order to carry out responsibilities and coordination. The amount of the board of directors' remuneration for 2021 was Rp 513,173,210.

To improve the competency of the board of directors, some training was conducted in accordance with the expertise of each member of the board of directors, including the coffee taste test (*Uji Cita Rasa Kopi*) training held in Jember East Java; the Seaweed International Business Forum and Exhibition (Seabfex) in Lombok and in Jogjakarta; and the 5th Indonesia Specialty Coffee Contest in Bali. The board of directors also exchanges information with business partners abroad to improve their abilities and competencies.

Board of Directors' Meeting

- The Board of Directors shall hold a meeting of the Board of Directors at least once a month;
- The Board of Directors' meeting can be held in in case of being attended or represented by the majority of all members of the Board of Directors;
- The Board of Directors shall hold a meeting of the Board of Directors by inviting the Board of Commissioners periodically at least once in 6 (six) months;
- Decision making is done by consensus and if necessary, it can be done by taking the majority votes.

Frequency of the board of director's meeting

In 2021, twelve meetings of the board of directors have been held with the following:

Name	Title	Meeting	Attendance
<i>Artha Lovie A</i>	<i>President Director</i>	<i>12</i>	<i>12</i>
<i>Iwan Setiawan</i>	<i>Director</i>	<i>12</i>	<i>12</i>

In addition to the meetings conducted by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors, there is also a joint meeting between the Commissioner and the Board of Directors to discuss important issues. The meeting can be conducted during the Commissioner's meeting or with its schedule.

Frequency of the Board of Directors' Meeting

During 2021, there were 3 Board of Directors' meetings with attendance as below

Name	Title	Meeting	Attendance
<i>Tjiam Kian Lim</i>	<i>President Commissioner</i>	<i>3</i>	<i>3</i>
<i>Wahyu Hidayat</i>	<i>Commissioner</i>	<i>3</i>	<i>3</i>
<i>Artha Lovie A</i>	<i>President Director</i>	<i>3</i>	<i>3</i>
<i>Iwan Setiawan</i>	<i>Director</i>	<i>3</i>	<i>3</i>



The Work Guidelines and the Code of Ethics

The Board of Directors and/or the Board of Commissioners already have work guidelines and as well as a reference in the implementation of the Company's management and supervision.

Besides, the Board of Directors and the Board of Commissioners have a code of conduct that applies to all Board of Directors and Board of Commissioners, employees, and other supporting organs as follows:

- The duties of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or all employees are carried out in good faith, prudence, and full of responsibility;
- In case the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or employees have a conflict of interest with the Company, they shall prioritize professional attitude by prioritizing the interests of the Company above personal and group interests.

Board of Directors Performance Assessment

The Company evaluates the performance of the Board of Directors both collegially and individually through the independent mechanism every year based on the level of the Company achievement compared to the approved target (Key Performance Indicators). Performance evaluation of the Board of Directors is also carried out by considering the duties and responsibilities of the Board of Directors in accordance with the laws and regulations and/or the Company's Articles of Association.

Performance Evaluation Implementation Process

1. Collegial evaluation

A collegial evaluation of the performance of the Board of Directors is carried out based on whole achievements, including the following criteria:

- Finance and Markets;
- Customer Focus;
- Product and Process Effectiveness;
- Workforce Focus;
- Leadership, Governance, and Social Responsibility.

2. Individual evaluation

Performance appraisal is carried out by each member of the Board of Directors, with the performance target criteria as outlined in the working paper in accordance with the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors. The evaluation of the President Director has been reflected in the collegiate performance appraisal of the Board of Directors as previously mentioned.

The results of the performance evaluation of the Board of Directors are submitted to the Board of Commissioners and the final assessment will be carried out by the President Commissioner. The results are taken into consideration in providing direction to improve the effectiveness of the performance of the Board of Directors and are one of the basic considerations for the Board of Commissioners to reappoint members of the Board of Directors and to develop the remuneration structure of the Board of Directors. In addition, the performance appraisal of the Board of Directors is submitted in general as a form of accountability for the implementation of duties and responsibilities at the Annual General Meeting of Shareholders and the Company's annual report.



General Meeting of Shareholders

The (General Meeting of Shareholders) GMS is a forum for shareholders to obtain information relating to the Company from the Board of Commissioners and/or the Board of Directors as long as it is related to the agenda of the meeting and is not conflicting with the Company's interests. The GMS has authority that cannot be given to the Board of Commissioners or the Board of Directors, within the limits specified in the applicable regulations in the field of capital markets and/or articles of association.

- A. GMS for the financial year of 2019 was held on August 26, 2020, at the Marketing Gallery, Bumi Mandiri II Building on the 4th floor of Jl. Panglima Sudirman 66-68 Surabaya. Attended by shareholders and/or their proxies representing 1,019,160,200 shares or 82.13% of the Company's shares with valid voting rights. Thus, as stated in the Company's Articles of Association, the provisions of the GMS quorum have been fulfilled and are authorized to take legally binding decisions.

The Annual GMS produced the following decisions:

1. Receiving the Board of Directors' Report on the Company's activities in 2019 including the ratification of the Balance sheet and the Company's profit statement for the fiscal year 2019 that had been audited by the Public Accountant and approved the granting of liability exemption to members of the Board of Directors and Commissioners for management actions and supervisory actions in the 2019 financial year (acquitted de charge)
2. Approve the granting of power and authority to the Meeting of the Board of Commissioners to determine service money and other benefits for members of the Board of Commissioners and furthermore approve the granting of power and authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the honorarium of the Board of Directors of the Company for the fiscal year of 2020.
3. Approve the granting of power and authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accounting Firm that will audit the Company's Financial Statements for the fiscal year of 2020, including determining the honorarium to be given to the Public Accounting Firm.
4. Receiving reports and liability of the Board of Directors for the realization of the use of funds from the Limited Public Offering through the Right to Order Securities In Advance (HMETD).

The Extraordinary GMS produced the following decisions:

1. Approved the adjustment of the Company's Articles of Association with POJK.15 /POJK.04/2020 concerning The Plan and Implementation of the Meeting.

All decisions in the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders 2019 had been realized in the financial year and no decision had not been realized.

- B. GMS for the financial year of 2020 was held on August 25, 2021, at the Marketing Gallery, Bumi Mandiri II Building on the 4th floor of Jl. Panglima Sudirman 66-68 Surabaya. Attended by shareholders and/or their proxies as many as 1,019,900,000 shares or 82.19% of the Company's shares with valid voting rights. Thus, as stated in the Company's Articles of Association, the provisions of the GMS quorum had been fulfilled and were authorized to take legally binding decisions.

Annual GMS produced the following decisions:

1. Receiving the Board of Directors' Report regarding the Company's activities in 2020 including the ratification of the Balance sheet and the Company's profit statement for the fiscal year of 2020 that had been audited by the Public Accountant and approves the granting of a waiver of responsibility to the Members of the Board of Directors and Commissioners for management actions and supervisory actions in the 2020 financial year (acquitted de charge).



2. Approve the granting of power and authority to the Meeting of the Board of Commissioners to determine service money and other benefits for members of the Board of Commissioners and furthermore approve the granting of power and authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the honorarium of the Board of Directors of the Company for the fiscal year of 2021.
3. Approve the granting of power and authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accounting Firm that will audit the Company's Financial Statements for the fiscal year of 2021, including determining the honorarium to be given to the Public Accounting Firm that was meant.
4. Authorizing the Board of Directors of the Company with the right of substitution to declare it in a separate notarial deed.

The Extraordinary GMS produced the following decisions:

1. Approve the adjustment of the Company's Articles of Association with POJK.16 /POJK.04/2020 concerning the Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies electronically.
2. Agreed to adjust the Standard Classification of Indonesian Business Fields (KBLI) in 2020 and add new commodities, i.e :
 - a. 20231 soap industry and cleaning materials household needs.
 - b. 20232 cosmetic industry for human beings, including toothpaste.
 - c. 11051 bottled water industry.
 - d. 11052 refillable drinking water industry.
 - e. 01497 swallow breeding and cultivation
3. Provide power to the Board of Directors of the Company with the right of substitution to declare it in a separate notary deed.

All decisions in the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders 2020 had been realized in the financial year and no decision had not been realized.



Audit Committee

In accordance with Regulation IX.I.5 on the establishment and guidelines for the implementation of the work of the Audit Committee, it is stated that members of the Audit Committee who are Independent Commissioners act as the chairman of the Audit Committee. The Company has complied with these regulations.

The composition of the audit committee is as follows:

- Tjiam Kian Lim (*Chairman*)
- Anita Rosalia Gunawan (*Member*)
- Nana Nuryana (*Member*)

Brief History of Audit Committee

Tjiam Kian Lim

(The Chairman of the Audit Committee)

Indonesian citizen, born in Jakarta on June 18, 1971 (51 years old). He graduated from Tarumanegara University Jakarta, majoring accounting study program (Bachelor and Master Degree). His career began as a Senior Auditor at KPMG Hanadi Sudjendro and Rekan, then continued as Audit Manager at several companies such as Ernst & Young Prasetyo Sarwoko & Sandjaja, PT Omni Capital and at PT Heinz ABC Indonesia with his last position as a Senior Manager.

He has joined PT Kapal Api Global as General Manager of Corporate Audit since 2010 and served as Director of PT Kapal Api Global since 2018. He has been appointed as President Commissioner (Independent) of PT Wahana Pronatural Tbk since June 2019 until now.

Anita Rosalia Gunawan

(The Member of the Audit Committee)

An Indonesian citizen, born in Surabaya in 1970 (52 years old). She holds a Bachelor of Economics (S1) in Accounting Department at the University of Surabaya. She has experience as an Auditor by starting a career as an Analyst at the Public Accounting Office of Prasetyo Utom. From 2009 to 2011, she worked as an Auditor at PT Indadi Setia in Jakarta. Since 2011 she has served as a member of the Company's Audit Committee.

Nana Nuryana

(The Member of the Audit Committee)

An Indonesian citizen, born in Jakarta 1975 (47 years old). She gained her Master's Degree in Management Department at the Trisakti University of Jakarta in 2000. She began her career as a Finance and Treasury Manager at PT Indadi Inti in 1997, a food and beverage distribution company in Jakarta. In 2004, she served as the Finance Administration Manager in the same Company. She also served as the Head of Finance and Treasury at PT Putindo Bintech and PT Buton Aspal Indonesia in 2007. Since 2011, she has been working as a Member of the Audit Committee of PT Wahana Pronatural Tbk.



Audit Committee

The Company's Audit Committee holds 4 (four) meetings with a 100% attendance rate. The Audit Committee also holds 4 (four) meetings with the Board of Commissioners with a 100% attendance rate. The Audit Committee states that the Company, in executing its activities, has complied with capital market regulations and SOPs, and there are no findings that affect the smooth running of the Company.

Based on its review of the Company's performance, the Audit Committee conveyed the following:

- The Company has reported its business performance in the form of periodic reports in a timely manner to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX);
- All information that is important information and the transactions have been reported and disclosed to OJK and IDX.

Audit Committee Meeting

- The Audit Committee holds regular meetings at least once in 3 (three) months and can only be held if attended by more than 1/2 (one-second) of the number of members.
- The Audit Committee may invite the management related to meeting materials;
- Meeting decisions are taken on the basis of deliberation for consensus and each committee member is given the freedom to express his professional opinion in the discussion of each meeting agenda without anyone's intervention;

During 2021, there were 4 Audit Committee meetings with attendance as below

Name	Title	Meeting	Attendance
<i>Tjiam Kian Lim</i>	<i>Chairman</i>	4	4
<i>Anita Rosalia Gunawan</i>	<i>Member</i>	4	4
<i>Nana Nuryana</i>	<i>Member</i>	4	4

Nomination & Remuneration Committee

The Board of Commissioners does not form a Nomination and Remuneration Committee. The committee and the nomination and remuneration procedures are not formed because the Company's organizational structure is fairly small so that the functions and duties of the committee are concurrently held by the board of commissioners.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is appointed and appointed by the Board of Directors, has a manager-level position and is responsible to the President Director. When carrying out his duties, the Corporate Secretary must communicate with all members of the Board of Directors. The position of Corporate Secretary aims to maintain the image and protect the company's interests through the establishment of good communication and relations with all stakeholders.



Corporate Secretary

The Corporate Secretary is held by Iwan Setiawan. He was born in Sidoarjo East Java in 1974 (47 years old), and a master's Degree graduated from Bhayangkara University Surabaya majoring Law in 2017. Has competence and an experience as a Corporate Secretary for more than 13 years. Before joining the Company, he worked as Head of PPIC at PT Kalimas Putra Makmur Sidoarjo in 2001. From 2002 to 2008 he worked at PT Siantar Top Tbk Sidoarjo with his last position as Financial Supervisor. From 2008 to 2010 he served as Director of the Company and he has been served as a Corporate Secretary of the company since 2008 till now.

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, the Corporate Secretary shall have good competence in order to carry out his functions and duties. The training attended are:

1. GMP (Good Manufacturing Practices) Training organized by PREMYSIS Consulting in the year 2002 in Surabaya.
2. Quality Management System Training (ISO 9000:2000) and Internal Quality Audit Training organized by PREMYSIS Consulting in the year 2003 in Surabaya.
3. The Capital Market Workshop – Corporate Action was organized by GRANADA Law Firm & Investama Capital in the year of 2011 in Jakarta
4. Seminar & Expo RETAIL EXTRAVAGANZA was held by APRINDO East Java in the year 2011 in Surabaya.
5. Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP) was organized by the Fish Quarantine, Quality Control, and Fisheries Product Safety Agency, Ministry of Marine Affairs and Fisheries in the year of 2012 in Sidoarjo.
6. Capital Market Workshop – Shareholder Support - Legal Aspects of Shareholder Loans, organized by ICSA (Indonesian Corporate Secretary Association) in the year of 2017 in Jakarta.
7. Various socialization and hearing activities on Capital Market regulations are held by the Financial Services Authority (OJK) and by the Indonesia Stock Exchange.
8. Active as a member of the Assessment Team of the Indonesian Issuers Association (AEI).

Key Functions, Duties, and Responsibilities of the Corporate Secretary

- Follow the development of the capital market, especially the prevailing laws and regulations.
- Monitor the Company's compliance with the applicable capital market provisions and regulations
- Liaison between the Company and OJK, the Indonesia Stock Exchange, and the community.
- Carry out the Company's commitment to the implementation of information disclosure.
- Follow the development of the capital market and advise the board of directors on the importance of complying with the regulations.
- Prepare for the implementation of GMS, public exposure and various corporate actions in coordination with relevant parties.
- Maintain and manage the Company's positive image and identity to the public by organizing public relations activities. Additionally, it also carries out the Company's social responsibility activities.



Internal Audit Unit and Internal Control System

The Company does not yet have an internal audit unit because the Company's organizational structure is still small and the number of human resources is not so large. The implementation of the functions of the internal audit unit is carried out under surveillance directly by the Board of Directors. The Company continues to carry out internal control and risk management system, which is conducting checks and assessments of work effectiveness in all departments.

In implementing the work, every policy-making must be conveyed first to the leadership. Currently, internal control can run effectively because every plan and realization can be known quickly. Management always strives to fulfill the provisions of article 3 POJK Number 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Preparation of internal audit unit charters.

Public Accountants and Capital Market Supports

The Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2020, and December 31, 2021, have been audited by the Public Accounting Firm (KAP) Ruslim & Ruslim.

The amount of service money provided amounted to IDR 46,750,000,- (forty-six million seven hundred and fifty thousand rupiah). While the amount of fees given to the capital market support profession during 2020 is as follows

1. Annual Listing Fee (IDX)	: IDR 55,000,000,-
2. Sinartama Gunita (BAE)	: IDR 24,000,000,-
3. Indonesian Central Securities Depository (KSEI)	: IDR 11,000,000,-
4. OJK Fee	: IDR 45,600,000,-

Code of Ethics

Code of Conduct is a guide for us to act ethically and in accordance with applicable regulations when working anytime and anywhere.

All permanent employees or contract employees have an obligation to follow the Code of Ethics and comply with all policies and procedures of the Company. The Code of Ethics also applies to the Board of Commissioners and Board of Directors, in connection with all activities on behalf of the Company. Every consultant and business partner who is working on behalf of the Company is expected to uphold the principles in this Code of Ethics.



The Points of Communication Policy with Shareholders

OBJECTIVE

The communication policy aims to regulate the process of providing information to shareholders and investors promptly so that it is reasonable to assess the strategy, development, operations, and performance of the Company, as well as giving the chance to shareholders and investors to be actively involved with the Company's action. The communication policy with shareholders or the capital market community demonstrates the Company's commitment to implementing good governance principles.

PUBLIC POLICY

Informative and constructive dialogue between the Board of Directors and shareholders and the investment community will promote the quality of corporate governance implementation. In daily activities, the Company opens communication between the Board of Directors and shareholders or investors. The Company opens for communication, transparent and fair disclosure, equal treatment to the shareholders, and the protection of the interests of the shareholders, by upholding the integrity, timeliness, and relevance of the information provided. The Company will ensure that the information submitted is accurate for any misleading information in the capital market. Communication with shareholders is carried out according to their needs.

COMMUNICATION MEDIA

Communication with shareholders is carried out in the following ways:

General Meeting of Shareholders (GMS)

The GMS is a forum for shareholders to exchange opinions and make suggestions to the Board of Directors. The Board of Commissioners, the Chairman of the Audit Committee, and the Board of Directors must be present to answer questions raised by the shareholders. The Company is required to submit a notification of the General Meeting of Shareholders accompanied by clear and concise documents and provide adequate time between the notification and the meeting following applicable regulations.

The implementation of the GMS must be properly planned, regulated adequately, and prepared to facilitate the shareholders' participation in the GMS. Shareholders who are unable to attend and vote at the GMS are facilitated by the appointment of power or representatives to attend and cast their votes. GMS rules are informed to shareholders at the time of holding the GMS.

Provisions regarding the holding of the GMS are regulated by Law No.40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, OJK Regulation No.10/POJK/04/2017 concerning General Planning and Implementation of Shareholders of Public Companies, and the Company's Articles of Association. Shareholders are allowed to submit a proposal for the GMS agenda if they meet the requirements as stipulated in Article 12 POJK.10/POJK.04/2017 and the Company's Articles of Association. Furthermore, the implementation of the GMS is regulated in the new POJK, namely POJK 15/POJK.04/2020. Currently, shareholders can participate in the GMS online using the eASY.KSEI and e.Voting systems. Materials for the GMS agenda are available in the form of physical documents as well as electronic documents that can be downloaded on the Company's website.



Public Expose

Public Expose is a medium of communication between the Company and the shareholders. Provisions regarding the implementation of the Public Expose are regulated in Listing Regulation No. I-E, Decree of the Board of Directors of the Jakarta Stock Exchange Number: Kep-306/BEJ/07-2004 concerning Obligations to Submit Information. Public Expose presentation materials are available at the Company's office and can be downloaded on the Company's website. Public Expose participants are allowed to ask questions and submit suggestions and suggestions. Public Expose is conducted to ensure that information is distributed evenly. In the current development, the shareholders can follow the public exposure online to make it easier to follow the development of the Company.

Financial Reports

The financial statements find information that is fair, balanced, and accessible to shareholders to assess the financial position and business prospects of the Company. Publication of financial performance is carried out on time in national daily newspapers. The Financial Report is the accountability report of the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding the financial results of the current year. The financial report contains a balance sheet, profit and loss statement, and notes to financial statements that reflect the company's performance during the period of the financial statements in question. The submission of financial reports is regulated in Bapepam-LK Regulation Number X.K.6 concerning Obligations to Submit Annual Reports for Issuers and Public Companies, Number X.K.7 concerning Periods for Submission of Periodic Financial Reports and Annual Reports for Issuers or Public Companies, and Jakarta Stock Exchange Regulation Number I-E concerning Information Submission Obligations.

Sustainability Report

The Sustainability Report provides information on how the Company seeks to increase growth and achieve sustainable profits for shareholders, develop its business, value employees and manage social and environmental impacts arising from the Company's business activities. Information regarding sustainability policies and practices is disclosed in semi-annual financial reports and quarterly (internal) reports which are continuously submitted to shareholders either through the stock exchange authority or through the Company's website.

Communication with Investment Community

The Company conducts dialogues with shareholders, investors, and analysts, both individually and in groups, to facilitate effective communication between the Company and the investment community and to communicate the Company's developments. All information submitted to the investment community is carried out with compliance principles and applicable regulations and internal regulations about company information.

Company website

The Company's website contains information regarding the general profile, products, and financial performance listed in the annual report and periodic reports. Delivered openly to the public and provides access to relevant Company information for shareholders and investors. The website also conveys other important information about significant events that need to be shared, as soon as possible after the information is submitted to the Stock Exchange. The information is listed on the website for at least five years from the date of publication. Information on the Company's website is constantly reviewed and updated. The Company's website is www.wapo.co.id.



Email Access

The Company provides access for shareholders, investors, and the public to communicate via email address:

- iwansetiawan_se@yahoo.com
- iws@wapo.co.id

The Communication Policy is reviewed periodically during the development of the Company.



BUSINESS RISK

1. General Overview

Business risk is uncertainty that may occur and can result in losses. Minimizing the risks that may arise, the company conducts regular evaluations of the results achieved.

An overview of the Company's risk management system can be explained as following:

- Recognize the company's suppliers and customers well in order to minimize the risk of default and failure in delivery.
- Apply policies and procedures to the Company's operations including the Company's asset insurance.
- Control the risk by identifying potential losses and mitigating the risks.
- Exchange of information about the risk that is conveyed through regular meetings. If there is a risk, it is conveyed to the leadership so that it can be minimized.

2. Types of Risks and Its Management

The Company's Business Risks are identified as follows:

1. *Risk of Raw Materials Availability and Competition*
2. *Risk of Fluctuations in Raw Material Prices*
3. *Risk of Production and Non-standard Raw Materials*
4. *Risk of Weather and Pest Diseases*
5. *Risk of Government Policy*

A. Explanation of Business Risks

1. Risk of Raw Materials Availability and Competition

The Company obtains most of the raw materials in the form of seaweed, and coffee beans from farmers and suppliers who are strongly influenced by the harvest. The industry in which the Company conducts its business activities is a business field that is open to newcomers. This can lead to increased competition which results in reduced company revenue. Maintaining the continuity of raw material supply, the company maintains good relations with suppliers in various regions. One of them is to hold regular visits and meetings with farmers and suppliers.

2. Risk of Fluctuations in Raw Material Prices

Most of the Company's raw materials and merchandise are international products with fluctuating prices influenced by the level of supply and demand in the domestic and international markets. Although production is completely large, the availability and the prices of raw materials depend on many factors such as weather, pest and disease, production level, world consumption level, supply and demand level, and other commodities prices. A large number of business actors directly coming to the farmer groups in the regions causes the price of goods to fluctuate quickly. This condition can cause an increase in the price of commodities. Hence, the Company also conducts cultivation with a cluster system to ensure supply and price fluctuations.



B. Types of Risks and Its Management

3. Risk of Production and Non-standard Raw Materials

The Processing of coffee beans and seaweed is at risk of damage due to the long shipping distance from the cultivation center, this can affect the quality standards of the raw materials themselves. The products produced by the Company are raw materials that will be reprocessed so that quality standards are the main concern. Therefore, the Company applies standards of treatment for farmers, both at the time of cultivation and post-harvest.

4. Risk of Weather and Pest Diseases

The Processing of coffee beans and seaweed is at risk of damage due to the long shipping distance from the cultivation center, this can affect the quality standards of the raw materials themselves. The products produced by the Company are raw materials that will be reprocessed so that quality standards are the main concern. Therefore, the Company applies standards of treatment for farmers, both at the time of cultivation and post-harvest.

C. Review of the Effectiveness of Risk Management Systems

Especially for agribusiness trading, the company has a good experience so that it can minimize the risk. Every year the company conducts a review of the policies taken. So far the risk management system can run effectively because every plan and realization can be done and known quickly and controlled.



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company realizes that business and operations are not only intended to create value for shareholders but also shall be able to provide tangible advantages to the wider community. Through social activities, the Company always strives to foster cooperation and harmonious relations with the local community, especially in the vicinity of operational locations. In 2021, the Company made a Corporate Social Responsibility (CSR) by continuing to partner with coffee and seaweed farmers in the cultivation center area. To seaweed farmers, the Company provided equipment and seedlings assistance. It also provided counseling for planting and post-harvest. The Company also helped farmers and farmer groups in terms of their health and welfare, for example, donations to the community who were building simple houses.

The types of programs related to environmental and product responsibility aspects are as follows:

- The Company encourages seaweed farmers to conduct cultivation with a good system and holds socialization about seawater pollution to support seaweed cultivation;
- Providing assistance to the community around the Company's industry in terms of medication.
- The Company has a good standard waste management unit.

Product Responsibility

The company is committed to providing quality raw materials. The production process is carried out responsibly using quality and harmless materials. To ensure that production has been carried out properly, the company already has a certificate of production feasibility such as Certificate of Feasibility of Processing (SKP) or Good Manufacturing Practices, Hazard Analyst Critical Control Points (HACCP), ISO Quality Management and Production Management and Indonesian National Standards (SNI).



COMPANY LAWSUIT

On May 23, 2018, the Company filed a default lawsuit against the Garudayaksa Nusantara Cooperative (KGN). The underlying case of this lawsuit is based on the purchase transaction of White Crystal Sugar where KGN could not meet a total of 5,774 sacks (288,700 kg) worth IDR 3,089,000,000. In addition, 250 sacks (12,500 kg) worth IDR 133,750,000 are not in accordance with the quality standards agreed upon by both parties. KGN also does not provide proof of payment of taxes on this transaction.

There was no goodwill from Garudayaksa Nusantara Cooperative (KGN) to solve this problem so the company submitted I (first) and II (second) somasi. Until the deadline that had been set by Garudayaksa Nusantara Cooperative (KGN) itself, it did not take action as stated in the somasi letter.

The decisions of the level I (one) and level II (two) for (appeal) courts were won by the Company. Similarly, at the cassation level, the Supreme Court rejected KGN's cassation application so the Company again won this case.



SUSTAINABILITY REPORT 2021
PT WAHANA PRONATURAL TBK



INTRODUCTION

As a company that has been established for more than 20 years, PT Wahana Pronatural Tbk (WAPo) is committed to growing with the community, benefiting each other, as well as participating in creating welfare around the WAPo operational location area. In addition to being oriented to generate a profit, WAPo also seeks to pay attention and be involved in fulfilling the welfare of a community and contribute actively to creating environmental and social sustainability. We believe WAPo can meet a community's expectations.

Meaning and Benefits of Sustainability Report

In this Sustainability Report, we convey to stakeholders about sustainability performance consists of three pillars, there are economic, environmental, and social. In the context of Sustainable Development, this report is also a medium that presents information related to the Company's contribution to the achievement of the Sustainable Development Goals /TBP (SDGs).

Through this report, we hope to obtain various benefits both internally and externally. The Internal benefits include:

- Sharpening of a vision and strategy in the sustainability aspects
- Strengthening management systems related to sustainability management
- Increasing the transparency and accountability in sustainability governance
- Analyzing the weaknesses and strengths of the company
- Increasing the motivation of workers who care about the environment and society

Meanwhile, the external benefits include:

- Improving the image and reputation of Issuers and Public Companies and public trust
- Facilitating access to get funds/investors
- Improving relationships with stakeholders
- Increasing competitiveness

The Principles of Sustainable Finance

To produce an effective implementation of a Sustainable Finance, the Company pays attention to the following 8 (eight) principles:

1. The Principles of a Responsible Investment

Responsible investment is an investment approach that considers economic, social, environmental, and governance factors in investment decisions aimed at better managing risk. The business carried out in the field of coffee bean and seaweed trading always attaches importance to environmental preservation. The Farmers and fishermen take an advantage of a good environment to rebuild their crops to produce a good production.

2. The Principles of the Sustainable Business Strategy and Practice

Establish and implement sustainable business strategies and practices in every decision making by emphasizing the achievement of long-term goals and the establishment of short-term strategies that are part of efforts to achieve long-term goals. The company has an organizational structure, a strategic plan, standard operating procedures, vision, mission, and work programs to determine risk factors in the risk management.



3. Principles of Social and Environmental Risk Management

Have a precautionary principle in measuring the social and environmental risks of the company's operating activities. Social and environmental risks include the negative social and environmental impacts of operating activities

4. Principles of Governance

Implementing sustainable governance (economic, environmental, and social) that is built on the principle of transparency, accountability, responsibility, standalone, professional, equal, and reasonability.

5. Principles of Informative Communication

Prepare and provide informative reports covering the company's strategy, governance, performance, and prospects. This report can be accounted for and submitted through the Company's website media so that it is easily accessible to all stakeholders.

6. Inclusive Principle

Strive to ensure the availability and affordability of products so that they can be accessed by consumers.

7. Principles of the Priority Leading Sector Development

Considering the priority leading sectors that have been set by the Government through the Medium-Term and Long-Term Development Plans (RPJMN and RPJP). This is conducted to support the achievement of sustainable development goals, including tackling climate change.

8. Principles of Coordination and Collaboration

In order to align strategies/policies, business opportunities, and product innovations with the national interest, the Company is active in the Forum of the Association of Indonesian Issuers and other activities related to the Sustainable Business.



The Strategy of Sustainability

PT Wahana Pronatural Tbk (the Company) considers that sustainable growth does not only come from economic benefits, but also from the Company's contribution to empowering the community around the business location, the individuals who work in the Company, and the surrounding environment. This sustainability is also accompanied by strategies for carrying out social responsibility and support for the Sustainable Development Goals. The Company strives to provide benefits and positive contributions to the surrounding community. The Company evaluates and measures the impact on all its activities to ensure a clean and healthy environment, both for the work environment and the surrounding environment. The disclosure of sustainability performance information in the Sustainability Report is based on predetermined material topics taking into account their impact on each stakeholder.

Form and Content of Sustainability Report

The 2021 Sustainability Report reveals information on the Company's sustainability performance for the period January 1 – December 31, 2021. This report is the first and will subsequently be published annually with the Annual Report. The report was prepared based on POJK No.51/OJK.03/2017.

Allocation of Environmental Social Responsibility Fund (TJSL) to Support the Implementation of the Sustainable Finance

The Company has planned to allocate part of TJSL funds to support the sustainable finance implementation activities. The plan is in the form of building facilities and infrastructure to improve the quality of life of the community around the business. The report on the use of TJSL funds is set forth in the Sustainability Report.

Adjustments (Alignment)

In implementing Sustainable Finance, the Company seeks to develop internal capacity and organizational adjustments so that the sustainable business targets can be realized, that is the creation of sustainable economic growth and the running of business activities that care about environmental aspects and social aspects.

The main thing to do is to prepare human resources (HR) who understand and may implement the sustainability practices and be directed to encourage the innovation or development of various sustainable products. In order to implement POJK 51/POJK.03/2017, the Company gradually and in accordance with financial conditions, structure, and complexity strives to make organizational adjustments, risk management, governance, and/or standard operating procedures (SPO) in response to market needs, and support government policies related to the Sustainable Development Goals (SDGs) and Climate Change.

Adjustment of the organization to the principles of Sustainable Finance is conducted, among others, to the vision, mission, strategic plan, organizational structure, as well as the main tasks and functions of sustainability. The adjustment process is performed in accordance with the needs and priorities of the company.

One of the principles of Sustainability is the implementation of sustainability governance. The Company seeks to make adjustments to existing governance by adding sustainability aspects to the corporate governance structure so as to support the achievement of sustainable business goals. This function is currently captured by existing work units by coordinating from planning to monitoring and evaluating various sustainability policies, programs, and practices.



The application of sustainability principles also requires adjustment of principles, systems, and risk management analysis by adding social, and environmental components as new components in the risk management system in accordance with the characteristics of the Company.



SUSTAINABILITY OVERVIEW

Economic Aspect				
Descriptions	Units	2021	2020	2019
Net Revenue	Rp Billion	317,2	227,4	229,0
Gross Profit	Rp Billion	4,3	1,7	5,1
Income from Operations	Rp Billion	(2,8)	(2,6)	(4,0)
Income for the year attributable	Rp Billion	(1,6)	(1,5)	(3,0)
Return on Average Asset (ROAA)	%	(1,6)	(1,8)	(1,9)
Return on Average Equity (ROAE)	%	(2,1)	(2,1)	(2,7)
Net Profit Margin (NPM)	%	(1,6)	(1,6)	(2,1)

Enviromental Aspect				
Descriptions	Units	2021	2020	2019
Electricity Usage Intensity	kWh/m ²	-	-	-
The Reuse of Treated Wastewater	m ³	-	-	-

Social Aspect				
Descriptions	Units	2021	2020	2019
Women Employee	%	50	50	50
Total of Working Hours/Day	Hours	8	8	8
Total of Training Hours	Hours	24	24	-
Training Hour Average per Employee per Year	Hours	24	24	-
Local Employee (indonesia)	%	6	6	7
Corporate Social Responsibility (CSR) Cost	Rp Million	-	-	-
Employee Engagement Index		-	-	-



Report Profile

The Sustainability Report 2021 of PT Wahana Pronatural Tbk is a continuous presentation of the annual report that has been submitted by the Company to the public so far. This report is the first report submitted with reference to POJK Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies (Sustainable Finance). Other information disclosed refers to international standards, that as the Global Reporting Initiative (GRI) standard. The contents of this report include information and data for one year from January 1 to December 31, 2021, accompanied by numerical data with comparisons to the previous three years. The contents of the report include information on the company's performance, impact, response, and actions in responding to economic, social, and environmental issues. On the economic aspect, the Company submits an overview of financial data for 2021. In preparing the sustainability report, the Company pays attention to the principles of determining the content of the report which includes materiality, sustainability context, stakeholder involvement, and completeness. On the quality of the report, we consider aspects of balance, comparability, accuracy, and clarity. Meanwhile, the reported financial data has been audited by the Public Accounting Firm (KAP) Ruslim & Ruslim.

Response of Feedback

The Company provides space for the public to submit inputs as feedback for future improvements. Overall, the Company has disclosed the performance of economic, social, and environmental aspects in a balanced manner. However, the management needs to continue to increase disclosure, especially regarding the performance of environmental aspects. In the next year, the Company is also increasingly preparing itself to continuously improve its performance in the environmental aspect.

Eco-Friendly Products, Waste, and Effluents, Biodiversity Conservation

The Company has two products, there are coffee beans and seaweed. Both of them are raw materials that must be reprocessed so that they can be consumed. Coffee beans are produced from the trees that are picked (harvested) directly at a certain age. Then it is peeled and dried to get good quality coffee beans then packed into sacks and ready to be sold. The waste produced is in the form of coffee husks which can be reprocessed into drinks and spices. Coffee cultivation is in the plantation areas and is managed continuously. Land management is carried out by paying attention to the surrounding environment so as not to disturb biodiversity.

Seaweed is mostly produced from cultivation, harvested at a certain age then dried manually with sunlight. The dried seaweed is then packed into sacks and ready to be sold. The waste produced is in the form of salt sand which can be used as fertilizer for plants. The Seaweed plant cultivation is on a clean coastline and away from the waste. That is managed properly and sustainably. The coastal environment must be kept clean to maintain the preservation of biodiversity, as well as that the plants can grow well and produce the maximum harvests.

Energy and Emissions

The Company's business is engaged in the trade of natural and marine products where the products from suppliers (suppliers) are directly shipped to the buyer's warehouse (buyer). The selling price includes all cost components (being the burden of the buyer) so that the use of energy and emissions produced is zero.



Material Topics

We present this Sustainability Report for the first time which focuses on three aspects, there are economic, environmental, and social. In the context of Sustainable Development, this report is also a media that presents information related to the Company's contribution to the achievement of the Sustainable Development Goals /TBP (SDGs).

The Impact of Economic Performance on the Company and Stakeholders

Good financial and economic performance will have a positive impact on the company and stakeholders (benefits for employees, customers, and society through social responsibility activities, and tax revenue for the government).

The Company's Involvement in Impact Management

- Develop financial targets;
- Develop a business strategy;
- Make the financial statements;
- Conduct an external audit of the company's financial performance.

The Impact of Employment on the Company and Stakeholders

The company's business continuity is influenced by the existence of responsible and competent Human Resources (HR). Therefore, strong labor-management is an important topic.

The Company's Involvement in Impact Management

- Fair recruitment;
- Conduct the training for employees;
- Adequate HR management;
- Provide the salaries and benefits in accordance with applicable policies;
- Allow time for the leave;
- Performance appraisal and career path.

The Impact of Training and Education on the Company and Stakeholders

The training and education programs are one of the company's strategies for increasing the competence and capacity of employees. The presence of competent employees will facilitate the company's business.

The Company's Involvement in Impact Management

- Develop training and education programs;
- Identify employee needs related to skills, knowledge, and others so that they can provide effective training programs.

The Impact of Anti-Corruption on the Company and Stakeholders

The Company is committed to upholding anti-corruption and maintaining a healthy operational environment. Employees need to be educated about integrity so as to stay away from corruption and other fraud.

The Company's Involvement in Impact Management

- Socialize code of ethics policies, corporate values, and anti-corruption;
- Provide a whistleblowing system;
- Provide strict sanctions for employees who commit corruption;
- Conduct the regular stock-taking and regular performance audits and internal compliance to the Company's Outlets in a turn in accordance with the schedule that has been made.



The Impact of Diversity and Equality on the Company and Stakeholders

The Company is committed to supporting diversity and equal opportunity in a work environment based on mutual trust and respect and without discrimination. Diversity and equality practices are applied in the recruitment process and career path.

The Company's Involvement in Impact Management

- The existence of policies related to diversity and equality;
- There is no discrimination in employee recruitment practices;
- All employees are entitled to a higher career path.

Stakeholder Engagement

Involving stakeholders is very important because their role will affect the development and sustainability of the company. Stakeholders also provide an influence in the terms of policies, decision-making, and operational activities of the company. Stakeholders consist of a variety of groups, including local parties who are directly or indirectly connected to the company's business processes. The Interaction with the stakeholder is managed by the Corporate Secretary and Investor Relations. Professional relationships with the stakeholders are built to get input and advice to improve operational performance. The approach to stakeholders is expected to increase the company's understanding of stakeholder needs to improve sustainability performance.

The Membership in the Association

The Company actively involves itself in several associations relevant to its business activities. Membership in the association is useful for maintaining strategic partnerships. The associations followed by the Company are:

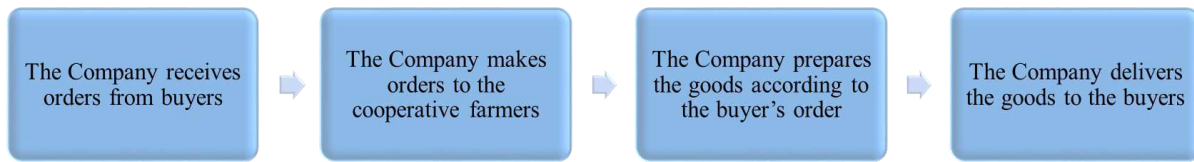
- Association of Indonesian Issuers (AEI)
- Association of Indonesian Coffee Exporters (AEKI)
- Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)



Stakeholder Engagement			
Approach Methods and Its Management			
Stakeholder Type	Meeting/Engagement Media and Its Frequency	Significant Topics and Stakeholders' Needs	Company Responses on Stakeholders' Needs
Shareholder	• Annual GMS	• Performance report and assessment	• Organize the Annual GMS and Extraordinary GMS
	• Extraordinary Annual GMS (if needed)	• Determine usage of net income and dividends • Determine remuneration for Board of Commissioners	• Report operational, financial, and other performances • Maintain the performance to achieve maximum target
Employee	Formal and informal meeting as needed	• Training • Employees welfare • Gathering	• Conduct trainings • Carry out the work assessment and provide career opportunity • Ensure the safety and employee's rights in accordance with the Company's Regulation (PP)
Customer	• Customer communication, as needed • Customer service, as needed • Website, as needed	• Product needs • Buying and selling contract	• Provide services to each customer as needed
Principle (Supplier)	• Customer communication, as needed • invitation to see the production process, as needed	• procurement, purchase of goods • Mutual work agreement and agreed by both parties • on-time payment	• Provide information updates about product quality and price, as needed
Government	• Periodic Report (quarterly and annual) • Special meeting, as needed	• Product safety • Regulation compliances • CSR programs	• Provide Annual Report and Sustainability Report • Report to the regulators • Tax payment



Company's Business Process



Employment and Financial Inclusion

The Company's development is evidenced by the increase in sales in 2021 by 44% compared to 2020. In 2021, the Company recorded net sales of IDR 317 billion, consisting of coffee beans and dried seaweed products of 85% (IDR 270 billion) and 15% (IDR 46 billion) respectively.

The Company's efforts to improve the community's economy are through the empowerment of farmers and fishermen in the regions. The Company has a partner program that opened to farmers and fishermen to make it easier for the Company to get a supply of its merchandise at a reasonable price.

This supports the Company's commitment to play a role in improving the welfare of farmers and fishermen in remote parts of the country. With the increase in sales, the absorption of products and the sea is also getting bigger, indirectly supporting financial inclusion throughout Indonesia.

Recruitment and Turnover of Employees

The opportunity to work in the Company is open to anyone regardless of background. We open the job opportunities for the wider community through open recruitment. We ensure there is no child labor because the minimum age of employees is 20 years old. The Company strives for a good working atmosphere to maintain employee attachment and performance so that the average turnover rate is very low. Most of the employees feel comfortable and co-own the Company so their service life is quite long.

Diversity and Equal Opportunity

The Company upholds fairness and equality, ensuring that there is no discrimination in the business environment. Not only applied to the recruitment process but also to career path opportunities to the provision of remuneration. The Company does not distinguish between the remuneration for every male and female employee. The difference is the length of service of each employee as well as the level of position and work experience.

Remuneration and Employee Welfare

Employee rights are regulated and guaranteed in Company Regulations (PP) and one of them regulates the provision of remuneration. The Company upholds compliance with laws and regulations regarding manpower. Employee wage standards for both men and women have met the Regional Minimum Wage (UMR) rules.

To ensure that employee salaries are always competitive, we provide benefits to encourage every employee to excel. In addition to the basic salary, employees also get other benefits such as meal allowances, health, transportation, and communication. These benefits are also our tribute to the experience, skills, and abilities of each employee. In addition, the Company also provides the right to annual leave for 12 calendar days



and maternity leave for 90 calendar days. We periodically evaluate and ensure that employee salaries are always competitive with the market.

Employee Competency Development

The Company encourages employees to develop their competencies to support their career paths. Several pieces of training both within the company and outside have been followed to develop the competence and work productivity of all employees.

Understanding of Anti-Corruption

We implement an anti-corruption policy as part of a work culture that applies to all employees. This is conveyed to employees when signing an employment agreement and is also conveyed on various occasions and communicated directly to all employees. Anti-corruption enforcement efforts are also carried out by sending employees to participate in socialization organized by external parties.

Welfare for Retiring Employees

The pension policy also applies to employees whose age has reached 55 years old. For employees who have entered their retirement period, there is a Retirement plan available. The goal is that they can continue to work and be empowered independently.

Performance Appraisal

Consistently, reviews and performance assessments are carried out for all employees. The performance appraisal process is carried out in accordance with the standards of the Performance Management System. The methods used to measure employee performance are Result Base Performance (KPI) and Behavioral Base Appraisal.

Collective Bargaining Agreement

Company Regulation (PP) is made by the Company with reference to the law. This is expected to support a conducive and productive work environment for employees and the company. This Company Regulation applies to all employees both at the head office and at the branch office. This regulation contains topics such as labor relations, rights, and obligations, days and hours of work and overtime, holidays of leave and permission to leave work, remuneration, and assessment of work results, safety, occupational health and welfare, code of ethics of labor discipline and discipline, sanctions and warnings, termination of employment, and problems solving.

Safe and Decent Working Environment

The Company pays attention to security, safety, and health in the workplace. The application of security, safety, and health is valid for all employees without exception. At the office location, drugs and first aid boxes are available. In the head office building, it is equipped with emergency security tools such as emergency stairs, light fire extinguishers (APAR), hydrant, sprinkles, and smoke detection devices.



Employee's Benefits based on Employment Status

Benefit Types	Permanent Employees	Contract Employees
Wages (Basic salary dan meal allowance)	√	√
BPJS Kesehatan	√	√
BPJS Ketenagakerjaan	√	√
Religious Allowance	√	√
Incentive	√	√
Transport and Communication Allowance	√	√
Annual and Maternity Leave	√	√

Protecting Employees from COVID-19

During the pandemic, the Company implemented health protocols to maintain the health of employees. In addition to implementing 3M (wearing masks, sticking out hands, and maintaining distance), we also implement a work from the home system in accordance with government regulations. During the pandemic, we conducted independent health tests in the office to reduce the risk of transmission of COVID-19, as well as improve employee health by spraying disinfectants throughout the work environment and distributing masks, vitamins, and medicines.

Strategies for Surviving in the Pandemic

The economic impact during the pandemic period is inevitable. Likewise with the course of the company's business. The government's strict restrictive policy affects the raw material supply chain. The same is true for the policies of export destination countries. Many countries stopped the demand for their goods, which affected the Company's sales. To address this issue, the Company continues to maintain communication with customers and farmers or farmer groups. This aims to find solutions so that they can survive together.

Product Responsibility

The products produced by the Company are raw materials that have been ensured for safety to be reprocessed into consumers and other products. The production process has received a Hazard Analyst and Critical Control Point (HACCP) certificate and a Practical Good Manufacturing (GMP) certificate. Due to the commitment to product responsibility, there were no reports of complaints regarding the impact of the product on public health and safety during 2021. On the packaging, there is a label code related to the date of production and the origin of the goods.

3R Implementation: Reduce, Reuse, Recycle

The Company cares about environmental management which is currently a global issue/topic. The Company seeks to reduce the use of materials that can pollute the environment by involving farmers and fishermen from seeding to processing.

The material used to pack coffee beans is gunny sacks that are easily decomposed if they are no longer used. While the packaging material for seaweed products is a plastic sack that can be reused. We are trying to reuse plastic packaging to reduce plastic waste. If the packaging is no longer reusable, it will be sold to



other third parties so that it can be reused. We believe small changes will help create a clean and healthy environment.

Management of Waste Generated

The Company's business is trading in produce and marine products. Almost no waste is generated because the goods sold do not go through the production process within the Company. Nevertheless, we identified waste generated from offices, branches, and warehouses. Management is adjusted according to the type.

The Company reduced the use of paper in the office and used soft copies more as stored documents. If needed we reuse the blank side of waste paper, maximizing the use of digital platforms thereby reducing the paper that must be printed.

Energy Consumption, Energy Intensity, and Efforts to Reduce It

In carrying out the company's operations, the energy sources used were electricity and fuel oil (BBM) for operational vehicles. The energy calculation that we reported is obtained from fuel purchase data, while the electricity calculation is obtained by converting electricity costs into kWh.

Community Empowerment

One of the roles that will be carried out to develop the potential of society is the development of production. Assistance is provided by providing an understanding of how to produce good and correct. This aims to increase the potential and competitiveness of the product so that it can be accepted by the market. In addition, this effort helps improve the welfare of farmers and fishermen.

SUSTAINABLE GOVERNANCE

Person in Charge of Implementing Sustainability Principles

The management of sustainability and economic, social, and environmental impacts is carried out by involving all functions. The Company has mapped out delegations and responsibilities for managing economic, social, and environmental impacts.

- The FAA is responsible for the Economic and Financial aspects
- Corporate Affairs responsible for Social and Environmental aspects
- The Corporate Secretary is responsible for aspects of Public Relations

Competency Development sustainability aspects

In order to improve sustainability performance, a common understanding of sustainability principles in the company environment is needed. The Company strives for every employee to gain an understanding of aspects of sustainability, risks, opportunities, and impacts. The understanding given to employees is as follows:



- **Application of the Code of Ethics**

1. Carry out work with honesty and integrity;
2. Prioritize the interests of the company by obeying and upholding company regulations;
3. Obligation to maintain company confidentiality.

- **Management Approach to Sustainability Risk**

Sustainability risk management includes the management of economic, social, and environmental risks that not only have an impact on the company's business continuity but also their impact on the environment and life of future generations. However, because the Company's business can be run effectively, the risks faced are not too great, except for the costs that must be reserved.

Regarding environmental aspects, the Company had applied the principle of prudence so that operational activities do not pollute the environment. The company has implemented initiatives to support environmental sustainability through electrical and water-energy efficiency. All efforts in managing sustainability risks carried out by the company are expected to maintain business continuity and anticipate potential negative impacts on social and environmental in the future.

- **Management Approach to Material Topics**

1. Economic Performance

Significance of the Topic:

The Company has an interest in maintaining growth and maintaining positive economic performance in order to ensure the sustainability of operations and businesses.

Policy:

Economic-related policies are successes in increasing income and margins.

Targets & Commitments:

The company sets targets related to financial performance and will be evaluated at the end of the year.

Achievements:

It has been conveyed in the financial activity

Special Initiatives:

In 2021, the company prioritized efficiency and productivity so that economic performance is still achieved.

Evaluation:

- The Company's overall revenue increased by more than 40%.
- During the COVID-19 pandemic, the Company continues to operate by following health protocol rules.

2. Employment

Significance of the Topic:

Proper employment management can support the attachment between employees and the company and create a good work climate, thus contributing positively to the company's performance.



Policy:

The Company has a policy to maintain harmony between employees and the company in order to minimize the level of employee turnover.

Targets & Commitments:

- Employee well-being
- Average low employee turnover ratio

Achievements:

- Zero employee turnover ratio.
- No employees have been laid off during the COVID-19 pandemic.
- Employee welfare is maintained, with no deductions in remuneration during the COVID-19 pandemic

Special Initiatives:

In the midst of the COVID-19 pandemic, the Company did not make any employee deductions or salary reductions received by employees.

Evaluation:

The Company places employees as needed to support operational performance. The employee turnover ratio in 2021 was very small, which means that employee loyalty to the company is very high.

3. Anti-Corruption

Significance of the Topic:

The Company has an interest in enforcing anti-corruption in its work environment without exception. Management continued to raise awareness of the impact of corruption and anti-corruption enforcement efforts.

Policy:

The company creates a Code of Ethics to minimize fraud. Maintaining integrity in work and maintaining company secrets is one of the codes of ethics that must be done.

Targets & Commitments:

No fraud occurred whether it is significant or not.

Achievements:

- Employee work loyalty is very high, no fraud occurs whether it was significant or not.
- The integrity pact applied bindingly to all employees.

Special Initiatives:

Socialized the Code of Ethics to all employees.

Evaluation:

To prevent corruption, the Company conducts financial supervision using financial applications. In an effort to enforce anti-corruption, sanctions/ reprimands/ fines are applied to the dismissal/dismissal of every employee who commits fraud and corruption.



4. Training and Education

Significance of the Topic:

Training and education for employees are very important for the improvement of their competencies which in turn can support the smooth operation of the company.

Policy:

All employees, be it new employees or old employees, are given training. The material was divided into general training materials and special training materials for specific departments and positions.

Targets & Commitments:

All employees get the opportunity to take training and education

Achievements:

Each invitation is followed by an employee according to his interests and field.

Special Initiatives:

In 2021 the training is mostly carried out online from external parties but still provided great benefits.

Evaluation:

Training and education are conducted online. Management ensured COVID-19 protocols were working properly. The training materials provided to employees are expected to support their competence in carrying out their work.

5. Diversity and Equality

Significance of the Topic:

The Company opens the opportunities for anyone to work together regardless of gender, ethnicity, religion, special needs, or other differences.

Policy:

The Company provides opportunities for all employees to work and have a career regardless of gender or SARA.

Targets & Commitments:

- Opportunity for anyone with a disability to be accepted to work.
- Opportunities for women to work in the Company.

Achievements:

The composition of women who became employees in 2021 was 50%.

Special Initiatives:

The Company had the principle that personal quality is important and the main thing in working.

Evaluation:

The company provides equal opportunities for people with disabilities to work. In addition, it also supports women's rights including recognizing her ability to occupy managerial posts. This is a form of support for the achievement of the sustainable development goals on gender equality and reducing inequality.



FEEDBACK SHEET

PT Wahana Pronatural Tbk's 2021 Sustainability Report provides an overview of financial performance and sustainability. We expected the input, criticism, and suggestions from you all via e-mail or this form.

Please send this feedback sheet back to:

Iwan Setiawan
Corporate Secretary PT Wahana Pronatural Tbk
Bumi Mandiri Tower 2 Building, 9th Floor – R.907
Jl. Panglima Sudirman 66-68
SURABAYA

Email: iws_id2000@yahoo.com / iwansetiawan_se@yahoo.com
Phone/Mobile: 031-5352705

Stakeholder Groups:

☐ Shareholders / Investors ☐ Customers ☐ Employees ☐ General public ☐ Government
☐ Partners/Suppliers

1. This report is easy to understand.
☐ disagree ☐ neutral ☐ agree
2. This report already describes the information of the material aspects of the Company, both from the positive and negative sides. ☐ disagree ☐ neutral ☐ agree
3. What material topics are most important to you: (value 1 = most important to 4 = least important)
 1. Economic Performance
 2. Employment
 3. Anti-Corruption
 4. Training and Education
 5. Diversity and Equality
 6. Marketing and Labeling
4. Please be able to provide your suggestions/suggestions/comments on this report

.....
.....

☐
☐
☐
☐
☐
☐

Corporate Secretary

PT Wahana Pronatural Tbk
Bumi Mandiri Tower 2 Building, 9th Floor – R.907
Jl. Panglima Sudirman 66-68
SURABAYA

Email:
iws_id2000@yahoo.com / iwansetiawan_se@yahoo.com
Phone/Mobile: 031-5352705



STATEMENT LETTER
THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS
ABOUT
THE RESPONSIBILITY OF THE ANNUAL REPORT
AND SUSTAINABILITY REPORT 2021
PT WAHANA PRONATURAL TBK

We the undersigned hereby declare that all information in the Annual Report and Sustainability Report of PT Wahana Pronatural Tbk 2021 has been made complete and full of responsibility for the accurate contents of this annual report.

This statement was made with actuality.

Surabaya, May 2022



Tjiam Kian Lim
President Commissioner
(Independent)



Wahyu Hidayat
Commissioner



Artha Lovie Aprillailie
President Director



Iwan Setiawan
Director

PT WAHANA PRONATURAL TBK

FINANCIAL STATEMENT
DATED DECEMBER 31st 2021 AND 2020
AND FOR YEARS
ENDED ON THE DATE

AND

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT



PT WAHANA PRONATURAL Tbk

**LAPORAN KEUANGAN BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

PT WAHANA PRONATURAL Tbk

LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*

The original financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR
INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND
2020

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6	<i>Notes to the Financial Statements</i>



WAPO

PT. WAHANA PRONATURAL Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT WAHANA PRONATURAL TBK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

**DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT WAHANA PRONATURAL TBK
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020**

Saya yang bertandatangan di bawah ini/I, the undersigned:

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Nama/Name | : Artha Lovie Aprillailie |
| Alamat Kantor/Office Address | : Gedung Bumi Mandiri Tower II Lantai 9 R.907
Jl. Panglima Sudirman No. 66-68 Surabaya |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : 031-5352705 |
| Alamat Domisili/Home Address | : Jl. Palm Sememi Timur – 1/11 RT.007/ RW.004
Kel. Sememi, Kec. Benowo
Surabaya Jawa Timur |
| Jabatan/Title | : Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name | : Iwan Setiawan |
| Alamat Kantor/Office Address | : Gedung Bumi Mandiri Tower II Lantai 9 R.907
Jl. Panglima Sudirman No. 66-68 Surabaya |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : 031-5352705 |
| Alamat Domisili/Home Address | : Jl. Teluk Pelabuhan Ratu 143-B RT.001/ RW.003
Kel. Arjosari Kec. Blimbing, Malang Jawa Timur |
| Jabatan/Title | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|---|
| 1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wahana Pronatural Tbk ; | 1 We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Wahana Pronatural Tbk ; |
| 2 Laporan keuangan PT Wahana Pronatural Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 The financial statements of PT Wahana Pronatural Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3 a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Wahana Pronatural Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Wahana Pronatural Tbk financial statements; |
| b. Laporan keuangan PT Wahana Pronatural Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The financial statements of PT Wahana Pronatural Tbk do not contain incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and |
| 4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Wahana Pronatural Tbk. | 4 We are responsible for the internal control system of PT Wahana Pronatural Tbk. |
- Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors
Surabaya, 16 Maret 2022 / March 16, 2022

Artha Lovie Aprillailie
Direktur Utama / President Director



Iwan Setiawan
Direktur / Director



The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No.

00002/2.1204/AU.1/05/1389-3/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi

PT WAHANA PRONATURAL Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Wahana Pronatural Tbk ("Perusahaan") yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan

Independent Auditors' Report

Report No.

00002/2.1204/AU.1/05/1389-3/1/III/2022

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Wahana Pronatural Tbk ("Company") which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021 and the statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

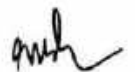
Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentations of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on Auditing established by the Indonesia Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The



keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wahana Pronatural Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti diungkapkan pada catatan 30 atas Laporan Keuangan, manajemen mereklasifikasi laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020, sehubungan dengan reklasifikasi asset tetap. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut.

procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessment, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Wahana Pronatural Tbk as of December 31, 2021, and their financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As disclosed in note 30 to the accounting financial statements, the management reclassified certain account in the financial statements as of December 31, 2020, in relation to fixed assets.

Our opinion is not modified in respect of this matter.



Gunawan Ruslim, SE., Ak., MIH., MM., BKP., CPA., CFA
Izin Akuntan Publik No. 702/KM.1/2017
16 Maret 2022 / March 16, 2022

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021*	2020*	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,4	4.718.650.115	5.795.700.275	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
pihak ketiga - bersih	2g,5	28.726.502.484	15.158.680.136	third parties - net
Piutang lain-lain	6	2.951.740.991	2.951.740.991	Other receivables
Persediaan	2i,7	16.910.015.343	19.239.222.924	Inventories
Pajak dibayar di muka	26a	1.420.828.838	1.446.973.643	Prepaid taxes
Uang muka	8	217.992.030	309.316.498	Advanced payments
Biaya dibayar di muka	2h,9	8.000.000	19.817.500	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		54.953.529.801	44.921.451.967	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	2j,10	14.311.471.593	47.532.503.181	Property and equipment - net
Properti investasi	2k,11	30.420.000.000	-	Investment properties
Aset hak-guna	2l,12	292.325.479	-	Right-of-use-assets
Aset pajak tangguhan	26c	493.156.128	138.548.719	Deferred tax assets
Aset lain - lain	13	34.602.000	34.602.000	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		45.551.555.200	47.705.653.900	Total non-current assets
JUMLAH ASET		100.505.085.001	92.627.105.867	TOTAL ASSETS

*) Setelah reklasifikasi - catatan 30

*) After reclassification - Note 30

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements
an integral part of these financial statements.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (LANJUTAN)
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (CONTINUED)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021*	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2n,14	22.825.867.832	13.280.042.663	Trade accounts payable
Uang muka penjualan	15	1.500.000.000	2.025.709.658	Sales advances
Beban akrual	16	39.400.000	51.525.120	Accrued expenses
Utang pajak	26b	241.083.860	55.743.598	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek		24.606.351.692	15.413.021.039	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	2r,17	589.301.715	589.026.110	Employee benefit obligation
Liabilitas sewa	2l,18	245.650.000	-	Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		834.951.715	589.026.110	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		25.441.303.407	16.002.047.149	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp100
Rp100 per saham, modal dasar terdiri				par value per share Authorized
atas 2,000,000,000 saham modal				2,000,000,000 shares
ditempatkan dan disetor pada 2021				Subscribed and paid up -
dan 2020 masing-masing sebesar				at 2021 and 2020 respectively
1,240,923,111 saham	19	124.092.311.100	124.092.311.100	1,240,923,111 shares
Tambahan modal disetor	20	12.554.405.615	12.554.405.615	Additional paid - in capital
Penghasilan komprehensif lain	21	960.597.837	924.575.123	Other comprehensive income
Defisit		(62.543.532.958)	(60.946.233.120)	Deficit
JUMLAH EKUITAS		75.063.781.594	76.625.058.718	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		100.505.085.001	92.627.105.867	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Setelah reklasifikasi - catatan 30

*) After reclassification - Note 30

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements
an integral part of these financial statements.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS THAN ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN BERSIH	22	317.186.703.933	227.388.566.486	NET SALES
BEBAK POKOK PENJUALAN	23	(312.909.081.659)	(225.664.526.692)	COST OF GOOD SOLD
LABA KOTOR		4.277.622.274	1.724.039.794	GROSS PROFIT
BEBAK USAHA	24			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan		(58.900.000)	(52.500.000)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi		(6.972.992.647)	(4.239.871.321)	General and administration expenses
Jumlah		(7.031.892.647)	(4.292.371.321)	Total
RUGI USAHA		(2.754.270.373)	(2.568.331.527)	LOSS FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAK)				OTHER INCOME (EXPENSES)
LAIN-LAIN				
Pendapatan lain-lain - bersih	25	2.181.602.846	1.584.044.811	Others income (expenses) - net
Beban keuangan - bersih		(886.640.674)	(483.463.794)	Financial income (expenses) - net
Jumlah pendapatan lain-lain - bersih		1.294.962.172	1.100.581.017	Total other income - net
RUGI SEBELUM				LOSS BEFORE
PAJAK PENGHASILAN		(1.459.308.201)	(1.467.750.510)	INCOME TAX
BEBAK PAJAK				TAX EXPENSE
Pajak kini	26c	(501.604.724)	(16.314.980)	Current tax
Pajak tangguhan	26c	363.613.087	18.797.651	Deferred tax
Jumlah beban pajak		(137.991.637)	2.482.671	Total tax expenses
RUGI PERIODE BERJALAN		(1.597.299.838)	(1.465.267.839)	LOSS FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan - di reklasifikasikan ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali atas - imbalan pasca kerja		45.028.392	(204.816.410)	Remeasurement of defined benefit obligation
Manfaat (beban) pajak terkait - pos-pos yang tidak akan di reklasi - fikasi ke laba rugi		(9.005.678)	45.059.610	Income tax benefit (expense) relating to items that will not be reclassified to profit or loss
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(1.561.277.124)	(1.625.024.639)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
RUGI PER LEMBAR SAHAM		(0,0126)	(0,0131)	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements
an integral part of these financial statements.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS THAN ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital issued and fully paid	Tambahan modal disetor/ Additional Paid in Capital	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto/ Remeasurement of liabilities for employee benefits - net	Pajak yang terkait/ Related tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo 1 Januari 2020	124.092.311.100	12.554.405.615	1.445.775.899	(361.443.976)	(59.480.985.281)	78.250.083.357
Penyesuaian yang timbul dari penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	-	-	(204.816.410)	45.059.610	-	(159.756.800)
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(1.465.267.839)	(1.465.267.839)
Saldo 31 Desember 2020	124.092.311.100	12.554.405.615	1.240.959.489	(316.384.366)	(60.946.233.120)	76.625.058.718
Saldo 1 Januari 2021	124.092.311.100	12.554.405.615	1.240.959.489	(316.384.366)	(60.946.233.120)	76.625.058.718
Penyesuaian yang timbul dari penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	-	-	45.028.392	(9.005.678)	-	36.022.714
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(1.597.299.838)	(1.597.299.838)
Saldo 31 Desember 2021	124.092.311.100	12.554.405.615	1.285.987.881	(325.390.044)	(62.543.532.958)	75.063.781.594

Balance as of January 1, 2020

Adjustment of implementation
PSAK 24
(Revised 2013)

Comprehensive loss of
the current year

Balance as of December 31, 2020

Balance as of January 1, 2021

Adjustment of implementation
PSAK 24
(Revised 2013)

Comprehensive loss of
the current year

Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements
an integral part of these financial statements.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS THAN ENDED
DECEMBER 31, 202
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	303.093.171.927	234.556.571.827	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(300.942.724.441)	(233.263.192.007)	Cash paid to suppliers
Pembayaran beban usaha	(4.232.540.160)	(1.397.769.943)	Payment expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(289.919.657)	(324.784.597)	Income tax paid
Penerimaan bunga dan keuangan	713.795.401	150.522.404	Interest and financial received
Penerimaan lainnya	552.666.771	951.128.113	Others income
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(1.105.550.159)	672.475.797	Net cash provided by (used to) operating activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	28.500.000	-	Proceeds from sale of property and equipment
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	28.500.000	-	Net cash used to investing activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	-	Net cash provided by financing activity
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.077.050.160)	672.475.797	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	5.795.700.275	5.123.224.478	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4.718.650.115	5.795.700.275	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2021

SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

DECEMBER 31, 2021

AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Wahana Pronatural Tbk (d.h. PT Wahana Phonix Mandiri - Perusahaan) didirikan di Indonesia, pada mulanya dengan nama PT Golden Phoenix berdasarkan Akta Notaris Wahyudi Suyanto, S.H., No. 96 tanggal 7 Agustus 1993 dan kemudian diubah namanya menjadi PT Wahana Yuda Mandiri berdasarkan akta notaris yang sama No. 451 tanggal 30 Mei 1996. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8528/HT.01.01.Th.97 tanggal 27 Agustus 1997 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 37 Tambahan No. 2912 tanggal 8 Mei 2000. Nama Perusahaan kemudian diubah menjadi PT Wahana Phonix Mandiri berdasarkan Akta Notaris Yonsah Minanda, S.H., No. 44 tanggal 31 Januari 2000 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-22109/HT.01.04.Th.2000 tanggal 9 Oktober 2000 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 28 Tambahan No. 2187 tanggal 6 April 2001. Nama Perusahaan kembali diubah menjadi PT Wahana Pronatural Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 2 Juni 2012 oleh Wachid Hasyim, Notaris di Surabaya. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.41594.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 1 Agustus 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan dan jasa. Kegiatan utama Perusahaan sejak beroperasi secara komersial meliputi bidang perdagangan hasil pertanian dan kelautan. Perusahaan berdomisili di Surabaya, dengan kantor pusat Gedung Bumi Mandiri Tw. II Lt. 9 R. 907, Jalan Panglima Sudirman No. 66 - 68 Surabaya.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tanggal 7 Agustus 1993.

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan akta nomor 27 tanggal 25 Agustus 2021 oleh notaris Sonya Natalia, S.H., mengenai susunan pengurus Direksi dan Komisaris Perusahaan sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Wahana Pronatural Tbk (d.h. PT Wahana Phonix Mandiri - the Company) established in Indonesia, initially under the name of PT Golden Phoenix based on notarial deed from notary Wahyudi Suyanto, S.H., No. 96 dated August 7, 1993 and then rename to PT Wahana Yuda Mandiri based on notarial deed from the same notary No. 451 dated May 30, 1996. The changes of the deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-8528/HT.01.01.Th.97 dated August 27, 1997 and was published in State Gazette No. 37 Supplement No. 2912 dated May 8, 2000. The Company name then changed to PT Wahana Phonix Mandiri based on notarial deed from notary Yonsah Minanda, S.H., No. 44 dated January 31, 2000 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C22109/HT.01.04.Th.2000 dated October 9, 2000 and was published in State Gazette No. 28 Supplement No. 2187 dated April 6, 2001. The Company name rechange to PT Wahana Pronatural Tbk based on notarial deed about the statement of extraordinary shareholder meeting No. 2 dated June 2, 2012 by Wachid Hasyim, Notary in Surabaya. The changes of articles of association was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU.41594.AH.01.02.Year 2012 dated August 1, 2012.

In accordance with Article 3 of the Company's Article of Association, the scope of its activities is mainly to engaged in trading, construction, industrial, agricultural, transportation and services. The Company mainly activities since commercial activities are trading of agricultural and marine products. The Company is domiciled in Surabaya, head office is located in Gedung Bumi Mandiri Tw. II Lt. 9 R. 907, Panglima Sudirman Street No. 66 - 68 Surabaya.

The Company commenced its commercial activities at August 7, 1993.

Board of Commissioners, Directors and Employee

Based on deed number 27 dated August 25, 2021 by notary Sonya Natalia, S.H., Regarding the composition of the Board of Directors and Commissioners of the Company as follows:

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

a. Establishment and General Information (continued)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/ Independen
 Komisaris

Tjiarn Kian Lim
 Wahyu Hidayat

Board of Commissioners

President Commissioner/ Independent
 Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Direktur

Artha Lovie Aprillailie
 Iwan Setiawan

Board of Directors

President Director
 Director

Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2021 :

Audit Committee as of December 31, 2021 are as follows:

Ketua
 Anggota
 Anggota

Tjiarn Kian Lim
 Anita Rosalia Gunawan
 Nana Nuryana

Chairman
 Members
 Members

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing pada 31 Desember 2021 dan 2020 berjumlah sekitar Rp521,013,065,- dan Rp580,676,126,-

Total salary and other compensation for the Company's Commissioner and Director in December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp521,013,065,- and Rp580,676,126,- respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki masing-masing 4 orang karyawan.

At December 31, 2021 and 2020, the Company has total number of employees of 4 people.

Penawaran umum efek

Public offering of shares and bonds

Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan melakukan Penawaran Umum perdana sahamnya melalui PT Bursa Efek Indonesia (Persero) (dahulu bernama PT Bursa Efek Jakarta) sejumlah 200.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 dengan harga penawaran Rp 175. Penawaran umum perdana ini juga disertai dengan penerbitan 50.000.000 lembar Waran seri I. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 3 tahun dan dapat dilaksanakan (*exercised*) mulai tanggal 21 Desember 2001 sampai dengan 21 Juni 2004. Sampai dengan tanggal batas waktu pelaksanaan (*exercise*) tanggal 21 Juni 2004, tidak ada waran yang telah dikonversi menjadi saham (catatan 19).

At June 22, 2001, the Company conducted its initial public offering through PT Bursa Efek Indonesia (Persero) (before PT Bursa Efek Jakarta) amounting to 200,000,000 shares with nominal value Rp 100 with is offering price Rp 175. The public offering accompanied by issued Warrant Series I amounting to 50,000,000 shares. This Warrant has a term of implementation for 3 years and can implemented since December 21, 2001 until June 21, 2004. Until due of implementation date June 21, 2004, there is no warrant converted to shares (Notes 19).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII. G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2021

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2021, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- Amandemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
- Amandemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
- Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
- Amandemen PSAK No. 73: Sewa, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
- Amandemen PSAK 73: Sewa, tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statement prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia was issued by Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) and rule of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 about "Presentation and Disclosure Financial Statement for Public Company" stated in attachment of Decision Chairmant Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June, 25, 2012.

b. Basis of preparation statement of financial statement

The basis measurement in preparing the financial statements is historical cost, except for certain accounts which are measured based on another basis described in the related accounting policies for those accounts. The financial statements are prepared based on the going concern assumption and accrual basis except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows are prepared using direct method and presenting sources and usage cash and cash equivalents with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

The functional and presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

New Financial Accounting Standards

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Adopted during 2021

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2021 and relevant for the Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendments to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business
- Amendments to PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, on Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2
- Amendments to PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, in Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2
- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, on Rate Benchmark Reform - Phase 2
- Amendments to PSAK No. 73: Leases, on Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2
- Amendments to PSAK No. 73: Leases, on Covid-19 related Rent Concessions

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan
keuangan - Lanjutan

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal:

1 Januari 2022

- Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam Pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

1 Januari 2023

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perusahaan dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Basis of preparation statement of financial
statement - Continued

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2022

- Amendment to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks
- Amendment to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contract - Contract Fulfillment Costs
- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the '10 percent' test for derecognition of financial liabilities

January 1, 2023

- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current

c. Transaction and balances in foreign currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the functional currency of the Company.

Transactions involving foreign currencies at the beginning of the recognition are recorded by the Company with the functional currency using the exchange rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated in accordance with the average buying and selling rates issued by Bank Indonesia at the date of the last banking transaction for the period, and the resulting gains or losses, credited or charged to operations of the current period.

Transactions involving foreign currencies at the beginning of the recognition are recorded by the Company with the functional currency using the exchange rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated in accordance with the average buying and selling rates issued by Bank Indonesia at the date of the last banking transaction for the period, and the resulting gains or losses, credited or charged to operations of the current period.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Rp14,278 dan Rp14,105 untuk 1 Dollar.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika yang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Transaction and balances in foreign currency (Continued)

Foreign currency gains and losses arising from transactions denominated in foreign currencies and the translation of foreign currency denominated assets and liabilities into Rupiah, are charged to current operations, except for foreign exchange gains and losses arising from financial assets denominated in foreign currencies foreign exchange which is a hedge on capital expenditure commitments. The foreign exchange gains and losses will be recognized in equity up to the recognition of those assets, at which time the foreign exchange gains and losses will be recognized as part of the cost of the asset.

The rates used on December 31, 2021 and 2020 are Rp14,278 and Rp14,105 for 1 Dollar.

d. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the Company:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the Company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others)
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan pada persyaratan yang sama dengan pihak ketiga namun tidak diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat didistribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Transactions with related parties (Continued)

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity that is controlled or controlled together by the person that identified in (a).
- vii. A person that identified in (a) (i) has significantly influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or a members of a group which the entity is part of the group, provides key management personnel service to the reporting entity or to a parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statement.

e. Financial instrument

Initial recognition and measurement

The Company recognize a financial assets or a financial liabilities in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi dipasar aktif, kecuali:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metoda suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

Subsequent measurement of financial assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following four categories:

i. Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

ii. Loans and receivables

Loans and receivables are non-financial assets that have fixed or fixed payments and do not have an active market quotation, except:

- Those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- Those that upon initial recognition designated as available for sale; or
- Those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration and receivable, and are classified as available for sale.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan (Lanjutan)

iii. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

i. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

Subsequent measurement of financial assets (Continued)

iii. Held-to-Maturity (HTM) investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

iv. Available-for-Sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent measurement of financial liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:

i. Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut.

Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

Subsequent measurement of financial liabilities (Continued)

ii. Other financial liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial asset and liabilities

The Company derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer.

If the Company neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continue to recognize the financial asset.

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired. A financial asset or Company of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cashflows of the financial asset or Company of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired:

- Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;
- It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

- d. Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi. Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

Impairment of financial assets

- d. *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a Company of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss. When a decline in the fair value of an available-for-sale financial assets has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the assets is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized.

The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial assets previously recognized in profit or loss.

The effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or Company of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses.

The calculation includes all fees and points that paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan yang diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat, atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

Reclassification

The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value.

Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a financial asset and a financial liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar.

- i. Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- ii. Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai setara kas yaitu (1) Deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan dari tanggal penempatannya serta tidak dijamin; dan (2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan dapat dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

g. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian piutang/ cadangan piutang ragu-ragu atau cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Cadangan kerugian piutang dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa entitas tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran dianggap sebagai indikator bahwa piutang telah turun nilainya. Jumlah cadangan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

e. Financial Instrument (Lanjutan)

Fair value measurement (continued)

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)
- ii. Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)
- iii. Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair hierarchy are recognized by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash, time deposit and all investments with maturities of three months or less.

Instruments that can be classified as cash equivalents are (1) Time deposits that will mature within no more than 3 (three) months from the placement response and are not guaranteed; and (2) Money market instruments obtained and can be disbursed within a period of not more than 3 (three) months.

g. Trade accounts receivable

Trade account receivable initially measured at fair value and then measured at amortized cost using interest effective rate method, deducted allowance of doubtful account.

Allowance of doubtful account are established when there is objective evidence that the entity will not be able to collect all receivables in accordance with the initial terms of receivables. Significant financial difficulties on the borrower, the probability that the debtor will be declared bankrupt or a financial reorganization and wanprestasi or arrears in the payment is considered an indicator that there is impairment. Net of carrying amount and estimated cash flows in the future is allowance, discounted at the initial effective interest rate.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

g. Piutang usaha (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat masing-masing biaya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dan persediaan dikurangi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

j. Aset tetap - kepemilikan langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	5 & 10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam nilai historis dan direklasifikasi ke dalam aset tetap setelah aset siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Trade accounts receivable (continued)

Carrying amount deducted through the use of an allowance account, and impairment loss recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Prepaid expense

Prepaid expense amortized using straight line method during benefit of expense.

i. Inventory

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realized value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

j. Fixed assets - direct acquisition

Fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, except for land is not depreciated.

Depreciation is recognized using straight-line method based on useful lives of the assets as follows:

Buildings
Machine and equipment
Office equipment
Motor vehicles

Land is stated at cost and is not depreciated.

After initial acquisition expense are recognized as part of carrying amount or assets it is likely that the Company will gain future economic benefit with respect to the asset and the cost of the asset can be measured reliably. Total recorded replaced parts are no longer recognized. The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred.

Construction in progress is stated at historical cost and reclassified to property, plant and equipment when ready to used.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

j. Aset tetap - kepemilikan langsung (lanjutan)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

k. Properti investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

l. Transaksi sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

j. Fixed assets - direct acquisition (continued)

If fixed assets not used or sold, carrying amount and accumulated depreciation are removed from financial statement. Any resulting gain or loss is reflected in statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Investment properties

Investment properties, except land, are measured at cost including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met, and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life of 20 years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

l. Lease transactions

The Company has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

1. Transaksi sewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

1. Lease transactions (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

- 1 The Company has the right to operate the asset;
- 2 The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

1. Transaksi sewa (lanjutan)

- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

1. Lease transactions (continued)

- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Lease modification

The Company accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. Transaksi sewa (lanjutan)

Sebagai pesewa

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

m. Penurunan nilai aset non keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

n. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban, dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman barang diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya. Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

l. Lease transactions (continued)

As lessor

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

m. Impairment of non financial assets

Property, plant and equipment and others assets, include intangible assets reviewed to determined whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. Losses resulted impairment recognized amounting to difference between carrying amount with the recoverable amount of this assets. The recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in used.

n. Trade accounts payable

Initially trade accounts payable recognized at fair value and then at amortized cost using effective interest rate method, except discount effect is not significant.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. When a provision is measured using the estimated cash flows to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

p. Revenue recognition and expense

Revenue from sales of goods is recognized when the significant risk and rewards of ownership of the goods already transferred to the buyer, in the same time sending and receiving. Expense are recognized when incurred based on accrual basis.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan penyisihan berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, dicatat pada saat hasil atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

r. Liabilitas imbalan kerja

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Perhitungan imbalan kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

q. Income Tax

Tax expenses consist of current tax and deferred tax. Tax recognized in statement of profit loss, except tax in relation with transaction or event recognized in others comprehensive income or directly recognized in equity.

Current tax expense computed using prevailing tax rates at reporting date. Management periodically reviewed positions are reported in the annual tax return (SPT) with respect to condition in which applicable tax rules require interpretation. If needed, management determines allowance based on total expected to be paid to the tax authorities.

Deferred tax is recognized, using balance sheet liability method for all temporary difference between tax based of assets and liabilities with carrying amount. Deferred tax determined using prevailing tax rate in the reporting period and expected to be applied when deferred tax assets realized or deferred tax liabilities settlement.

Deferred tax assets are recognized to the extent it is probable total taxable income in the future will be available against which deductible temporary differences and tax losses can be utilized.

Corrections of tax obligation are recognized when tax assessment letter is received or if objected to or appealed, recorded when the objection or appeal is determines.

r. Employee benefit obligation

The Company recognized employee benefits obligation based on PSAK No. 24 "Employee Benefits" required under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("UU No. 13/2003"). There is no funding set aside by the Company in respect of these employee benefits.

The computed employee benefits is using the Projected Unit Credit method. Accumulated net gain and loss not exceeding 10% of the define benefit is recognized using a straight-line method over the expected average remaining working period of the employees in the said program. Past service cost is charged directly to the extent that the benefits are already vested and otherwise will be recognized as an expense on a straight-line method over the average period until the benefits become vested.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

r. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

s. Laba per saham

Lab a per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Lab a per saham dilusi an dihitung dengan membagi laba dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif.

t. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

r. Employee benefit obligation (continued)

Total recognized as a defined benefit liability in the financial statements represents the present value of defined benefit obligations adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service costs.

s. Earning per share

Basic earning per share is computed by dividing net income current year with the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earning per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding as adjusted the effects of all dilutive potential ordinary shares.

t. Segments information

Operating segment reported consistent with internal report given to decision maker of main operation. The decision maker of main operation, have responsibility to allocated resource and assesment of performance, have been identified as committee strategic decision maker.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi akuntansi yang penting

Estimasi umur manfaat properti investasi dan aset tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Properti investasi	30.420.000.000	-
Aset tetap	14.311.471.593	47.532.503.181
Jumlah	44.731.471.593	47.532.503.181

3. KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CONSIDERATION

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the total reported of revenues, expenses, assets and liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about assumptions and estimates may result in material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities in the subsequent reporting period.

The principal assumptions of the future and other key sources of estimation of other uncertainties at the reporting date which have significant risks for material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities for subsequent period/years are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and conditions in the future may be changed caused by market changes or condition outside in the Company. This changes reflected in the related assumptions when is incurred.

i. Important accounting estimates

Estimates useful lives of investment properties and property and equipment

The useful live of each of the item of the Company's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Investment properties
Property and equipment
Total

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN
PERTIMBANGAN - Lanjutan**

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dan biaya dana pensiun yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja dan dana pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan rata-rata tingkat suku bunga obligasi pemerintah pada pasar yang aktif yang didenominasikan dalam mata uang.

Imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 17.

**Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan
cadangan persediaan usang**

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

Berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang masing-masing sebesar Rp1,772,761,434 pada tanggal 31 Desember 2021 adalah memadai.

**3. KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
UNCERTAINTY AND CONSIDERATION - Continued**

Employee benefit obligation

The present value of post-employment benefit obligation and the accrued pension cost depend on several factors determined on an actuarial basis based on several assumptions. The assumptions used to determine the net pension cost (benefit) include the discount rate. Changes in this assumption will affect the total recorded post-employment benefits and pension funds.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of the reporting period. Interest rate used to determine the expected future cash outflows to settle the liability. In determining the appropriate interest rate, the Company considers the average interest rate on government bonds on an active market denominated in the currency.

Benefit will be paid and have a time period similar to period of the related liability.

The key assumptions of post-employment benefits obligations are partly determined based on current market conditions. Additional information is disclosed on Notes 17.

Allowance for decline in value and inventory obsolescence

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Company's operations.

Based on the assessment of management, the allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp1,772,761,434 as of December 31, 2021 is adequate.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN
PERTIMBANGAN - Lanjutan

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan
akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset keuangan, liabilitas keuangan dan
instrumen ekuitas

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset, liabilitas dan instrumen tertentu sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

3. KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
UNCERTAINTY AND CONSIDERATION - Continued

ii. Significant judgements in applying accounting policies

The following consideration made by management in context of implementing the Company's accounting policies that have significant impact to the financial statements.

Classification financial assets, financial liabilities and equity
instrument

The Company classified assets, liabilities and specific instrument as financial assets, financial liabilities and equity instrument with consideration when definition define by PSAK No. 55 fulfilled. Therefore, financial assets, financial liabilities and equity instrument recognized as the Company policy stated in Notes 2e.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

	2021	2020	
Kas Rupiah	8.000.000	8.000.000	Cash Rupiah
<u>Bank</u>			<u>Cash in Banks</u>
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank Permata Tbk	2.192.219.664	3.186.338.364	PT Bank Permata, Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.287.001.380	2.314.614.924	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP	174.729.944	223.975.119	PT Bank OCBC NISP
PT Bank Central Asia Tbk	26.878.339	27.072.658	PT Bank Central Asia Tbk
<u>Rekening Dollar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar Accounts</u>
PT Bank OCBC NISP	18.151.379	18.388.131	PT Bank OCBC NISP
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.669.409	17.311.079	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	4.718.650.115	5.795.700.275	Total

Penempatan bank dilakukan pada pihak ketiga dan tidak digunakan sebagai jaminan. Bunga giro 0,5 - 1%

The placement of cash in bank carried on a third parties and are not used as collaterals. Current account interest 0,5 - 1%

Tidak terdapat kas dan setara kas kepada pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

There are no cash and cash equivalents balance placed to a related party as of December 31, 2021 and 2020.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

5. TRADE RECEIVABLES TO THIRD PARTIES

	2021	2020	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Sumber Kurnia Alam	23.816.985.685	13.851.358.492	PT Sumber Kurnia Alam
PT Sulotco Jaya Abadi	2.589.519.680	-	PT Sulotco Jaya Abadi
PT Asia Sejahtera Mina	2.089.456.880	775.321.644	PT Asia Sejahtera Mina
Lain-Lain	308.250.000	532.000.000	Others
Jumlah	28.764.212.245	15.158.680.136	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.709.761)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	28.726.502.484	15.158.680.136	Net trade receivable

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA
(LANJUTAN)

5. TRADE RECEIVABLES TO THIRD PARTIES
(CONTINUED)

	2021	2020	
Rincian piutang usaha berdasarkan umur:			Aging schedule of trade receivable:
Belum jatuh tempo	7.570.915.671	11.680.164.165	Not yet due
Lewat jatuh tempo			past due
1-30 hari	14.419.467.723	2.691.572.800	1-30 days
31-60 hari	6.212.272.000	133.000.000	31-60 days
61-90 hari	-	133.000.000	61-90 days
91-120 hari	561.556.851	520.943.171	91-120 days
Jumlah	28.764.212.245	15.158.680.136	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.709.761)	-	Allowance for impairment losses
Bersih	28.726.502.484	15.158.680.136	Net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment of trade receivables are detailed as follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	-	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan	37.709.761	-	Provisions
Pemulihan	-	-	Recoveries
Penghapusan	-	-	Write-offs
Saldo akhir tahun	37.709.761	-	Balance at the end of the year

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal-tanggal
Desember 2021 dan 2020 adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade receivable as of December 31, 2021 and 2020 are
denominated in Rupiah.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak
terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

As of December 31, 2021 and 2020 there are no trade
receivables pledged as collateral.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang lain-lain Perusahaan atas kelebihan pembayaran kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara (pihak ketiga) terkait transaksi pembelian gula pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp2,951,740,991.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

Catatan 29 menjelaskan proses tuntutan Perusahaan kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara.

6. OTHER RECEIVABLES

This account representation others account receivables for the overpayment to Koperasi Garudayaksa Nusantara (third party) related to purchase transaction of sugar at December 31, 2021 and 2020 amounts of Rp2,951,740,991 respectively.

Management believes that all other receivables are collectible and accordingly no allowance for impairment loss was provided.

Note 29 describes the Company's claim/law suit against Koperasi Garudayaksa Nusantara.

7. PERSEDIAAN

	2021	2020
Persediaan barang jadi perdagangan		
Barang perdagangan	333.940.323	-
Sub jumlah	333.940.323	-
Persediaan barang untuk produksi		
Bahan kemasan	7.180.202.760	8.070.589.230
Bahan baku	1.467.431.240	1.467.431.240
Barang pembantu suku cadang	813.044.165	813.044.165
Sub jumlah	9.460.678.165	10.351.064.635
Barang jadi	7.115.396.855	8.888.158.289
Sub jumlah	7.115.396.855	8.888.158.289
Jumlah	16.910.015.343	19.239.222.924

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mengkategorikan persediaan bahan baku, bahan kemasan dan suku cadang kedalam kelompok barang dagang seiring dengan perubahan kegiatan usaha Perusahaan dari produksi permen menjadi penyedia bahan baku dan pelengkap lainnya atas produksi permen oleh PT Inasentra Unisatya.

Berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir periode, manajemen Perusahaan membentuk penyisihan untuk penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp1,772,761,434.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat persediaan yang dijadikan sebagai jaminan.

7. INVENTORIES

Finished goods inventory for trading
Goods for trading
Sub total
Inventory for production
Packaging material
Raw material
Indirect material sparepart
Sub total
Finished goods
Sub total
Total

As of December 31, 2021 and 2020, the Company categorized the inventory of raw material, packaging material and spare parts into merchandise inventory along with changes in the Company's business activities from candy production to providing raw materials and other complement for candy production by PT Inasentra Unisatya.

Based on review of inventory at the end of period, the Company's management reserve allowance for impairment at December 31, 2021 amounted Rp1,772,761,434.

As of December 31, 2021 and 2020 there are no inventories pledged as collateral.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA

8. ADVANCE PAYMENTS

	2021	2020	
<u>Uang muka pembelian</u>			<u>Advance payment-third parties</u>
Kelompok Tani Rumla KW	217.992.030	309.316.498	Kelompok Tani Rumla KW
Jumlah	217.992.030	309.316.498	Total

Akun ini merupakan uang muka atas pembelian rumput laut kepada Kelompok Tani Rumla KW.

This account representation an advance payments for the purchase of seaweed to Kelompok Tani Rumla KW.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID EXPENSE

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar dimuka Perusahaan atas gedung perkantoran dan biaya pemeliharaan data saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp8,000,000,- dan Rp19,817,500,-.

This account representation prepaid expense for office rental and cost of maintaining stock data at December 31, 2021 and 2020 was Rp8,000,000,- and Rp19,817,500,-.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

2021					
1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	33.026.115.063	-	(30.420.000.000)	2.606.115.063	Land
Bangunan	22.148.134.937	-	-	22.148.134.937	Building
Mesin dan peralatan	18.927.150.630	60.012.000	49.960.000	18.937.202.630	Machine and equipment
Kendaraan	890.310.000	43.236.364	102.500.000	831.046.364	Vehicle
Inventaris kantor	301.120.000	-	-	301.120.000	Office Equipment
Hak atas tanah	5.250.000	-	-	5.250.000	Land right
Sub Jumlah	75.298.080.630	103.248.364	152.460.000	44.828.868.994	Sub total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	10.541.994.313	1.097.376.579	-	11.639.370.892	Building
Mesin dan peralatan	16.026.903.136	1.758.780.561	4.683.750	17.780.999.947	Machine and equipment
Kendaraan	890.310.000	2.846.562	102.500.000	790.656.562	Vehicle
Inventaris kantor	301.120.000	-	-	301.120.000	Office Equipment
Hak atas tanah	5.250.000	-	-	5.250.000	Land right
Sub Jumlah	27.765.577.449	2.859.003.702	107.183.750	30.517.397.401	Sub total
Nilai Buku	47.532.503.181			14.311.471.593	Book Value

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

10. FIXED ASSETS (CONTINUED)

2020				
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deducations	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Biaya Perolehan				Acqitition Cost
Tanah	33.026.115.063	-	-	33.026.115.063 Land
Bangunan	22.148.134.937	-	-	22.148.134.937 Building
Mesin dan peralatan	18.927.150.630	-	-	18.927.150.630 Machine & Equipment
Kendaraan	890.310.000	-	-	890.310.000 Vehicle
Inventaris kantor	301.120.000	-	-	301.120.000 Office Equipment
Hak atas tanah	5.250.000	-	-	5.250.000 Land right
Sub Jumlah	75.298.080.630	-	-	75.298.080.630 Sub total
Akumulasi				Accumulated
Penyusutan				depreciation
Bangunan	9.444.617.734	1.097.376.579	-	10.541.994.313 Building
Mesin dan peralatan	14.273.787.825	1.753.115.311	-	16.026.903.136 Machine & Equipment
Kendaraan	890.310.000	-	-	890.310.000 Vehicle
Inventaris kantor	301.120.000	-	-	301.120.000 Office Equipment
Hak atas tanah	5.250.000	-	-	5.250.000 Land right
Sub Jumlah	24.915.085.559	2.850.491.890	-	27.765.577.449 Sub total
Nilai Buku	50.382.995.071			47.532.503.181 Book Value

Berdasarkan evaluasi mengenai nilai aset tetap pada 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Based on evaluation value of fixed assets at December 31, 2021 and 2020, management believe there is no changes that indication impairment of fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh aset tetap, tidak diasuransikan terhadap risiko yang dapat menimbulkan kemungkinan kerugian atas aset tetap tersebut.

At December 31, 2021 and 2020, all fixed assets, was not insured.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2021 and 2020 there are no fixed assets pledged as collateral.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PROPERTI INVESTASI

11. INVESTMENT PROPERTIES

	2021			
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Biaya Perolehan				Acquisition Cost
Tanah	-	30.420.000.000	30.420.000.000	Land
Nilai Buku	-	30.420.000.000	30.420.000.000	Book Value

Perjanjian sewa antara PT Wahana Pronatural, Tbk dengan PT Inasentra Unisatya tertuang dalam Perjanjian Sewa Menyewa Aset Nomor : LGL-IUG/WAPO-INA/126/VIII/2018 tanggal 1 Maret 2018. Jangka waktu perjanjian ini dari 1 Maret 2018 sampai dengan 28 Februari 2023.

Leasing agreement between PT Wahana Pronatural Tbk and PT Inasentra Unisatya contained in the Asset Lease Agreement Number : LGL-IUG/WAPO-INA/126/VIII/2018 dated March 1, 2018. The term of this agreement is from March 1, 2018 until February 28, 2023.

12. ASET HAK GUNA

12. RIGHT-OF-USE ASSET

Dampak dari penerapan awal PSAK No. 73 pada tanggal 1 Januari 2021 terhadap rincian kelas aset adalah sebagai berikut :

The impact of initial application PSAK No. 73 as of January 1, 2021 to the details of asset class are as follows:

		Biaya perolehan/ Cost		
		Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustment		Saldo awal yang diseuaikan/ adjusted
1 Januari 2021/ January 1, 2021		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	beginning balance
Aset hak guna :				Right-of-use-assets :
Gedung	-	384.200.000	91.874.521	292.325.479 Building
	-	384.200.000	91.874.521	292.325.479

Beban penyusutan tahun 2021 disajikan sebagai bagian dari beban usaha dalam Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Catatan 24.

Depreciation expense in 2021 is presented under operating expenses section of statements of profit and loss and other comprehensive income Note 24.

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

Aset lain-lain merupakan uang jaminan sewa gedung pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp34,602,000,-.

Other assets represent security deposits for building leases as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp34,602,000 respectively.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA

14. TRADE ACCOUNT PAYABLE

	2021	2020	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Dalam rupiah			In rupiahs
PT Sulotco Jaya Abadi	20.311.135.352	13.209.544.351	PT Sulotco Jaya Abadi
PT Sumber Kurnia Alam	2.514.732.480	-	PT Sumber Kurnia Alam
Kelompok Tani (Amry Hasba)	-	70.496.312	Kelompok Tani (Amry Hasba)
Jumlah	22.825.867.832	13.280.042.663	Total

Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut: *Aging Schedule of trade accounts payable are as follows:*

	2021	2020	
Belum jatuh tempo	7.477.915.848	10.745.081.063	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
01-30 hari	11.588.707.184	2.534.961.600	01-30 days
31-60 hari	3.759.244.800	-	31-60 days
61-90 hari	-	-	61-90 days
91-120 hari	-	-	91-120 days
Jumlah	22.825.867.832	13.280.042.663	Total

15. UANG MUKA PENJUALAN

15. SALES ADVANCES

	2021	2020	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Indadi Juver	1.500.000.000	1.995.709.658	PT Indadi Juver
PT Sumber Kurnia Alam	-	30.000.000	PT Sumber Kurnia Alam
Jumlah	1.500.000.000	2.025.709.658	Total

16. BEBAN AKRUAL

16. ACCRUED EXPENSES

	2021	2020	
Konsultan	39.400.000	38.400.000	Consultant
Lain-lain	-	13.125.120	Others
Jumlah	39.400.000	51.525.120	Total

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2021

SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

DECEMBER 31, 2021

AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan penyisihan untuk hak karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Berdasarkan Undang-Undang tersebut Perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan pada Undang-Undang tersebut terpenuhi. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut. Jumlah karyawan per tanggal 31 Desember 2021 yang dilakukan perhitungan masing-masing sebanyak 4 karyawan.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh V Agus Basuki, aktuaris independen, tertanggal 3 Februari 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan mencatat estimasi imbalan kerja dengan menggunakan metode "Projected Credit Unit".

17. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Company computed and recorded employee benefit obligation based on the Labor Law of Republik Indonesia Nomor 13 year 2003 dated March 25, 2003. Based on this law the Company is obliged to pay severance, gratuity and compensation specified by the Labor Law. There is no funding set aside by the Company in respect of the estimated liability. Total employee at December 31, 2021 are amounting 4 employee.

The latest actuarial valuation on the long-term employee benefit liability was from V Agus Basuki, an independent actuary, dated February 3, 2022.

At December 31, 2021, the Company recorded estimated employee benefit obligation used "Projected Credit Unit".

	2021	2020	
Jumlah karyawan	4	4	Total employee
Tingkat mortalita	TMI-IV-2019	TMI-III-2011	Mortality rate
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	Normal retirement rate
Tingkat cacat	5%	5%	Disability rate
Tingkat kenaikan upah/gaji	7%	7%	Wages or salary increment rate
Tingkat diskonto	7,03%	7,7%	Discount rate
Tingkat pengunduran diri	4% untuk x=20 0% untuk x=54	4% untuk x=20 0% untuk x=54	Resignation rate
	2021	2020	
Biaya jasa kini	58.289.714	62.438.899	Current service cost
Biaya bunga	39.464.749	23.004.969	Interest expense
Biaya jasa akibat perubahan program	(52.450.466)	-	Service cost due to program changes
Jumlah beban	45.303.998	85.443.868	Total
	2021	2020	
Nilai kini kewajiban			Present value of
Imbalan pasti	589.026.110	298.765.832	the defined benefit obligation
Beban tahun berjalan	45.303.998	85.443.868	Employee benefits expense
Pembayaran manfaat	-	-	Benefit payment
Beban / (Penghasilan)			Expense / (Income)
komprehensif lain	(45.028.392)	204.816.410	other comprehensive
Saldo akhir tahun	589.301.715	589.026.110	Ending balance

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

17. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (CONTINUED)

	2021	2020	
Dampak penyesuaian pengalaman	(25.703.562)	153.763.019	Effect of adjustment in expenses
Dampak perubahan demografik	(2.946.509)	-	Effect of changes in demographic
Dampak perubahan asumsi keuangan	(16.378.322)	51.053.391	Effect of changes in financial assumption
Saldo akhir tahun	(45.028.392)	204.816.410	Ending balance

	2021	2020	
Beban / (Penghasilan)			Expense / (Income) of other
Komprehensif lain awal tahun	(1.240.959.489)	(1.445.775.899)	Comprehensive at beginning year
tahun berjalan	(45.028.392)	204.816.410	expense of current period
Saldo akhir tahun	(1.285.987.881)	(1.240.959.489)	Ending balance

Perubahan satu poin presentasi asumsi tingkat gaji akan memiliki efek sebagai berikut:

Change one point presentation of assumption salary rate will be effect are as follows:

	Kenaikan / Increase	Penurunan / Decrease	
Pengaruh kewajiban imbalan kerja	640.095.259	542.505.888	Changes employee benefit obligation
Presentase	8,62%	-7,94%	Percentage

Informasi historis mengenai nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit pada program dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program adalah sebagai berikut:

Historical information about the present value of the defined benefit obligation, the deficit in the program and the adjustments arising on the program liabilities are as follows:

	2021	2020	
Nilai kini atas kewajiban imbalan pasti	589.301.715	589.026.110	Present value of the benefit obligation
Penyesuaian nilai kini kewajiban imbalan pasti	(45.028.392)	204.816.410	Adjustment present value of the define benefit obligation
Presentase penyesuaian	-8%	35%	Adjustment percentage

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS SEWA

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (future minimum lease payment) berdasarkan perjanjian sewa antara Perusahaan dan PT Wahana Optima Permai:

	2021
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun :	
2022	165.608.333
2023	80.041.667
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	245.650.000
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	245.650.000

Pembayaran sewa yang tidak diakui sebagai liabilitas

Perusahaan telah memilih untuk tidak mengakui liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek (sewa dengan perkiraan jangka waktu 12 bulan atau kurang) atau untuk sewa aset bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan berdasarkan sewa tersebut dibebankan dengan metode garis lurus. Selain itu, pembayaran sewa variabel tertentu tidak boleh diakui sebagai liabilitas sewa dan dibebankan pada saat terjadinya.

Beban terkait pembayaran yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa adalah sebesar Rp68,722,500 pada tahun 2021.

18. LEASE LIABILITIES

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement between the Company and PT Wahana Optima Permai:

	2021
Payment due in :	
2022	165.608.333
2023	80.041.667
Total minimum lease liabilities	245.650.000
Present value of minimum lease liabilities	245.650.000

Lease payments not recognized as a liability

The Company has elected not to recognize a lease liability for short term leases (leases with an expected term of 12 months or less) or for leases of low value assets. Payments made under such leases are expensed on a straight-line basis. In addition, certain variable lease payments are not permitted to be recognized as lease liabilities and are expensed as incurred.

The expense relating to payments not included in the measurement of the lease liability is amounted to Rp68,722,500 in 2021.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

19. CAPITAL STOCK

31 Desember 2021 / 31 Desember 2020 Desember 31, 2021 / 31 December 2020					
Jumlah Saham/ Number of Shares		Kepemilikan/ Ownership		Modal Disetor/ Paid Capital	
Nama pemegang saham				Name of stakeholders	
PT Hijau Sari		447.562.500 36,07%		44.756.250.000 PT Hijau Sari	
PT Mitra Niaga Sakti		402.562.500 32,44%		40.256.250.000 PT Mitra Niaga Sakti	
PT Surya Pelangi Mandiri		100.000.000 8,06%		10.000.000.000 PT Surya Pelangi Mandiri	
Masyarakat masing-masing dibawah 5%		290.798.111 23,43%		29.079.811.100 Publics for each below 5%	
Jumlah		1.240.923.111 100%		124.092.311.100 Total	

Berdasarkan akta no. 43 tanggal 12 November 2019, dari Stephanie Wilamarta, SH, notaris di Jakarta telah dilakukan peningkatan modal disetor dengan dilaksanakan Penawaran Umum Terbatas Pertama (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) disetor oleh PT Hijau Sari sebanyak 447.562.500 (empat ratus empat puluh tujuh juta lima ratus enam puluh dua ribu lima ratus) lembar saham dengan harga sebesar Rp100 (seratus rupiah), PT Mitra Niaga Sakti sebanyak 402.562.500 (empat ratus dua juta lima ratus enam puluh dua ribu lima ratus) lembar saham dengan harga sebesar Rp100 (seratus rupiah), dan Masyarakat sebanyak 290.798.111 (dua ratus sembilan puluh juta tujuh ratus sembilan puluh delapan ribu seratus sebelas) lembar saham dengan harga sebesar Rp100 (seratus rupiah).

Based on notarial deed no. 43 dated November 12, 2019, from Stephanie Wilamarta, SH, notary in Jakarta, already done share capital increase through First Limited Public Offering (PUT I) with Pre-Emptive Rights Issuance by PT Hijau Sari amounted 447.562.500 (Four hundred forty seven million and five hundred sixty two thousand and five hundred rupiah) share with value Rp100 (One hundred rupiah), PT Mitra Niaga Sari amounting to 402.562.500 (Four hundred two million and five hundred sixty two thousand and five hundred) share with value Rp100 (One hundred rupiah) and public amounting to 290.798.111 (two hundred ninety million and seven hundred ninety eight thousand and one hundred eleven) share with value Rp100 (one hundred rupiah).

Berdasarkan akta no. 4 tanggal 6 April 2011, dari Afriwandi, SH, Mkn, notaris di Tangerang, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 100.000.000 (seratus juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Hijau Sari.

Based on notarial deed no. 4 dated April 6, 2011, from Afriwandi, SH, Mkn, notary in Tangerang, already done sales and purchase share own by PT Lombok Mandiri Investama amounted to 100.000.000 (one hundred million) shares with value Rp 37,5 (thirty seven point five rupiah) to PT Hijau Sari.

Berdasarkan akta no. 100 tanggal 8 April 2011, dari H. Feby Rubein Hidayat, SH, notaris di Jakarta, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 55.000.000 (lima puluh lima juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Pesona Bangun Mandiri.

Based on notarial deed no. 100 dated April 8, 2011, from H. Feby Rubein Hidayat, SH, notary in Jakarta, already done sales and purchase shares own by PT Lombok Mandiri Investama amounting to 55.000.000 (fifty five million) shares with value amounting to Rp 37,5 (thirty seven point five rupiah) to PT Pesona Bangun Mandiri.

Berdasarkan akta no. 3 tanggal 8 April 2011, dari Afriwandi, SH, Mkn, notaris di Tangerang, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 108.800.000 (seratus delapan juta delapan ratus ribu) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Surya Pelangi Mandiri.

Based on notarial deed no. 3 dated April 8, 2011, from Afriwandi, SH, Mkn, notary in Tangerang, already done sales and purchase share own by PT Lombok Mandiri Investama amounting to 108.800.000 (one hundred and eight million eight hundred thousand) shares with value amounting to Rp 37,5 (thirty seven point five rupiah) to PT Surya Pelangi Mandiri.

Berdasarkan akta no. 101 tanggal 8 April 2011, dari H. Feby Rubein Hidayat, SH, notaris di Jakarta, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 55.000.000 (lima puluh lima juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Mitra Niaga Sakti.

Based on notarial deed no. 101 dated April 8, 2011, from H. Feby Rubein Hidayat, SH, notary in Jakarta, already done sales and purchase share own by PT Lombok Mandiri Investama amounting to 55.000.000 (fifty five million) shares with value amounting to Rp 37,5 (thirty seven point five rupiah) to PT Mitra Niaga Sakti.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	2021	2020	
Agio saham - penawaran umum perdana	4.379.310.345	4.379.310.345	Additional paid in capital - initial offering
Penerbitan waran	10.620.689.655	10.620.689.655	Issued warrant
Biaya emisi efek ekuitas	(2.545.594.385)	(2.545.594.385)	Cost of equity securities issuance
Selisih pengampunan pajak	100.000.000	100.000.000	Difference tax amnesty
Jumlah	12.554.405.615	12.554.405.615	Total

Perusahaan telah mencatatkan sejumlah 200.000.000 sahamnya di Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001, disertai penerbitan 50.000.000 lembar Waran Seri I, yang merupakan waran pisah, yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 175 per saham. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 3 tahun dan dapat dilaksanakan (*exercised*) mulai tanggal 21 Desember 2001 sampai dengan 21 Juni 2004. Pada tanggal 22 Juni 2001, saham dan waran Perusahaan mulai diperdagangkan. Sampai dengan tanggal batas waktu pelaksanaan (*exercise*) tanggal 21 Juni 2004, tidak ada waran yang telah dikonversi menjadi saham.

The Company already recorded 200.000.000 shares in the Indonesia Stock Exchange d/h Jakarta Stock Exchange in 2001, accompanied with issuance of 50.000.000 shares warrant Series I, which is separate warrant, giving to the shareholder the right to buy 1 new share with a nominal value Rp 100 per share with exercise price Rp 175 per share. The Warrant have a term of implementation for 3 year and implemented since December 21, 2001 until June 21, 2004. At June 22, 2001, the Company's shares and warrant began to be traded. As of the date of implementation of June 21, 2004, there is no warrant have been converted into shares.

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

21. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	2021	2020	
Dalam Rupiah			In Rupiah
Saldo Awal	924.575.123	1.084.331.923	Beginning balance
Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24	45.028.392	(204.816.410)	Adjustment of implementation PSAK No. 24
Pajak terkait	(9.005.678)	45.059.610	Related tax
Saldo akhir	960.597.837	924.575.123	Ending balance

22. PENJUALAN

22. SALES

	2021	2020	
Penjualan lokal	317.186.703.933	227.388.566.486	Local sales
Saldo akhir	317.186.703.933	227.388.566.486	Total

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENJUALAN (LANJUTAN)

22. SALES (CONTINUED)

Penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi nilai 10% adalah sebagai berikut:

Sales to third parties more than 10% of total sales are as follows :

	2021	
	Rp	
PT Sulotco Jaya Abadi	180.376.123.500	PT Sulotco Jaya Abadi
PT Sumber Kurnia Alam	90.585.672.983	PT Sumber Kurnia Alam
PT Asia Sejahtera Mina	46.064.339.449	PT Asia Sejahtera Mina
	317.026.135.932	
	2020	
	Rp	
PT Sulotco Jaya Abadi	131.727.557.680	PT Sulotco Jaya Abadi
PT Sumber Kurnia Alam	46.153.406.161	PT Sumber Kurnia Alam
PT Asia Sejahtera Mina	38.649.895.124	PT Asia Sejahtera Mina
	216.530.858.965	

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

23. COST OF GOODS SOLD

	2021	2020	
Persediaan awal	-	8.888.158.289	Beginning balance
Pembelian	313.243.021.982	225.664.526.692	Purchase
Persediaan akhir	(333.940.323)	(8.888.158.289)	Ending balance
Jumlah beban pokok penjualan	312.909.081.659	225.664.526.692	Cost of goods sold

Pembelian kepada pihak ketiga yang melebihi nilai 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Purchase to third parties more than 10% of total sales are as follows :

	2021	
	Rp	
PT Sumber Kurnia Alam	178.406.332.500	PT Sumber Kurnia Alam
PT Sulotco Jaya Abadi	89.464.403.792	PT Sulotco Jaya Abadi
	267.870.736.292	
	2020	
	Rp	
PT Sumber Kurnia Alam	130.861.415.280	PT Sumber Kurnia Alam
PT Sulotco Jaya Abadi	45.277.482.225	PT Sulotco Jaya Abadi
	176.138.897.505	

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN USAHA

24. OPERATING EXPENSE

	2021	2020	
Beban penjualan:			Selling Expense:
Beban pengepakan/ kemasan	58.900.000	52.500.000	Delivery expense
Jumlah beban penjualan	58.900.000	52.500.000	Total selling expenses
Beban umum dan administrasi			General and administration expenses
Penyusutan	2.859.003.702	2.850.491.890	Depreciation
Gaji dan kesejahteraan karyawan	706.545.343	693.377.134	Salary and employee welfare
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	91.874.521	-	Depreciation of right of use of asset (note 12)
Beban sewa	75.177.500	121.798.500	Rental expenses
Beban imbalan kerja (catatan 17)	45.303.998	85.443.868	Employee benefits expenses (note 17)
Beban registrasi saham	139.147.352	143.346.480	Share registration
Beban tunjangan karyawan	42.468.702	31.895.720	Allowance employee expenses
Beban transportasi dan perjalanan dinas	16.727.300	20.566.548	Transportation and business traveling
Beban konsultan	89.500.000	92.000.000	Consultant expenses
Beban iklan	24.567.840	39.321.760	Advertising
Beban alat tulis kantor	16.957.900	15.686.400	Office expenses
Beban asuransi	90.914.993	73.534.476	Insurance expenses
Beban AMDK	419.239.627	-	AMDK expenses
Beban resi gudang	42.403.650	-	Warehouse receipt expenses
Beban impairment (catatan 5 dan 7)	1.810.471.195	-	Impairment expenses (note 5 and 7)
Beban lain-lain	502.689.024	72.408.545	Other expenses
Jumlah beban umum dan administrasi	6.972.992.647	4.239.871.321	Total general and administration expenses
Jumlah beban usaha	7.031.892.647	4.292.371.321	Total operating expenses

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

25. OTHERS INCOME

	2021	2020
Pendapatan (beban)		
<u>lain-lain - bersih</u>		
Sewa	1.500.000.000	1.500.000.000
Keuntungan penjualan aset tetap	28.500.000	-
Lain-lain	653.102.846	84.044.811
Jumlah pendapatan (beban)		
lain-lain-bersih	2.181.602.846	1.584.044.811
<u>Pendapatan (beban)</u>		
<u>keuangan - bersih</u>		
Pendapatan bunga	60.692.555	66.477.593
Selisih kurs	458.394	(128.508.872)
Pajak jasa giro	(12.128.903)	(13.237.931)
Penghapusan persediaan	(890.386.470)	(408.194.584)
Kerugian pelepasan aset	(45.276.250)	-
Jumlah beban		
keuangan - bersih	(886.640.674)	(483.463.794)
Jumlah pendapatan		
lain-lain - bersih	1.294.962.172	1.100.581.017

Others income

(expenses) - net

Rental
Gain on fixed assets sold
Others

**Total others income
(expenses) - net**

Financial income

(expenses) - net

Current account services
Gain on exchange currency
Current account services tax
Inventory write off
Loss of asset disposal

**Total financial
expenses - net**

Total others income - net

26. PERPAJAKAN

26. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	2021	2020
Pajak penghasilan pasal 22	1.239.315.294	925.870.529
Pajak penghasilan pasal 23	16.000.000	8.000.000
Pajak penghasilan pasal 25	75.313.544	75.339.792
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	90.000.000	60.000.000
Pajak pertambahan nilai	-	377.763.322
Jumlah	1.420.628.838	1.446.973.643

Income tax article 22
Income tax article 23
Income tax article 25
Income tax article 4 (2)
Value added tax

Total

b. Utang pajak

b. Tax payable

	2021	2020
Pajak penghasilan pasal 21	4.439.864	6.384.038
Pajak penghasilan pasal 22	104.573.332	47.844.571
Pajak penghasilan pasal 23	600.000	1.200.009
Pajak penghasilan pasal 29	287.388	314.980
Pajak pertambahan nilai	131.183.276	-
Jumlah	241.083.860	55.743.598

Income tax article 21
Income tax article 22
Income tax article 23
Income tax article 29
Value added tax

Total

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (Lanjutan)

26. TAXATION (Continued)

c. Beban pajak

c. Income tax

	2021	2020	
Beban pajak - kini	(501.604.724)	(16.314.980)	Current - tax expense
Pajak tangguhan	363.613.087	18.797.651	Deferred tax
Jumlah	(137.991.637)	2.482.671	Total

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti dinyatakan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax, as stated in statement of profit loss and other comprehensive income and estimation income tax as of December 31, 2021 and 2020 as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak	(1.459.308.201)	(1.467.750.510)	Earning before tax
<u>Perbedaan temporer</u>			<u>Temporary difference</u>
Cadangan imbalan pasca kerja	45.303.998	85.443.868	Allowance of employee benefits obligation
Biaya penyusutan aset-hak guna	91.874.521	-	Depreciation of right-of-use assets
<u>Beda tetap</u>			<u>Permanent difference:</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	-	647.000.000	Salary and employee welfare
Retribusi dan sumbangan	7.090.000	-	Retribution and donation
Bongkar muat dan penyimpanan	-	52.552.553	Loading and discharging and storage
Penjualan	140.554.291	-	Sales
Beban profesional	42.419.760	37.000.000	Professional fee
Registrasi saham	-	143.346.480	Share registration
Transportasi dan perjalanan dinas	-	20.566.548	Transportation and business traveling
Beban asuransi	90.914.993	73.534.476	Insurance expenses
Beban tunjangan karyawan	-	31.895.720	Allowance employee expenses
Beban AMDK	419.239.627	-	AMDK expenses
Beban penurunan nilai	1.810.471.195	-	Impairment
Beban lainnya	1.140.024.922	503.810.237	Others expense
Pendapatan jasa giro	(60.692.555)	(66.477.593)	Interest income
Pajak jasa giro	12.128.903	13.237.931	Interest income tax
Taksiran penghasilan kena pajak	2.280.021.454	74.159.710	Taxable income

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (Lanjutan)

26. TAXATION (Continued)

	2021	2020	
Penghasilan kena pajak pembulatan	2.280.021.000	74.159.000	Taxable income rounded
Tarif pajak:			Taxable rate:
31 Desember 2021			December 31, 2021
22% x (2,280,021,000)	501.604.724	-	22% x (2,280,021,000)
31 Desember 2020			December 31, 2020
22% x (74,159,000)	-	16.314.980	22% x (74,159,000)
Jumlah beban pajak penghasilan	501.604.724	16.314.980	Total income tax expense
Jumlah beban pajak penghasilan	501.604.724	16.314.980	Total income tax expense
<u>Dikurangi</u>			<u>Deducted</u>
Pajak penghasilan pasal 22	(484.520.476)	-	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 23	(16.600.000)	(16.000.000)	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	(196.860)	-	Income tax article 25
Pajak terutang			Tax payable
(Pajak penghasilan pasal 29)	287.388	314.980	(Income tax article 29)

Pajak tangguhan

Deferred tax

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Calculation benefit (expense) deferred tax for the years December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	1 Januari 2021/ January 1, 2021 Rp	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain (credited/ expensed to others comprehensive income)	Dibebankan ke Laporan laba rugi (credited / expensed to income statement)	31 Desember 2021/ December 31, 2021 Rp	
Imbalan pasca kerja	138.548.719	(9.005.678)	9.060.800	138.603.841	Post employee benefit
Penurunan nilai persediaan	-	-	354.552.287	354.552.287	Impairment of finished goods
Jumlah	138.548.719	(9.005.678)	9.060.800	493.156.128	Total

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (Lanjutan)

26. TAXATION (Continued)

	1 Januari 2020/ January 1, 2020 Rp	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain (credited/ expensed to others comprehensive income)	Dibebankan ke Laporan laba rugi (credited / expensed to income statement)	31 Desember 2020 / December 31, 2020 Rp	
Imbalan pasca kerja	74.691.458	45.059.610	18.797.651	138.548.719	Post employee benefit
Jumlah	74.691.458	45.059.610	18.797.651	138.548.719	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana tertera pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan estimasi beban pajak penghasilan pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax, as stated in statement of profit loss and other comprehensive income and estimation income tax as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(1.459.308.201)	(1.467.750.510)	Earning before tax according to the loss and profit comprehensive income
Tarif pajak yang berlaku 31 Desember 2021 22% x (1.459.308.201)	321.047.804	-	Taxable rate: December 31, 2021 22% x (1.459.308.201)
31 Desember 2020 22% x (1.467.750.510)	-	322.905.112	December 31, 2020 22% x (1.467.750.510)
Pengaruh pajak atas (beban) penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			The tax effects on income (expenses) that can not be accounted for by fiscal:
Beda tetap:			Permanent difference:
Gaji dan kesejahteraan karyawan	-	(142.340.000)	Salary and employee welfare
Retribusi dan sumbangan	(1.559.800)	-	Retribution and donation
Bongkar muat dan penyimpanan	-	(11.561.562)	Loading and discharging and storage
Penjualan	(30.921.944)	-	Shipping expenses
Beban Profesional	(9.332.347)	(8.140.000)	Profesional fee
Registrasi saham	-	(31.536.226)	Share registration
Transportasi dan perjalanan dinas	-	(4.524.641)	Transportation and business traveling
Beban asuransi	(20.001.298)	(16.177.585)	Insurance expenses
Beban tunjangan karyawan	-	(7.017.058)	Allowance employee expenses
Beban AMDK	(92.232.718)	-	AMDK expenses
Beban penurunan nilai	(398.303.663)	-	Impairment
Beban lainnya	(250.805.483)	(110.838.252)	Others expense
Pendapatan jasa giro	13.352.362	14.625.070	Interest income
Pajak jasa giro	(2.668.359)	(2.912.345)	Interest income tax
Penyesuaian pajak tangguhan	333.433.809	-	Adjustment in deferred tax
Beban pajak penghasilan	(137.991.637)	2.482.671	Income tax expense

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. INFORMASI SEGMENT

27. SEGMENT INFORMATION

Perusahaan mengklasifikasikan usahanya menjadi dua segmen usaha yaitu penjualan produk agrobisnis dan permen. Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company classified their business into two segment; sales agrobisnis product and candy. Information about the Company segment are as follows:

	2021			
	Produk Agrobisnis/ Agricultural Product	Produk Permen/ Candy Product	Jumlah/ Total	
Pendapatan	317.186.703.933	-	317.186.703.933	Sales
Beban pokok pendapatan	(312.909.081.659)	-	(312.909.081.659)	Cost of goods solds
Laba kotor	4.277.622.274	-	4.277.622.274	Gross profit
Beban usaha	(7.031.892.647)	-	(7.031.892.647)	Operating expenses
Rugi usaha	(2.754.270.373)	-	(2.754.270.373)	Loss
Lain-lain bersih	2.181.602.846	-	2.181.602.846	Other net
Pendapatan keuangan	(886.640.674)	-	(886.640.674)	Financial income
Rugi usaha Sebelum pajak	(1.459.308.201)	-	(1.459.308.201)	Loss before tax
Beban pajak penghasilan	(501.604.724)	-	(501.604.724)	Income tax expense
Penghasilan komprehensif lain	363.613.087	-	363.613.087	Other comprehensive income
Rugi komprehensif tahun berjalan	(1.597.299.838)	-	(1.597.299.838)	Comprehensive loss current year

	2021			
	Produk Agrobisnis/ Agricultural Product	Produk Permen/ Candy Product	Jumlah/ Total	
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position
Aset lancar	54.953.529.801	-	54.953.529.801	Current assets
Aset tidak lancar	45.551.555.200	-	45.551.555.200	Non-current assets
Jumlah aset	100.505.085.001	-	100.505.085.001	Total assets
Liabilitas jangka pendek	24.606.351.692	-	24.606.351.692	Liabilities - short term
Liabilitas jangka panjang	834.951.715	-	834.951.715	Liabilities - long term
Jumlah liabilitas	25.441.303.407	-	25.441.303.407	Total liabilities

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

27. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

	2020			
	Produk Agrobisnis/ Agricultural Product	Produk Permen/ Candy Product	Jumlah/ Total	
Pendapatan	227.388.566.486	-	227.388.566.486	Sales
Beban pokok pendapatan	(225.664.526.692)	-	(225.664.526.692)	Cost of goods solds
Laba kotor	1.724.039.794	-	1.724.039.794	Gross profit
Beban usaha	(4.292.371.321)	-	(4.292.371.321)	Operating expenses
Rugi usaha	(2.568.331.527)	-	(2.568.331.527)	Loss
Lain-lain bersih	1.584.044.811	-	1.584.044.811	Other net
Beban keuangan	(483.463.794)	-	(483.463.794)	Financial loss
Rugi usaha pajak	(1.467.750.510)	-	(1.467.750.510)	Loss before tax
Beban pajak penghasilan	(16.314.980)	-	(16.314.980)	Income tax expense
Penghasilan komprehensif lain	18.797.651	-	18.797.651	Other comprehensive income
Rugi komprehensif tahun berjalan	(1.465.267.839)	-	(1.465.267.839)	Comprehensive loss Current year

	2020			
	Produk Agrobisnis/ Agricultural Product	Produk Permen/ Candy Product	Jumlah/ Total	
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position
Aset lancar	44.921.451.967	-	44.921.451.967	Current assets
Aset tidak lancar	47.705.653.900	-	47.705.653.900	Non-current assets
Jumlah aset	92.627.105.867	-	92.627.105.867	Total assets
Liabilitas jangka pendek	15.413.021.039	-	15.413.021.039	Liabilities - short term
Liabilitas jangka panjang	589.026.110	-	589.026.110	Liabilities - long term
Jumlah liabilitas	16.002.047.149	-	16.002.047.149	Total liabilities

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko mata uang, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut :

a. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Aktivitas operasional Perusahaan sebagian besar dilakukan dalam mata uang Rupiah dan untuk menyeimbangkan arus kas, Perusahaan melakukan aktivitas pendanaan dalam mata uang yang sama.

b. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dalam aktivitas operasionalnya tidak secara signifikan terekspos risiko suku bunga.

c. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar global.

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FINANCIAL INSTRUMENT

In performing operation investing and financing activities, the Company has financial risks of currency risk, price risk, credit risk, liquidity risk and market risk and defines are as follows :

a. Foreign currency risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the fair value or cash flows of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

The Company's operating activities are mostly conducted in Rupiah and for balancing the cash flows, the Company is funding the activities in the same currency.

b. Interest risk

Interest rate risk is fluctuation risk in the fair value or cash flows from financial instrument due to changes in the market interest risk.

The Company in the operational activities do not significantly exposed to interest rate risk.

c Price Risk

Price risk is the risk of fluctuations in the fair value or cash flows of financial instruments due to changes in market prices, either caused by the specific factors of the individual instrument or the factors affecting all the instruments traded in the market.

The Company managed price risk by evaluated financial performance and market price of investment, also always monitor global market.

d. Credit risk

Credit risk is the risk that one of the parties fail to meet its liability and cause the other party loss.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
FINANCIAL INSTRUMENT (CONTINUED)

d. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebagai berikut :

	2021	2020	
Kas dan setara kas	4.718.650.115	5.795.700.275	Cash and cas equivalent
Piutang usaha	28.726.502.484	15.158.680.136	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2.951.740.991	2.951.740.991	Other accounts receivable
Jumlah	36.396.893.590	23.906.121.402	Total

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana entitas akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen perusahaan untuk operasi normal perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan berencana dapat membayar semua liabilitas dalam periode mendatang. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perusahaan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

d. Credit risk (continued)

Credit risk is a risk that the Company will incur losses arising from customer, client or other party fail to meet their contractual obligations. The Company's financial instrument that have potential for credit risk consist of cash and cash equivalents, trade accounts receivable and others accounts receivable. Total maximum credit risk exposure is equal to the carrying amount of the accounts.

The Company's maximum exposure for credit risk are as follows :

e. Liquidity risk

Liquidity risk is risk where is the Company will have difficulty in obtaining funds to meets its commitments related to financial instrument.

The Company managed liquidity risk by maintaining adequate cash and cash equivalents to enable the Company to fulfill the Company commitments to its normal operation. Beside that the Company also monitoring projection and actual cash flows, also monitor due date financial assets and liabilities.

The Company plans to pay all liabilities in the next period. To meet the commitment, the Company expects it operation to generate sufficient cash inflow. The Company has liquid financial assets and is available to meet liquidity needs.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
FINANCIAL INSTRUMENT (CONTINUED)

f. Risiko permodalan

f. Equity risk

Perusahaan mengelola risiko permodalan untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

The Company manage equity risk to make sure that the Company is able to continue its going concern as to maximize return on shareholders and stakeholder as well as maintain optimization of debt and equity balance

Struktur permodalan Perusahaan seluruhnya berasal dari ekuitas dan pinjaman pemegang saham. Tidak terdapat pinjaman lain yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalannya.

All the Company equity structure from equity and loan from shareholder. There is no other loan received by the Company to strengthen its capital structure.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian review Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

The Company's Director periodically reviewed the Company capital structure. As a part of reviewed, Director considers equity cost and related cost.

g. Kategori dan kelas instrumen keuangan

g. Categories and classes of financial instruments

	2021		
	Pinjaman yang di berikan dan piutang/ Loans and receivable	Liabilitas pada biaya-biaya perolehan diamortisasi/ Liabilitas at amortized cost	
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Kas dan setara kas	4.718.650.115	-	Cash and cash equivalent
Piutang usaha pihak ketiga	28.726.502.484	-	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain	2.951.740.991	-	Others accounts receivable
Jumlah aset keuangan	36.396.893.590	-	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek			Short term financial liabilities
Utang usaha	-	22.825.867.832	Trade accounts payable
Beban akrual	-	39.400.000	Accrued expenses
Jumlah aset keuangan	-	22.865.267.832	Total financial assets

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
FINANCIAL INSTRUMENT (CONTINUED)**

**g. Kategori dan kelas instrumen keuangan
(lanjutan)**

**g. Categories and classes of financial
instruments (continued)**

2020		
Pinjaman yang di berikan dan piutang/ <i>Loans and receivable</i>	Liabilitas pada biaya- biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilitas at amortized cost</i>	
Aset keuangan lancar		<i>Current financial assets</i>
Kas dan setara kas	5.795.700.275	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga	15.158.680.136	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain	2.951.740.991	Others accounts receivable
Jumlah aset keuangan	23.906.121.402	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek		<i>Short term financial liabilities</i>
Utang usaha	-	Trade accounts payable
Beban akrual	-	Accrued expenses
Jumlah aset keuangan	-	Total financial assets

h. Instrumen keuangan

h. Financial instrument

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada
tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Carrying value and fair value financial instrument at
December 31, 2021 and 2020 are as follows:

2021		
Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
Aset keuangan lancar		<i>Current financial assets</i>
Kas dan setara kas	4.718.650.115	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga	28.726.502.484	Trade account receivable-third parties
Piutang lain-lain	2.951.740.991	Others accounts receivable
Jumlah aset keuangan	36.396.893.590	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek		<i>Short term financial liabilities</i>
Utang usaha	-	Trade accounts payable
Beban akrual	-	Accrued expenses
Jumlah aset keuangan	-	Total financial assets

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
FINANCIAL INSTRUMENT (CONTINUED)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

h. Financial instrument (continued)

	2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Kas dan setara kas	5.795.700.275	-	Cash and cash equivalent
Piutang usaha -			Trade accounts receivable -
pihak ketiga	15.158.680.136	-	third parties
Piutang lain-lain	2.951.740.991	-	Others accounts receivable
Jumlah aset keuangan	23.906.121.402	-	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek			Short term financial liabilities
Utang usaha	-	13.280.042.663	Trade accounts payable
Beban akrual	-	51.525.120	Accrued expenses
Jumlah aset keuangan	-	13.331.567.783	Total financial assets

Dalam rangka untuk mengelola risiko diatas secara efektif, Dewan Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

In order to manage these risk effectively, the Board of Director has approved several strategies to managing financial risk, which are in line with the Company's objectives. These guidelines establish the objectives and actions to be taken in order to manage the financial risk.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut :

The main guidelines from this policy, are as follows :

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin off-setting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktek pasar terbaik.

- Minimization risk of interest rate, currency and market risk for every transaction.
- Maximization used "natural hedge" that benefit as much as possible off-setting natural between sales and expense and accounts payable and accounts receivable in same currency. The same strategy is taken in relation to interest rate
- Monitoring and doing all activites of financial risk management.
- All financial risk management activities are conducted wisely and consistently and follow best market practices.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. IKATAN-IKATAN DAN KONTIJENSI YANG SIGNIFIKAN

Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) tanah seluas 34.410 M2 dan luas bangunan 7.706 M2 di Jalan Desa Palasari, RT 26 RW 11 Desa Sundawenang, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi - Jawa Barat atas nama PT Indadi Utama yang telah disetujui untuk dijaminkan sebagai jaminan oleh Perusahaan berdasarkan Surat Persetujuan dari PT Indadi Utama tertanggal 04 Juli 2018.

Berdasarkan perjanjian sewa-menyewa aset antara PT Wahana Pronatural Tbk dengan PT Inasentra Unisatya No. LGL-IUG/WAPO-INA/126/VIII/2018 menjelaskan bahwa sejak tanggal 01 Maret 2018 hingga 01 Maret 2023, PT Inasentra Unisatya menyewa tanah dan bangunan Pabrik sebagaimana disebut pada perjanjian sewa menyewa. Adapun rincian tanah dan bangunan Pabrik yang disewa:

a. Tanah

Luas tanah $\pm$ 39.000 M2 (tiga puluh sembilan ribu meter persegi).

b. Bangunan

Bangunan seluas $\pm$ 12.523,60 M2 terdiri dari bangunan kantor, produksi, gudang dan pos satpam serta bangunan boiler.

c. Mesin dan peralatan

Soft Candy Lines, Hard Candy Lines, Snack Candy Lines, Depositing Candy Lines (Berikut Suku Cadang).

d. Kendaraan

Kendaraan roda dua dan roda empat berbagai merek yang digunakan operasional perusahaan.

e. Inventaris kantor

Komputer, meja, kursi, telepon, ATK, Dispenser, CPU dan AC berbagai merek yang digunakan operasional perusahaan.

Terkait dengan biaya sewa terbagi menjadi dua:

a. Biaya sewa tanah dan bangunan

Biaya sewa tanah dan bangunan: Sewa tanah dan bangunan setiap bulan sebesar Rp 25.000.000,-, dikenakan PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar 10% serta PPN sebesar 10%.

b. Biaya sewa non tanah dan bangunan

Biaya sewa non tanah dan bangunan: Sewa non tanah dan bangunan setiap bulan sebesar Rp 100.000.000,-, dikenakan PPh pasal 23 sebesar 2%.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

Certificate of Right to Build (SHGB) land with an area of 34.410 M2 and building area of 7.706 M2 on Jalan Desa Palasari, RT 26 RW 11 Sundawenang Village, Parungkuda District, Sukabumi Regency - West Java on behalf of PT Indadi Utama which has been approved as collateral by the Company based on the Approval Letter from PT Indadi Utama dated July 4, 2018.

Based on the asset lease agreement between PT Wahana Pronatural Tbk and PT Inasentra Unisatya No. LGL-IUG/WAPO-INA/126/VIII/2018 explains that from March 1, 2018 to March 1, 2023, PT Inasentra Unisatya leases land and factory buildings as referred to in the lease agreement. Here is the details of the land and building of the factory being rented:

a. Land

Land Total land area of $\pm$ 39.000 M2 (thirty nine thousand square meters).

b. Building

Building The building covering an area of $\pm$ 12.523,60 M2 consists of office buildings, production, warehouses and security posts and boiler buildings.

c. Machinery and Equipment

Machinery and equipments Soft Candy Lines, Hard Candy Lines, Snack Candy Lines, Depositing Candy Lines (Following Parts).

d. Vehicle

Vehicle Two-wheeled and four-wheeled vehicles of various brands used by the company's operations.

e. Office Inventory

Office Inventory Computers, tables, chairs, telephones, ATK, dispensers, CPUs and air conditioners of various brands used by the company's operations.

Related to the rental costs are divided into two:

a. Land and building rental fees

Land and building rental fees: Rent of land and buildings every month amounting to Rp. 25,000,000, subject to 10% of income tax article 4 paragraph 2 and 10% value added tax.

b. Non-land and building rental fees

Non-land and building rental fees: Non-land and building leases every month amounting to Rp 100,000,000, subject to 2% of income tax article

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. IKATAN-IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (LANJUTAN)**

KONTIJENSI

Tuntutan kepada koperasi Garudayaksa Nusantara

Pada bulan Mei 2018 Perusahaan mengajukan gugatan kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara yang didasarkan pada surat gugatan wanprestasi tertanggal 23 Mei 2018. Perkara-perkara yang mendasari gugatan tersebut berawal dari pengembalian / retur gula PTPN X sejumlah 5.774 karung atau setara dengan 288.700 kg senilai Rp. 3.089.000.000,- dan 250 karung atau setara dengan 12.500 kg senilai Rp. 133.750.000,- dari perusahaan kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara yang disebabkan barang tidak sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh kedua belah pihak. Namun, tidak terdapat itikad baik dari Koperasi Garudayaksa Nusantara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga pada akhirnya Perusahaan mengajukan Somasi I dan II dengan maksud untuk meminta pengembalian dana atas barang yang tidak sesuai dengan kesepakatan tersebut beserta uang pembayaran pajak atas transaksi jual-beli gula senilai Rp. 972.727.272 yang ternyata tidak dikenakan pajak namun telah dibayarkan oleh Perusahaan. Hingga batas waktu yang telah ditetapkan Koperasi Garudayaksa Nusantara tidak melakukan tindakan sebagaimana tertera dalam surat somasi tersebut.

Sampai dengan 31 Desember 2018, proses gugatan telah sampai pada pelaksanaan sidang kedua puluh lima yang diadakan pada 9 April 2019. Agenda sidang selanjutnya akan dilaksanakan pada tanggal 23 April 2019.

Atas gugatan Perusahaan, pada tanggal 25 September 2019 Koperasi Garudayaksa Nusantara melakukan banding sebagaimana tertera dalam Akta Permohonan Banding Nomor 129/SRT.PDT.BDG/2019/PN JKT PST Nomor 301/Pdt.G/2018/PN JKT PST.

Putusan banding Nomor 406/PDT/2020/PT DKI mengadili menerima permohonan banding dari Koperasi Garudayaksa Nusantara, dan menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor 301/Pdt.G/2018/PN JKT PST tanggal 17 September 2019. Menghukum Koperasi Garudayaksa Nusantara membayar biaya perkara dikedua tingkat pengadilan, yang untuk tingkat banding sejumlah Rp150.000,-

Telah digelar sidang tanggal 22 November 2021 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menghadirkan sanksi-sanksi dari Perusahaan dan pihak terlapor mengikuti sidang secara online dari Rutan. Terlapor dituntut hukuman 3 tahun penjara dan saat ini menunggu sidang putusan.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
CONTINGENCIES (CONTINUED)**

CONTINGENCIES

Claim to koperasi Garudayaksa Prima

In May 2018 the Company filed a lawsuit against the Garudayaksa Nusantara Cooperative based on a claim dated May 23, 2018. The cases of the lawsuit originated from the return / return of sugar of PTPN X totaling 5,774 sacks, equivalent to 288,700 kg amount of Rp. 3,089,000,000. - and 250 sacks, equivalent to 12,500 kg amount of Rp. 133,750,000, - from the Company to the Garudayaksa Nusantara Cooperative which was caused by the goods not suitable with the criteria that agreed by both parties. However, there was no good faith from the Garudayaksa Nusantara Cooperative to resolve that problem, because of that, the Company submitted subordinates I and II with the intention of requesting a refund of goods that were not in accordance with the agreement along with tax payments for the sale and purchase transaction of sugar worth Rp. 972,727,272 which apparently was not taxed but was paid by the Company. Until the deadline set by the Garudayaksa Nusantara Cooperative does not take the actions stated in the subpoena.

As of December 31, 2018, the claim process has arrived at the twenty-fifth trial held on April 9, 2019. The agenda of the next session will be held on April 23, 2019.

According to the company a lawsuit, In 25 September 2019, Koperasi Garudayaksa Nusantara filed an appeal of lawsuit as stated on the appeal deed Nomor 129/SRT.PDT.BDG/2019/PN JKT PST Nomor 301/Pdt.G/2018/PN JKT PST Nomor 301/Pdt.G/2018/PN JKT PST

Appeal decisions nomor 406/PDT/2020/PT DKI adjudicate : accepted the appeal of Koperasi Garudayaksa Nusantara and strengthen deed about the decisions of Pengadilan Negeri Jakarta Pusat (District court of central Jakarta) Nomor 301/Pdt.G/2018/PN JKT PST at 17 September 2019, Sentenced Koperasi Koperasi Garudayaksa Nusantara to paid a court fees at both levels of court, which is an appeal amounted to Rp150.000,- (One hundred and fifty thousand rupiah).

On November 22, 2021, a trial was held at the South Jakarta District Court to present the Company's sanctions, and the reported party participated in an online trial from the Detention Center. The accused was sentenced to three years in prison and is presently awaiting the result of the court.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2021, sebagai berikut:

	Sesudah Reklasifikasi/After Reclassification	Sebelum Reklasifikasi/Before Reclassification
Laporan posisikeuangan		
Aset tetap - tanah	2.606.115.063	33.026.115.063
Properti investasi	30.420.000.000	-

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan tahun 2020.

30. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2020 financial statements have been reclassified to conform with the 2021 financial statement presentation. A summary of such accounts is as follows:

Statement of financial position
Fixed assets - land
Investment properties

The above reclassifications did not affect the 2020 statement of profit or loss and other comprehensive income of the Company.

31. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (COVID-19) sebagai pandemi global. Imbas Virus ini dapat menahan pertumbuhan ekonomi Indonesia maupun pertumbuhan ekonomi global. Pandemi ini memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian global, pasar dan pihak lawan maupun konsumen. Pelemahan ekonomi Indonesia maupun dunia dan penurunan aktivitas yang terjadi diseluruh dunia dengan adanya pembatasan sosial berskala besar yang simultan.

Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19. Manajemen terus memantau secara seksama operasional, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki perusahaan serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan. Sehingga, manajemen perusahaan berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi perusahaan.

31. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("COVID-19") as a global pandemic. The outbreak of this virus has restrained Indonesia's economic growth as well as the growth of global. This pandemic giving the impact directly and indirectly to the global economic, markets and the counterparties and consumer. The weakening of the Indonesia and world economy and the limitation of activities resulting from the implementation of simultaneous large-scale social distancing.

The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate Covid-19 threat. The management is closely monitoring the company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact. So management of the company is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the company

32. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab untuk menyelesaikan laporan keuangan yang dimulai dari halaman 1-55 ini pada tanggal 16 Maret 2021.

32. RESPONSIBILITY TO COMPLETING FINANCIAL STATEMENTS

Management of the Company has responsibility to completed this financial statements started from page 1 to 55 at March 16, 2021.

